

**MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN
DI PONDOK PESANTREN NURUL QARNAIN
BALETBARU SUKOWONO JEMBER
TAHUN 2024**

TESIS



Oleh:

**MUHAMMAD LUTFI
NIM: 223206010015**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER
MEI 2024**



**MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN
DI PONDOK PESANTREN NURUL QARNAIN
BALETBARU SUKOWONO JEMBER
TAHUN 2024**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



MUHAMMAD LUTFI
NIM. 223206010015

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER
MEI 2024**



PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember Tahun 2024” yang ditulis oleh Muhammad Lutfi ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, 7 Mei 2024

Pembimbing I

Dr. Zainuddin Al Haj Zaini, M.Pd.I.
NIP. 197403202007101004

Jember, 7 Mei 2024

Pembimbing II

Dr. Rusydi Baya'gub, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197209302007101002

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember Tahun 2024” yang ditulis oleh Muhammad Lutfi ini, telah dipertahankan di depan Dewan Peguji Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada hari Selasa, 14 Mei 2024 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. H. Moh. Anwar, S.Pd., M.Pd.
NIP. 196802251987031002

2. Anggota Penguji:

a. Penguji Utama : Prof. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M.
NIP. 195811111983031002

b. Penguji I : Dr. Zainuddin Al Haj Zaini, M.Pd.I.
NIP. 197403202007101004

c. Penguji II : Dr. Rusydi Baya'gub, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197209302007101002

Jember, 27 Mei 2024

Mengesahkan,

Pascasarjana UIN KHAS Jember

Direktur,



Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M.
NIP. 197107272802121003

ABSTRAK

Lutfi, Muhammad, 2024, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember Tahun 2024*. Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Pembimbing I: Dr. Zainuddin Al Haj Zaini, M.Pd.I. Pembimbing II: Dr. Rusydi Baya'gub, S.Ag., M.Pd.I.

Kata Kunci: *Manajemen Pembiayaan, Pondok Pesantren*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya manajemen dalam pembiayaan pendidikan. Pembiayaan pendidikan merupakan komponen yang esensial dan tidak dapat terpisahkan dalam penyelenggaraan proses belajar-mengajar. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang membutuhkan biaya. Hal ini tentu harus melakukan proses perencanaan dalam menentukan alokasi anggaran serta pelaksanaan pembiayaan pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Fokus Penelitian: 1) Bagaimana Perencanaan Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Jember? 2) Bagaimana Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Jember? 3) Bagaimana Evaluasi Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Jember? Tujuan Penelitian adalah: 1) Mendeskripsikan Perencanaan Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Jember. 2) Mendeskripsikan Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Jember. 3) Mendeskripsikan Evaluasi Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Jember.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif jenis Study kasus, teknik pengumpulan data menggunakan Wawancara, Observasi dan Dokumentasi, Sumber Data berupa Informan, Kegiatan dan Dokumentasi, Analisis data menggunakan Kondensasi data, Pemaparan Data, Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan, Uji Keabsahan data dengan menggunakan Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik dan Pengecekan Anggota.

Hasil penelitian ini adalah: (1). Perencanaan Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Jember, yaitu: a). Melakukan Analisis kebutuhan anggaran b). Sumber dana pesantren dari Iuran dari santri, hasil usaha mandiri, pemerintah dan donatur. c). Merumuskan program kegiatan yang berhubungan dengan pembiayaan pesantren. d) Menetapkan anggaran program untuk satu tahun kedepan (2). Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Jember, yaitu: a). Penggunaan dana pesantren disesuaikan dengan RKAP. b). Proses Pencatatan keuangan selalu berkoordinasi. c). Membelanjakan anggaran setiap bulan, d) Pengelolaan Aplikasi E-Maal. (3). Evaluasi Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Jember, yaitu: a). Menilai pelaksanaan program kerja agar sesuai rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. b). Menggunakan uang khas pesantren, mengambil 30% dari uang admin pengelola E-Maal atau dari hasil pertanian apabila mengalami defisit anggaran. c) Laporan keuangan yang terpusat kepada pengasuh pesantren.



ABSTRACT

Lutfi, Muhammad, 2024, *Educational Financing Management at the Nurul Qarnain Islamic Boarding School Baletbaru Sukowono Jember in 2024*. Thesis. Islamic Education Management Study Program Postgraduate Program State Islamic University Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Advisor I: Dr. Zainuddin Al Haj Zaini, M.Pd.I. Advisor II: Dr. Rusydi Baya'gub, S.Ag., M.Pd.I.

Keywords: *Financing Management, Pondok Pesantren*

This research is motivated by the importance of Educational Financing Management. Education financing is an essential and inseparable component in implementing the teaching and learning process. Pesantren (Islamic boarding schools) are one of the educational institutions that require funding. Therefore, they must undergo planning processes to determine budget allocations and implement education financing to achieve educational goals.

Research focused on: 1) How is the educational financing planning at Pondok Pesantren Nurul Qarnain Jember? 2) How is the Implementation of education financing at Pondok Pesantren Nurul Qarnain Jember? 3) How is the Evaluation of education financing at Pondok Pesantren Nurul Qarnain Jember? The research objectives are: 1) To describe the education financing planning at Pondok Pesantren Nurul Qarnain Jember. 2) To describe the Implementation of education financing at Pondok Pesantren Nurul Qarnain Jember. 3) To describe the evaluation of education financing at Pondok Pesantren Nurul Qarnain Jember.

The research method used a descriptive qualitative approach, specifically a case study, with data collection techniques involving interviews, observations, and documentation. Subject determination uses purposive sampling, with data sources including informants, activities, and documentation. Data analysis involves data condensation, data display, drawing and verifying conclusions, and data validity testing through source triangulation, technique triangulation, and member checks.

The research findings are as follows: (1) education financing planning at Pondok Pesantren Nurul Qarnain Jember, which includes: a). Conduct budget needs analysis b). The source of funds for Islamic boarding schools is contributions from students, the results of independent businesses, the government and donors. c). Formulate activity programs related to Islamic boarding school financing. d) Determine the program budget for the next year. (2) Implementation of Education Financing at Pondok Pesantren Nurul Qarnain Jember, which includes: a). The use of Islamic boarding school funds is adjusted to the RKAP. b). The financial recording process is always coordinated. c). Spending the budget every month, d) Managing the E-Maal Application. (3) Evaluation of Education Financing at Pondok Pesantren Nurul Qarnain Jember includes: a). Assess the implementation of the work program so that it is in accordance with previously established plans. b). Using typical Islamic boarding school money, take 30% of the E-Maal admin's money or from agricultural products if there is a budget deficit. c) Centralized financial reports to Islamic boarding school caregivers.

ملخص البحث

لظفي، محمد. 2024. إدارة التمويل في التربية في المعهد نور القرنين الإسلامي بالتبارو سوكونو جمبر للعام 2024. البحث العلمي. برنامج الدراسات العليا بقسم إدارة التربية الإسلامية. جامعة كياهي حاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية جمبر. تحت الاشراف: (1) الدكتور الحاج زين الدين الحاج زيني الماجستير، و(2) الدكتور الحاج زين العابدين الماجستير.

الكلمة الرئيسية: إدارة التمويل، والمعهد الإسلامي

كانت خلفية هذا البحث هي أهمية إدارة التمويل في التربية. وإن التمويل التربوي من العناصر الأساسية التي لا يمكن أن ينفصل عن عملية التعليم والتعلم. ويكون المعهد الإسلامي من إحدى المؤسسات التربوية التي تحتاج إلى التمويل. هذا بالطبع، يجب أن يقوم المعهد الإسلامي بعملية تخطيط في تحديد المخصصات الميزانية وتنفيذ التمويل التربوي لتحقيق أهداف التربية.

ومحور هذا البحث هو (1) كيف تخطيط التمويل في التربية في المعهد نور القرنين الإسلامي بالتبارو سوكونو جمبر؟ وكيف تطبيق التمويل في التربية في المعهد نور القرنين الإسلامي بالتبارو سوكونو جمبر؟ وكيف تقييم التمويل في التربية في المعهد نور القرنين الإسلامي بالتبارو سوكونو جمبر؟ يهدف هذا البحث إلى (1) الوصف تخطيط التمويل في التربية في المعهد نور القرنين الإسلامي بالتبارو سوكونو جمبر؛ و(2) الوصف تطبيق التمويل في التربية في المعهد نور القرنين الإسلامي بالتبارو سوكونو جمبر؛ و(3) الوصف تقييم التمويل في التربية في المعهد نور القرنين الإسلامي بالتبارو سوكونو جمبر.

استخدمت الباحثة في هذا البحث مدخل البحث الكيفي الوصفي من خلال دراسة الحالة. وطريقة جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلة والتوثيق. وتحديد العينة باستخدام مصادر البيانات الهادفة من خلال المخبرين والأنشطة والوثائق، أما تحليل البيانات استخدم الباحث تكثيف البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاج والتحقق منها، واختبار صحة البيانات من خلال تثليث المصادر، والتقنيات وفحص الأعضاء.

أما النتائج التي حصل عليها الباحث فهي: (1) أن تخطيط التمويل التربوي في المعهد نور القرنين الإسلامي بالتبارو سوكونو جمبر هو (أ). إجراء تحليل احتياجات الميزانية (ب). مصدر تمويل المدارس الداخلية الإسلامية هو مساهمات الطلاب ونتائج الأعمال المستقلة والحكومة والجهات المانحة. (ج). صياغة برامج الأنشطة المتعلقة بتمويل المدارس الداخلية الإسلامية. (د) تحديد الميزانية البرنامجية للعام القادم و(2) تطبيق التمويل التربوي في المعهد نور القرنين الإسلامي بالتبارو سوكونو جمبر هو (أ) تم تعديل استخدام أموال المدارس الداخلية الإسلامية وفقاً لـ *RKAP*. (ب). يتم تنسيق عملية التسجيل المالي دائماً. (ج). صرف الميزانية كل شهر. (د) إدارة تطبيق تطبيق *E-Maal*؛ و(3) تقييم التمويل التربوي في المعهد نور القرنين الإسلامي بالتبارو سوكونو جمبر هو (أ) تقييم تنفيذ برنامج العمل بحيث يتوافق مع الخطط الموضوعة مسبقاً. (ب). باستخدام أموال المدرسة الداخلية الإسلامية النموذجية، خذ 30% من أموال مسؤول *E-Maal* أو من المنتجات الزراعية إذا كان هناك عجز في الميزانية. (ج) التقارير المالية المركزية لمقدمي الرعاية في المدارس الداخلية الإسلامية.



KATA PENGANTAR

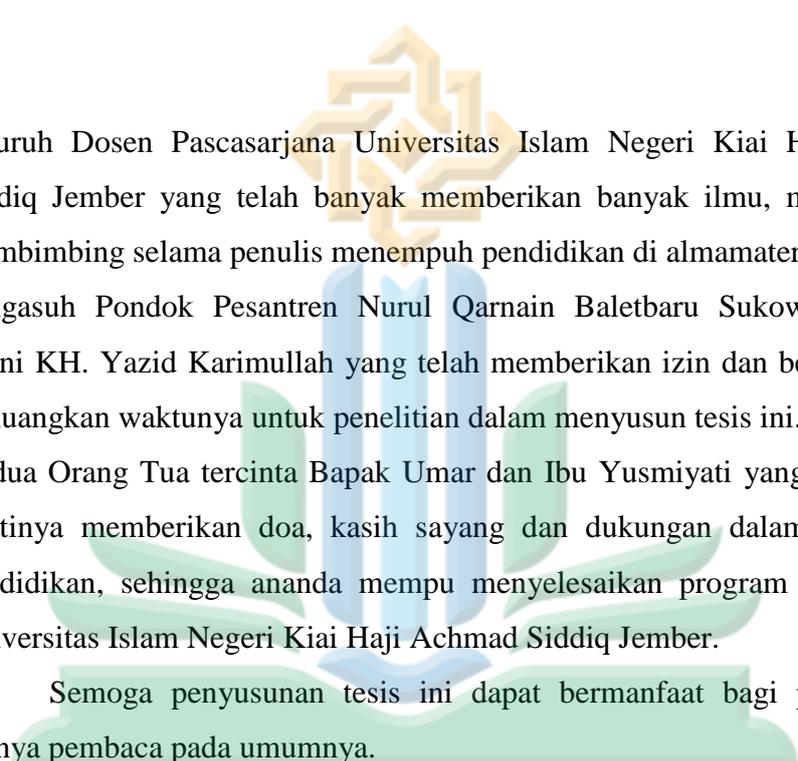
Bismillahirrahmaanirrahim

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas atas karunia dan limpahan nikmat-nya sehingga tesis dengan judul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember Tahun 2024” ini dapat diselesaikan.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan pada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya menuju agama Allah sehingga tercerahkanlah kehidupan saat ini.

Dalam penyusunan tesis ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu, patut ucapkan terima kasih teriring do'a *Jazakumullahu khairan katsiron* kepada mereka yang terlibat dalam membantu, membimbing, dan memberikan dukungan sehingga terselesaikannya tesis ini.

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. Selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan arahan yang bermanfaat demi terselesaikannya tesis ini.
2. Prof. Dr. H. Moch. Chotib, S.Ag., M.M. Selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan motivasi untuk terus belajar di bangku perkuliahan.
3. Dr. H. Moh. Anwar, S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian tesis.
4. Dr. Zainuddin Al Haj Zaini, M.Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak ilmu arahan, dan bimbingannya selama penyusunan tesis.
5. Dr. Rusydi Baya'gub, S.Ag., M.Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing II yang banyak memberikan saran dan kritiknya guna penyusunan tesis ini.
6. Prof. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M. Selaku penguji utama yang telah banyak memberikan masukan dan pengarahan dalam menyusun tesis ini.

- 
7. Seluruh Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan banyak ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan di almamater tercinta.
 8. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember yakni KH. Yazid Karimullah yang telah memberikan izin dan bersedia untuk meluangkan waktunya untuk penelitian dalam menyusun tesis ini.
 9. Kedua Orang Tua tercinta Bapak Umar dan Ibu Yusmiyati yang tidak henti-hentinya memberikan doa, kasih sayang dan dukungan dalam menempuh pendidikan, sehingga ananda mampu menyelesaikan program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Semoga penyusunan tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya pembaca pada umumnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 27 Mei 2024

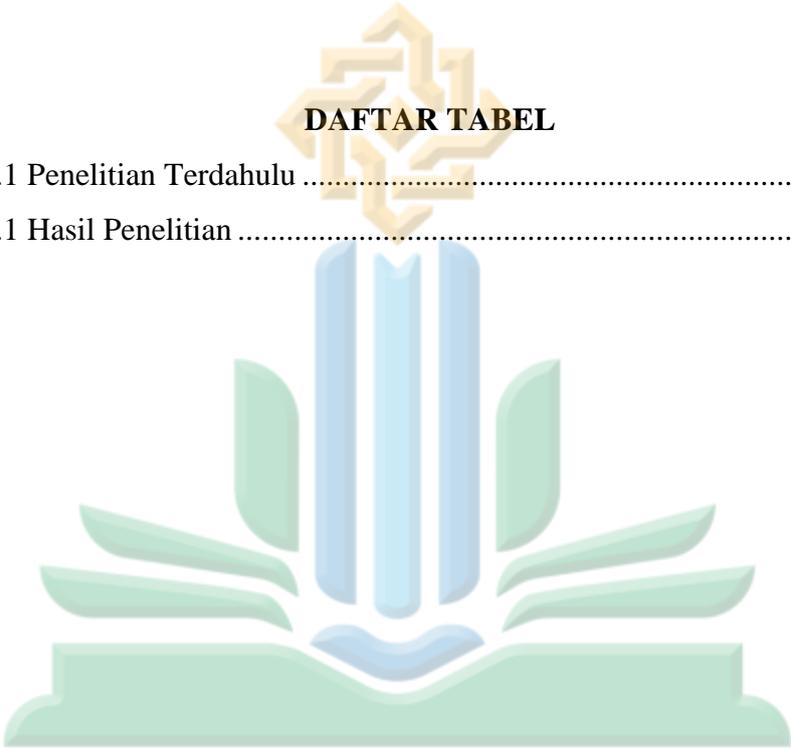
Muhammad Lutfi



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Istilah.....	13
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	45
1. Manajemen Pembiayaan Pendidikan	45
2. Pondok Pesantren	71
C. Kerangka Konseptual	83
BAB III METODE PENELITIAN	85
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	85
B. Lokasi Penelitian.....	86
C. Kehadiran Peneliti.....	87
D. Subjek Penelitian.....	88
E. Sumber Data.....	88
F. Teknik Pengumpulan Data.....	89

G. Analisis Data	94
H. Keabsahan Data.....	97
I. Tahapan-tahapan Penelitian	99
BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISI.....	101
A. Paparan Data dan Analisis Data	101
1. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan	101
2. Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan	108
3. Evaluasi Pembiayaan Pendidikan	113
B. Temuan Penelitian.....	101
1. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan	101
2. Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan	102
3. Evaluasi Pembiayaan Pendidikan	103
BAB V PEMBAHASAN	122
A. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan.....	122
B. Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan	126
C. Evaluasi Pembiayaan Pendidikan	128
BAB VI PENUTUP	131
A. Kesimpulan	131
B. Saran.....	132
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 4.1 Hasil Penelitian	119

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	84
Gambar 3.1 Komponen dan Analisis Data.....	94
Gambar 3.2 Pelaksanaan Triangulasi Sumber	98
Gambar 3.3 Proses Triangulasi Metode	99
Gambar 4.1 Kegiatan Rapat Koordinasi Pengasuh Bersama Pengurus Pesantren	102
Gambar 4.2 Penyusunan RKAP	104
Gambar 4.3 Dokumentasi RKAP	105
Gambar 4.4 Kartu E-Maal milik santri	112

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Wawancara
4. Transkrip Wawancara
5. Surat Penelitian
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. Jurnal Kegiatan Penelitian
8. Surat Keterangan Bebas Plagiasi
9. Surat Keterangan UPT Bahasa
10. Sertifikat APT TOAFL Bahasa Arab
11. Blanko Register Magister S2
12. Dokumentasi Kegiatan
13. Riwayat Hidup

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan Tunggal

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ء	<i>'Ain</i>	‘	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	E m
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

B. Vokal

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	A	a
اِ	<i>Kasrah</i>	I	i
اُ	<i>Dhammah</i>	U	u

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اِي	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
اُو	<i>kasrah dan waw</i>	au	a dan u

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dapat dilihat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis pendidikan dapat dimaknai sebagai upaya untuk mendewasakan manusia, menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terdapat tiga lingkungan pendidikan yaitu pendidikan informal, pendidikan nonformal, dan pendidikan formal.¹

Berbagai macam lembaga pendidikan di Indonesia, kompetisi dan persaingan antar lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas lembaga tentunya semakin ketat. Sebab kualitas lembaga pendidikan sendiri menjadi tolak ukur seseorang memilih tempat yang tepat baginya untuk menempuh pendidikan. Seperti lembaga pendidikan pada umumnya, kompetisi dan persaingan dalam peningkatan kualitas sehingga mampu menarik perhatian pelanggan pendidikan ini juga terjadi pada lembaga pendidikan Islam.

Lembaga pendidikan Islam tertua yakni pondok pesantren. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang melaksanakan pendidikan diniyah dan secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang konsisten memberikan kontribusi kepada agama, bangsa, dan negara. Kontribusi pesantren dalam menyelenggarakan pendidikan sekaligus mengukuhkan eksistensinya sebagai bagian dari sistem

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

pendidikan nasional. Ia berkembang secara dinamis dan mengikuti perubahan irama sosial masyarakat global. Kendatipun terus dipersepsi sebagai *the second option of education*, pondok pesantren terus berbenah untuk ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Terutama untuk melaksanakan fungsi penyelenggaraan pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat.²

Pesantren sebagai bagian dari sub kultur masyarakat, dengan situasi apapun tetap hidup dengan kokoh walaupun dengan apa adanya.³ Kemampuan kyai, para ustadz, santri dan masyarakat sekitar, menjadi perhatian serius untuk meneguhkan dalam meningkatkan kompetensi pesantren dalam visinya itu. Tetapi, disisi lain ada juga pesantren yang mulai berfikir ulang dalam rangka meningkatkan kemampuan finansialnya, dan seringkali menjadi masalah serius sehingga membuat pesantren kurang dapat melaksanakan visi dan program utamanya. Masalah dana memang menjadi masalah dan tantangan besar bagi pengembangan sebagian lembaga pesantren di Indonesia, padahal potensi yang ada dalam komunitas pesantren dan ekonomi sebenarnya cukup besar.

Stigma buruk akan manajemen pondok pesantren masih menjadi perbincangan. Tidak baiknya manajemen pondok pesantren masih dianggap sebagai lembaga pendidikan yang tradisional, konservatif, dan terbelakang. Hal ini seperti yang disampaikan Mujamil Qomar bahwa, pesantren merupakan bentuk lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, hanya saja, usia pesantren yang begitu tua tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan

² Fauzan Adhim, *Arah Baru Manajemen Pondok Pesantren*, Malang: Literasi Nusantara, 6

³ Ismail SM, et al, *Dinamika Pesantren dan Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002). 14

kekuatan atau kemajuan manajemennya. Kondisi manajemen pesantren tradisional hingga saat ini sangat memprihatinkan, suatu keadaan yang membutuhkan solusi dengan segera untuk menghindari ketidakpastian pengelolaan yang berlarut-larut. Anehnya institusi pendidikan ini tetap diminati masyarakat dan tetap eksis dari tahun ke tahun.⁴

Hal ini terjadi pada Pondok Pesantren Nurul Qarnain, tentu banyak faktor yang mempengaruhi pesantren ini tetap eksis dan diminati masyarakat. Diantara faktor-faktor yang mempengaruhinya yakni bisa dari performa sang kyai itu sendiri dalam memimpin pesantren yang dimilikinya. Walaupun ilmu manajemen tidak terlalu banyak dimiliki dan dikuasai serta belum diterapkan secara profesional, Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qarnain memiliki cara tersendiri untuk mengatur dan mengelola kelembagaan pesantren. Seorang kyai tentunya mempunyai keutamaan dalam hal keagamaan yang tidak bisa dinalar oleh akal, dilihat dari ibadah dan amaliyah lainnya yang tetap menjadi panutan dikalangan Masyarakat pada umumnya.

Peneliti telah melakukan proses wawancara awal di Pondok Pesantren Nurul Qarnain, dalam observasi ini terlihat dari aspek manajemen pembiayaannya. Pembiayaan di pesantren ini bisa dikatakan unik, sebab sumber pendanaan yang ada tidak sesuai dengan anggaran dana yang dibelanjakan. Berdasarkan wawancara kepada Bendahara Pesantren Nurul Qarnain, Ustad Zainurrahman, S.Pd.I. beliau mengatakan:

⁴ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga: 2007). 58

Sumber dana yang didapatkan dari Pondok Pesantren Nurul Qarnain didominasi dari Iuran Wajib Pesantren, sedangkan dari pemerintah jarang mendapatkan. Sebab Pengasuh tidak berkenan jika harus meminta bantuan kepada pemerintah, jika diberikan bantuan maka diterima”.⁵

Setiap bulan santri membayar iuran tersebut. Jumlah setiap bulan yang dibayarkan oleh santri cukup ekonomis, termasuk uang listrik dan operasional lainnya. Sedangkan uang makan santri tidak ada. Setiap dua kali sehari santri diberi makan oleh pesantren. Terlepas dari sumber dana tersebut, yang menjadi keunikan ialah bisa dilihat dari segi penggunaan dana. Pesantren Nurul Qarnain dimulai dari tahun 1999 sampai sekarang tidak pernah berhenti membangun pondok pesantren, baik asrama, kelas maupun sarana yang lain, dari mana uang untuk anggaran pembangunan tersebut? Sebab santri maupun wali santri dan alumni tidak pernah diminta uang gedung sepeser pun.⁶ Hal demikian menjadi sebuah keunggulan tersendiri bagi Pondok Pesantren Nurul Qarnain.

Pondok pesantren ini melakukan reformasi dalam sistem pembiayaan pesantren dengan menerapkan aplikasi E-maal yang bermitra dengan Pondok pesantren Sidogiri sejak tahun 2021. Aplikasi ini digunakan untuk memudahkan seluruh warga pesantren dalam melakukan transaksi dan menumbuhkan perekonomian pesantren melalui kopontren Nurul Qarnain. Seluruh santri di pesantren Nurul Qarnain diwajibkan punya kartu e-maal, sebab dengan kartu e-maal santri dengan mudah berbelanja ke kopontren dan menghindari kerawanan hilangnya uang. Selain berbelanja sistem pembayaran

⁵ Zainurrahman, *Wawancara*, Tanggal 4 Oktober 2023.

⁶ Catatan observasi awal di Pondok Pesantren Nurul Qarnain, Jember, 4 Oktober 2023

Iuran Wajib Pesantren (IWP) dan jenis pembayaran iuran pesantren lainnya juga melalui aplikasi e-maal, hal ini membuat sistem pesantren lebih mudah untuk mengetahui progres pembayaran santri setiap bulannya.⁷

Dunia pesantren masih terlihat kaku dalam melakukan beberapa transformasi yang menyesuaikan dengan zaman, tapi ini akan tetap harus dilakukan sebab hari ini masuk pada era *society* (5.0). Pesantren harus melakukan transformasi dan pengembangan-pengembangan guna memperlihatkan kesiapan pesantren dalam pelayanan pendidikan yang berkualitas. Salah satu bentuk pelayanan dalam pendidikan di pesantren yakni dengan tersedia sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Sebab sarana dan prasarana pendidikan ini merupakan salah satu komponen penting untuk menunjang proses pembelajaran sehingga bisa dinilai sebagai lembaga pendidikan berkualitas yang mampu memberikan pelayan yang baik.

Dalam berjalannya pelayanan pendidikan sebuah lembaga tentu dibutuhkan manajemen pembiayaan untuk menjalankan roda kelembagaan. Manajemen pembiayaan sangat penting bagi suatu lembaga karena mampu mendukung pelaksanaan kegiatan yang membutuhkan pendanaan serta penyediaan barang, terutama sarana dan prasarana. Pentingnya manajemen pembiayaan ini menjadi wujud nyata bagi pelaksana lembaga pendidikan begitu pula dengan pondok pesantren.

Pondok pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan maka sangat dipengaruhi oleh faktor manajemen pembiayaan. Dalam menjalankan proses

⁷ Catatan observasi awal di Pondok Pesantren Nurul Qarnain, Jember, 4 Oktober 2023

manajemen pembiayaan pondok pesantren menggunakan sistem. Dalam hal ini sistem yang dimaksud bagaimana unsur-unsur yang ada dalam pondok pesantren saling bekerja sama untuk mencapai tujuan.

Pengelolaan Pembiayaan pendidikan tidak bergeser dari pandangan Islam. Komponen keuangan dan pembiayaan pada suatu pendidikan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. At-Taubah ayat 41:

...وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: "...dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah, yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui". (Q.S. At-Taubah: 41)⁸

Dengan demikian Maksud dari ayat *وَجَاهِدُوا* yang artinya berjihadlah, *بِأَمْوَالِكُمْ* yang artinya dengan hartamu merupakan pembiayaan. Maksud dari Tafsir Ibnu Katsir yakni berjihadlah dengan harta dan diri kalian di jalan Allah, yang demikian itu adalah lebih baik bagi kalian jika kalian mengetahui.⁹

Adanya standar yang telah ditetapkan pemerintah itu, bertujuan agar pendidikan dapat menjadi sebuah wadah untuk menciptakan generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas. Pendidikan merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Pembiayaan atau financing, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain

⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya (Jakarta: Lentara Abadi, 1992). 84.

⁹ Ibn Katsir, *Tafsir Al-Qur'an al-Adhim*, Jilid IV (Beirut : al-Maktabah al-Ashriyah, 2000). 278

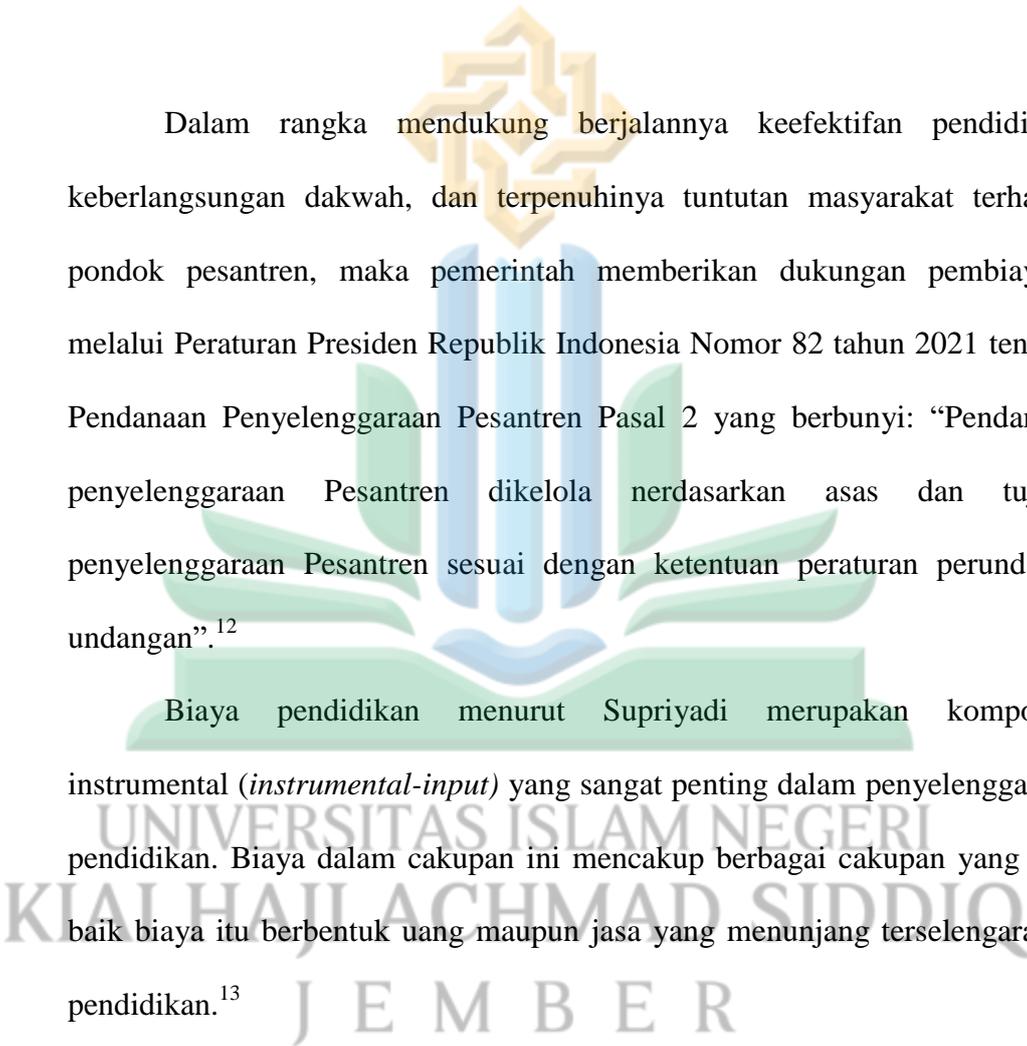
untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun pendidikan.

Keikutsertaan pemerintah dalam pembiayaan pendidikan, sebagaimana amanat UUD 1945 Pasal 31 ayat 4 negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen (20%) dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), serta dari Anggaran Belanja Daerah (APBD) untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan.¹⁰

Pembiayaan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Hal ini sesuai amanat UUSPN Nomor 20 tahun 2003 Pasal 46 ayat (1). Pembiayaan pendidikan merupakan hubungan saling keterkaitan yang di dalamnya terdapat komponen-komponen yang bersifat mikro dan makro pada satuan pendidikan. Setiap komponen memiliki fungsi yang berbeda-beda, namun memiliki tujuan akhir yang sama, yaitu: a) peningkatan potensi SDM yang berkualitas; b) penyediaan komponen-komponen sumber-sumber pembiayaan pendidikan; c) penetapan sistem dan mekanisme pengalokasian dana; d) pengefektifan dan pengefisienan penggunaan dana; e) akuntabilitas (dapat dipertanggungjawabkan) dari aspek keberhasilan dan mudah terukur pada setiap satuan pendidikan; f) meminimalis terjadinya permasalahan-permasalahan yang terkait dengan penggunaan pembiayaan pendidikan.¹¹

¹⁰ UUD 1945 Pasal 31 ayat 4

¹¹ Ferdi W.P, Pembiayaan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis Financing Of Education: A Theoretical Study, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 19, Nomor 4, Desember 2013, 567.



Dalam rangka mendukung berjalannya keefektifan pendidikan, keberlangsungan dakwah, dan terpenuhinya tuntutan masyarakat terhadap pondok pesantren, maka pemerintah memberikan dukungan pembiayaan melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 tahun 2021 tentang Pendanaan Penyelenggaraan Pesantren Pasal 2 yang berbunyi: “Pendanaan penyelenggaraan Pesantren dikelola berdasarkan asas dan tujuan penyelenggaraan Pesantren sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan”.¹²

Biaya pendidikan menurut Supriyadi merupakan komponen instrumental (*instrumental-input*) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Biaya dalam cakupan ini mencakup berbagai cakupan yang luas baik biaya itu berbentuk uang maupun jasa yang menunjang terselenggaranya pendidikan.¹³

Menurut Nanang Fattah biaya pendidikan adalah jumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan yang mencakup gaji guru, pengadaan sarana dan prasarana, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pengelolaan pendidikan, dan supervisi pendidikan.¹⁴

Dari ketiga definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan pendidikan adalah segala jenis biaya baik itu berupa uang ataupun jasa yang digunakan untuk penyelenggaraan dan segala aktifitas pendidikan.

¹² Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2021, 3

¹³ Supriyadi, *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Bandung: PT emaja Rosdakarya, 2003). 8

¹⁴ Nanang Fatah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009). 45

Manajemen pembiayaan pendidikan mencakup lima kegiatan pokok, yaitu: 1) Anggaran rutin dan APBN (anggaran pembangunan), 2) Dana Penunjang Pendidikan, 3) Bantuan/sumbangan semester, 4) Sumbangan dari pemerintah daerah setempat (kalau ada), 5) Bantuan lain lain. Pendidikan swasta tidak terikat oleh dana pemerintahan terlalu banyak, akan tetapi mereka lebih leluasa menyusun *RKM* melalui proses tertentu, yang besar kecilnya didasarkan atas kebutuhan minimum setiap tahun dan perkiraan pendapatannya berpedoman pada penerimaan tahun lalu.¹⁵

Perencanaan pembiayaan di pesantren sebagian besar masuk dalam penyusunan anggaran yang disusun secara efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Fattah bahwa dalam penyusunan anggaran adalah bagaimana memanfaatkan dana secara efisien, mengalokasikan secara tepat, sesuai dengan skala prioritas.¹⁶

Sumber pembiayaan pada suatu pendidikan secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga sumber yaitu: 1. Bantuan masyarakat, 2. Bantuan murid/ siswa atau orang tua dan 3. Bantuan pemerintah, sedangkan dana untuk pengelolaan Pesantren swasta berasal dari sumber swasta itu sendiri, orang tua murid/ siswa dan bantuan pemerintah.¹⁷ Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa biaya pendidikan memiliki alokasi- alokasi yang harus

¹⁵ Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan Di Pesantren* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015), 23

¹⁶ Sunedi dkk, Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, and Zulfa Jamalie, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Bersumber dari Masyarakat: Studi Pada MTs Darul Ulum Palangka Raya*, Volume 9, No. 1, (2017), 40.

¹⁷ Ramayulis, *Manajemen dan Kepemimpinan*, 110-111

dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan Pesantren. Dan adapun tata cara pembagian keuangan tertulis dalam administrasi Pesantren.

Fungsi pembiayaan tidak mungkin dipisahkan dari fungsi lainnya dalam pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pembiayaan menjadi masalah sentral dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Ketidakmampuan suatu pendidikan untuk menyediakan biaya, akan menghambat proses belajar mengajar. Hambatan pada proses belajar mengajar dengan sendirinya menghilangkan kepercayaan masyarakat pada suatu pendidikan. Namun bukan berarti bahwa apabila tersedia biaya yang berlebihan akan menjamin bahwa pelaksanaan sekolah akan lebih baik.

Pada penelitian ini, didukung oleh penelitian terdahulu yang relevan dengan manajemen pembiayaan. Penelitian pertama yaitu oleh Wasik Nur Mahmudah, 2020, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang)*, Tesis IAIN Ponorogo. Penelitian ini menghasilkan tentang Manajemen Pembiayaan pondok pesantren secara umum, baik dari perencanaan pembiayaan, pelaksanaan dan evaluasi pembiayaan pada Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogorot Jombang.¹⁸ Penelitian ini juga didukung dalam hal manajemen pembiayaan pondok pesantren dari penelitian terdahulu, Pipin Desniati, 2019, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Muttaqien Parung Bogor*, Tesis Institut PTIQ Jakarta. Hasil penelitian ini juga mencakup Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sistem pembiayaan

¹⁸ Wasik Nur Mahmudah, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang)*, (Tesis: IAIN Ponorogo, 2020), 138

pondok pesantren, Salah satu dari proses manajemen yaitu perencanaan. Perencanaan pembiayaan pondok pesantren tersebut juga melibatkan ketua lembaga serta komite. Hal ini akan menjamin terhadap rencana anggaran lebih efektif dan efisien.¹⁹

Berdasarkan landasan filosofis, landasan empiris, landasan spiritual, landasan yuridis, landasan teoritis, dan didukung penelitian terdahulu baik berupa disertasi maupun tesis, peneliti telah mengkaji dan menganalisis tentang tesis yang berjudul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember Tahun 2024”.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui terhadap realisasi manajemen pembiayaan pondok pesantren di Pondok Pesantren Nurul Qarnain.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti menfokuskan pembahasan penelitian pada:

- a. Bagaimana Perencanaan (*Budgeting*) Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember Tahun 2024?
- b. Bagaimana Pelaksanaan (*Accounting*) Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember Tahun 2024?
- c. Bagaimana Evaluasi (*Auditing*) Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember Tahun 2024?

¹⁹ Pipin Desniati, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Muttaqien Parung Bogor*, (Tesis: Institut PTIQ Jakarta, 2019), 123.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis tentang Perencanaan Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember Tahun 2024.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis tentang Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember Tahun 2024.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis tentang Evaluasi Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti untuk menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan tentang sistem pengelolaan pembiayaan pesantren yang baik.
2. Bagi Pondok Pesantren Nuul Qarnain penelitian ini dapat menjadi bahan acuan tentang pengelolaan pembiayaan pesantren yang akuntabel dan transparan.

E. Definisi Istilah.

Untuk menghindari kerancuan dalam mempelajari isi dari judul di atas, maka peneliti perlu menguraikan istilah-istilah yang dirasa dapat mempermudah pembaca dalam memahami kandungan penelitian ini.

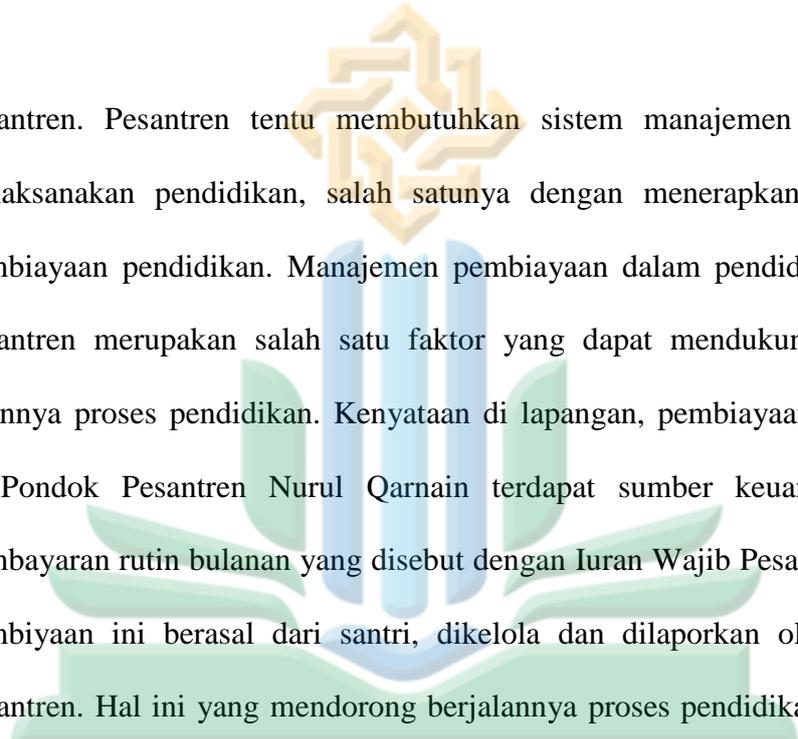
1. Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Manajemen pembiayaan pendidikan ialah sebagai suatu proses pengelolaan keuangan dalam bidang pendidikan yang berhubungan dengan strategi memperoleh dan pengalokasian biaya pendidikan, baik dari perencanaan pembiayaan (*Budgetting*), pelaksanaan pembiayaan (*Accounting*) dan evaluasi pembiayaan (*Auditing*).

2. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan, yang memberikan pendidikan kepada para santri, memberikan pengajaran serta mengembangkan pengetahuan keagamaan Islam dan pengetahuan umum secara komprehensif. Pondok pesantren juga memberikan kegiatan-kegiatan yang bisa mengembangkan bakat minat santri. Maka dalam hal ini, pesantren mempunyai sistem manajemen untuk bisa merencanakan dan melaksanakan program maupun kegiatan kepesantrenan, serta mengatur dan mengelola proses pendidikan di dalamnya.

Berdasarkan definisi istilah di atas, maka penelitian yang berjudul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember Tahun 2024” merupakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dalam mengelola pembiayaan pendidikan



pesantren. Pesantren tentu membutuhkan sistem manajemen untuk tetap melaksanakan pendidikan, salah satunya dengan menerapkan manajemen pembiayaan pendidikan. Manajemen pembiayaan dalam pendidikan pondok pesantren merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung terhadap jalannya proses pendidikan. Kenyataan di lapangan, pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain terdapat sumber keuangan berupa pembayaran rutin bulanan yang disebut dengan Iuran Wajib Pesantren dimana pembiayaan ini berasal dari santri, dikelola dan dilaporkan oleh pengurus pesantren. Hal ini yang mendorong berjalannya proses pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain.

F. Sistematika Penelitian

Penelitian dalam tesis terdiri dari enam bab, dimana dari masing-masing bab disusun secara sistematis dan terperinci. Adapun Penelitiannya sebagai berikut:

Bab Satu Pendahuluan, pada bab ini berisikan tentang konteks penelitian yang menguraikan tentang fenomena problematika pendidikan secara umum dan secara khusus manajemen pembiayaan pondok pesantren. Dalam bab ini peneliti memaparkan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah, dan yang paling terakhir mengenai sistematika Penelitian sebagai kerangka dalam menyusun dan mengkaji tesis.

Bab Dua Kajian Pustaka, bab ini merupakan bagian uraian kajian dari berbagai literatur dan beberapa teori dari para ahli yang relavan dengan

judul penelitian. Dalam bab ini membahas tentang manajemen pembiayaan pendidikan di pondok pesantren.

Bab Tiga Metode Penelitian, pada bab ini menguraikan tentang pendekatan jenis penelitian yang dilakukan, kehadiran peneliti, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.

Bab Empat Paparan Data dan Temuan Penelitian, dalam bab ini membahas tentang paparan jawaban secara sistematis fokus penelitian dari hasil temuan peneliti yang mencakup gambaran umum Pondok Pesantren Nurul Qarnain Jember, manajemen pembiayaan pendidikan Pondok Pesantren Nurul Qarnain Jember.

Bab Lima Pembahasan, bab ini yaitu membahas hasil temuan penelitian dan landasan teori yang terkait dengan fokus penelitian dalam penelitian ini tentang manajemen pembiayaan pendidikan Pondok Pesantren Nurul Qarnain Jember.

Bab Enam Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi dan saran-saran yang berkaitan dengan masalah yang aktual dari temuan penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

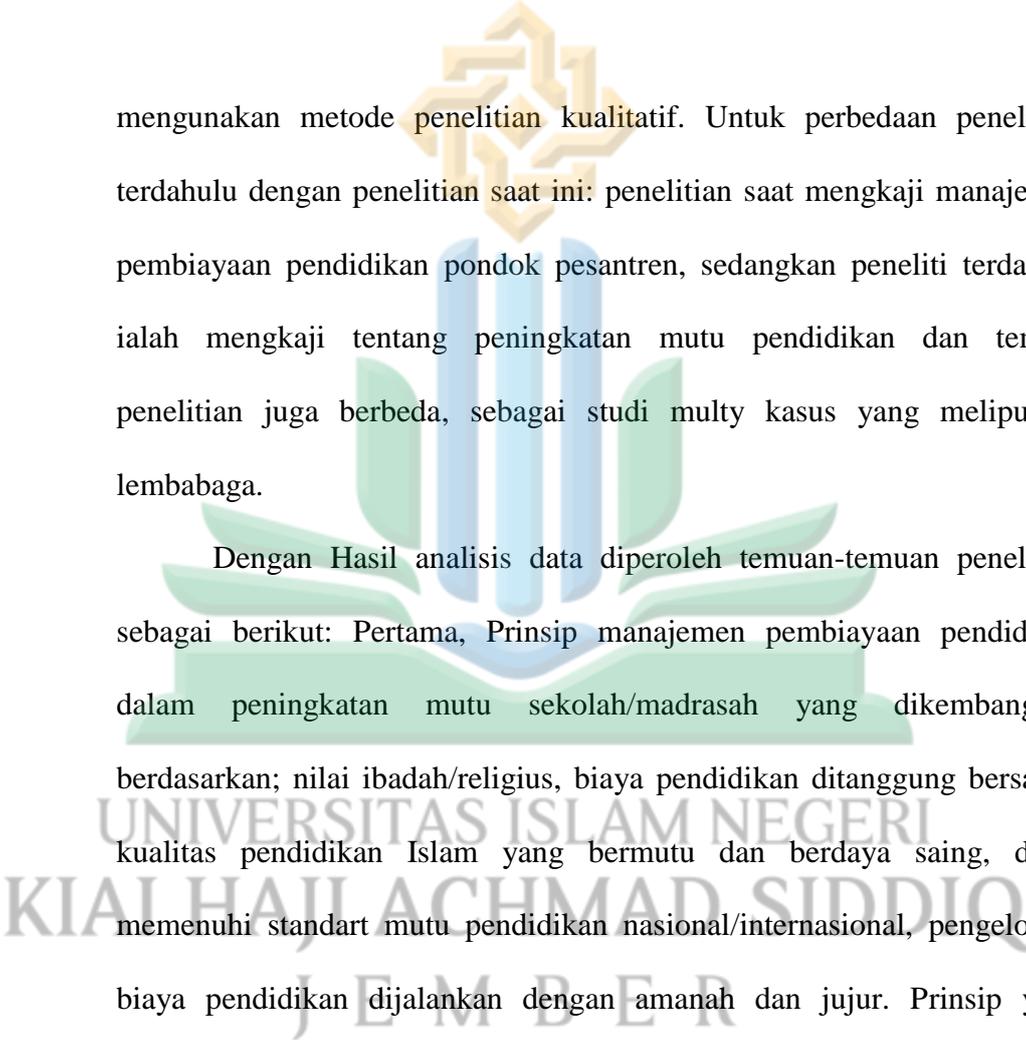
A. Penelitian Terdahulu

Penyusunan sebuah karya ilmiah termasuk tesis membutuhkan beberapa teori dari berbagai sumber yang memiliki relevansi. Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji dalam Tesis. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan manajemen pembiayaan pondok pesantren yang ditulis oleh berbagai peneliti, diantaranya adalah:

1. Zainuddin Al Haj Zaini, Manajemen Pembiayaan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu sekolah (Studi Multikasus di SD Integral Lukman Hakim, SMP Ahmad Yani Dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jember), Disertasi, 2013, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis studi kasus dengan rancangan multikasus. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam, observasi peran serta dan study dokumentasi. Sementara analisis data dilakukan dua tahap, yakni analisis data kasus individu dan analisis data lintas kasus. Sedangkan pengecekan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kridebilitas, transferabilitas, depandabilitas dan konfirmabilitas

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini ialah: sama-sama mengkaji tentang manajemen Pembiayaan dan sama dalam



menggunakan metode penelitian kualitatif. Untuk perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini: penelitian saat mengkaji manajemen pembiayaan pendidikan pondok pesantren, sedangkan peneliti terdahulu ialah mengkaji tentang peningkatan mutu pendidikan dan tempat penelitian juga berbeda, sebagai studi multy kasus yang meliputi 3 lembabaga.

Dengan Hasil analisis data diperoleh temuan-temuan penelitian sebagai berikut: Pertama, Prinsip manajemen pembiayaan pendidikan dalam peningkatan mutu sekolah/madrasah yang dikembangkan berdasarkan; nilai ibadah/religius, biaya pendidikan ditanggung bersama, kualitas pendidikan Islam yang bermutu dan berdaya saing, dapat memenuhi standart mutu pendidikan nasional/internasional, pengelolaan biaya pendidikan dijalankan dengan amanah dan jujur. Prinsip yang dipergunakan adalah; amanah, jujur, gotong royong, tepat sasaran, efektif, adil, berbasis prioritas dan berkesinambungan. Kedua, Proses manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah/madrasah dilaksanakan melalui; perencanaan menerapkan pendekatan penganggaran terpadu berbasis prioritas, pelaksanaan menerapkan program grade based system, evaluasi menerapkan model internal, pertanggung jawaban menerapkan model audit keuangan dan kinerja pengelolaan biaya pendidikan. Ketiga, Strategi manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah/madrasah dilakukan dengan; Penyusunan anggaran (*budgeting*) melalui RKAS dan RKAM. Pembukuan (*accounting*)

dilakukan bendahara yayasan sekolah/madrasah. Pemeriksaan (*auditing*) dilakukan pimpinan yayasan dan stakeholder.²⁰

2. Faijin, Manajemen Pembiayaan Pendidikan Studi Kasus Di MTs Maslakul Huda Sluke, Tesis, 2017, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.

Penelitian terdahulu ini merupakan Jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif fenomenologi yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, yang memiliki ciri-ciri berakhir pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan mausia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, analisis data secara induktif, bersifat, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi, studi fokus, memilih seperangkat kritesria untuk keabsahan rancangan penelitian yang disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini ialah: sama-sama mengkaji tentang manajemen Pembiayaan Pendidikan dan sama dalam menggunakan metode penelitian kualitatif. Untuk perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini ialah lokasi penelitian serta kontek penelitian yang juga berbeda.

Dengan hasil analisis data diperoleh temuan-temuan penelitian sebagai berikut: Pertama, Perencanaan pembiayaan pendidikan merupakan

²⁰ Zainuddin Al Haj Zaini, *Manajemen Pembiayaan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu sekolah (study Multy Kasus SD Intergal Lukman Hakim, SMP Ahmad Yani Dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jember)*. (Malang: Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang. Pres. 2013)

proses mempersiapkan rangkaian keputusan untuk mengambil tindakan yang dijabarkan dalam konsep real untuk menjalankan kehidupan Pesantren mendatang dengan pembiayaan yang terprogramkan untuk mencapai tujuan. Kedua, Pengorganisasian memperhatikan ketersediaan sumber daya, memanfaatkan segala sesuatu yang telah ada sebagai bahan pertimbangan untuk mengorganisasikan program, memperhatikan skala prioritas, yang akan dijalankan agar tidak sukar dalam pelaksanaannya, dan dijabarkan berdasarkan program Pesantren yang mengacu evaluasi diri Pesantren. Ketiga Aktuating sebagai proses implementasi pembiayaan pendidikan melibatkan pelaksana bertindak sesuai perencanaan dengan petunjuk teknis BOS, pentingnya orientasi dan menggerakkan operator agar visi tercapai, dengan prosedur mengedepankan prinsip aktuating dan kehati-hatian, semua pengeluaran di catat dan di SPJ kan ,peningkatan mutu dilakukan dengan pengoptimalan anggaran dan keihlasan dalam melaksanakannya. Keempat Pengawasan berfungsi memonitoring seluruh aktifitas penggunaan pembiayaan anggaran pendidikan, mencegah terjadinya kesalahan, dan mencegah penyimpangan, Kenyataannya masih terdapat pembiayaan yang tidak tercantum dalam APBM, sehingga diperlukan tambahan biaya dari sumber lain.²¹

3. Suzanna Usdeka Dewanti, *Manajemen Pembiayaan Dalam Kaitan Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Kanisius Sleman*, Tesis, 2018, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.

²¹ Faijin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Studi Kasus Di MTs Maslakul Huda Sluke*, (Tesis: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2017).

Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti datang ke latar penelitian, berada di lokasi penelitian dalam waktu yang memadai dan menggali masalah menggunakan cara berinteraksi dengan parapartisipan, yaitu subjek pemilik realitas yang akan diteliti. Jenis penelitiannya ialah penelitian studi kasus yang menekankan penelitian pada proses eksplorasi mendalam terhadap program, kegiatan, proses serta aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini ialah: sama-sama mengkaji tentang manajemen Pembiayaan dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Untuk perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini: penelitian terdahulu meneliti di SMP Kanisius Sleman, sedangkan peneliti saat ini di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Jember.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan Pembiayaan yang berupa penyusunan anggaran yang terdiri dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Sekolah dan Pengembangan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Sekolah di SMP Kanisius Sleman telah sesuai prosedur dan prinsip efektif dan efisien hal ini terlihat dari dokumen RAPBS. 2) Pelaksanaan Pembiayaan di SMP Kanisius Sleman dilaksanakan dengan baik sesuai ketentuan, terlihat dari pencatatan penerimaan dan pengeluaran dana yang terdokumen melalui buku kas umum, buku pembantu kas, buku pembantu bank, laporan keuangan dan bukti kas keluar. 3) Evaluasi dan pertanggungjawaban pembiayaan di SMP Kanisius Sleman yang berupa pemeriksaan dan pertanggungjawaban pembiayaan dilaksanakan secara

tertib dan transparan, terlihat dari berbagai dokumen pencatatan dan laporan pembiayaan. Sumber pembiayaan berasal dari: a) siswa meliputi; uang gedung, SPP, uang kegiatan dan iuran untuk satu tahun. b) dari yayasan. c) dari pemerintah. d) dari donatur dan e) dari alumni. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Pembiayaan yang berupa Perencanaan anggaran yang telah sesuai prosedur dan prinsip pembiayaan yang efektif dan efisien, Pelaksanaan Pembiayaan yang dilaksanakan dengan baik dan sesuai ketentuan, serta Evaluasi dan Pertanggungjawaban Pembiayaan yang tertib dan transparan berimplikasi pada peningkatan mutu pendidikan di SMP Kanisius Sleman yang terlihat melalui pengalokasian dana pada RAPBS untuk peningkatan mutu siswa, guru dan sarana prasarana.²²

4. Fakarotul Karimah, *Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Layanan (Studi Kasus di MI Ash-Habul Kahfi Ngawi)*, Tesis, 2018, IAIN Ponorogo.

Dalam penelitian ini digunakan metodologi dengan menggunakan pendekatan kualitatif lapangan dengan karakteristik alami (natural setting) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari hasil. Pendekatan penelitian ialah kualitatif deskriptif, sedangkan jenis penelitian ialah studi kasus.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini ialah: sama-sama mengkaji tentang manajemen Pembiayaan Pendidikan dan

²² Suzanna Usdeka Dewanti. *Manajermen Pembiayaan Dalam Kaitan Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Kanisius Sleman*. (Yogyakarta: Universitas Sarjanawita Tamansiswa, 2018)

sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Untuk perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini: penelitian terdahulu mencakup mutu layanan, sedangkan peneliti saat ini ialah fokus pada manajemen pembiayaannya saja, penelitian terdahulu meneliti di MI Tahfidz Ash-Habul Kahfi Ngawi sedangkan peneliti saat ini di Pondok Pesantren Nurul Qarnain.

Hasil penelitian, 1). Perencanaan Pembiayaan Pendidikan (*Budgeting*) merupakan proses mempersiapkan rangkaian keputusan untuk mengambil tindakan yang dijabarkan dalam konseptual untuk menjalankan kehidupan Pesantren mendatang dengan pembiayaan yang terprogram untuk mencapai tujuan dan menghasilkan dan menghasilkan desain ideal, hasil perencanaan berupa efisiensi anggaran, memaksimalkan fungsi manajemen dan kebutuhan siswa terakomodir; 2). Pelaksanaan pembiayaan pendidikan (*actuating*) sebagai proses implementasi pembiayaan pendidikan melibatkan pelaksana bertindak sesuai perencanaan dengan petunjuk teknis BOS, pentingnya orientasi dan menggerakkan operator agar visi tercapai, dengan prosedur mengedepankan prinsip *actuating* dan kehati-hatian. *Actuating* membutuhkan pengorganisasian yang memperhatikan kesediaan sumber daya dan memanfaatkan segala sesuatu yang telah ada sebagai bahan pertimbangan untuk mengorganisasikan program; 3). Pengawasan pembiayaan pendidikan (*Controlling*) berfungsi memonitoring seluruh aktifitas penggunaan pembiayaan anggaran pendidikan, mencegah

terjadinya kesalahan, dan mencegah penyimpangan, kenyataannya masih terdapat pembiayaan yang tidak tercantum dalam APBM, sehingga diperlukan tambahan biaya dari sumber lain; 4). Mutu Pendidikan Islam menjadi sasaran pertama dan utama masyarakat atau pihak pelanggan karena pemenuhan sarana penunjang pendidikan serta pembelajaran yang tuntunannya semakin hari semakin bertambah dan beraneka ragam yang akhirnya menjadi perhatian bagi setiap lembaga pendidikan.²³

5. Nur Khayati, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Pesantren Ibtidaiyah Muhammadiyah Langkap Bumiayu Brebes*, Tesis, 2019, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Pendekatan penelitian terdahulu ialah penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data ialah dengan observasi wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitiannya ialah studi kasus yang mengungkap fakta di lapangan.

Diantara persamaan yang terlihat dari penelitian ini berupa Penelitian Kualitatif deskriptif pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya meliputi Adanya deskripsi tentang pengorganisasian dengan memfokuskan pada program skala prioritas. Fokus juga menguraikan factor-factor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan keuangan.

Hasil Penelitian, 1). Perencanaan pembiayaan dilakukan dengan menetapkan skala prioritas, dengan biaya BOS, yang merujuk PP, dengan

²³Fakarotul Karimah , *Manajemen Pembiayaan dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan (Studi Kasus di MI Ash – Habul Kahfi Ngawi)*, (Tesis : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018).

perhitungan cermat, mengoptimalkan sumber daya, diformulasikan dan dioperasionalkan, menghasilkan desain ideal, hasil perencanaan berupa efisiensi anggaran, pemaksimalan fungsi manajemen dan kebutuhan siswa terakomodir 2). Pengorganisasian memperhatikan ketersediaan sumber daya, memanfaatkan segala sesuatu yang telah ada sebagai bahan pertimbangan untuk mengorganisasikan program, memperhatikan skala prioritas yang akan dijalankan agar tidak sukar dalam pelaksanaannya, dan dijabarkan berdasarkan program Pesantren yang mengacu pada evaluasi diri Pesantren; 3). Actuating pembiayaan melibatkan pelaksana bertindak sesuai perencanaan dengan petunjuk teknis BOS.²⁴

6. Pipin Desniati, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Muttaqien Parung Bogor*, Tesis, 2019, Institut PTIQ Jakarta.

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan mendapat data dari lapangan, untuk itu perlu dilakukan pengumpulan data sebagai bahan pendukung dalam pengolahan data. Jenis penelitian terdahulu ialah data yang harus dikumpulkan oleh peneliti. Berdasarkan kenyataan di lapangan, informasi yang diperoleh itu adalah data yang menurut jenisnya berupa subyek dan wujudnya biasanya tertulis

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini ialah: sama-sama mengkaji tentang manajemen Pembiayaan Pendidikan dan sama dalam menggunakan metode penelitian kualitatif. Untuk perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini: penelitian terdahulu hanya

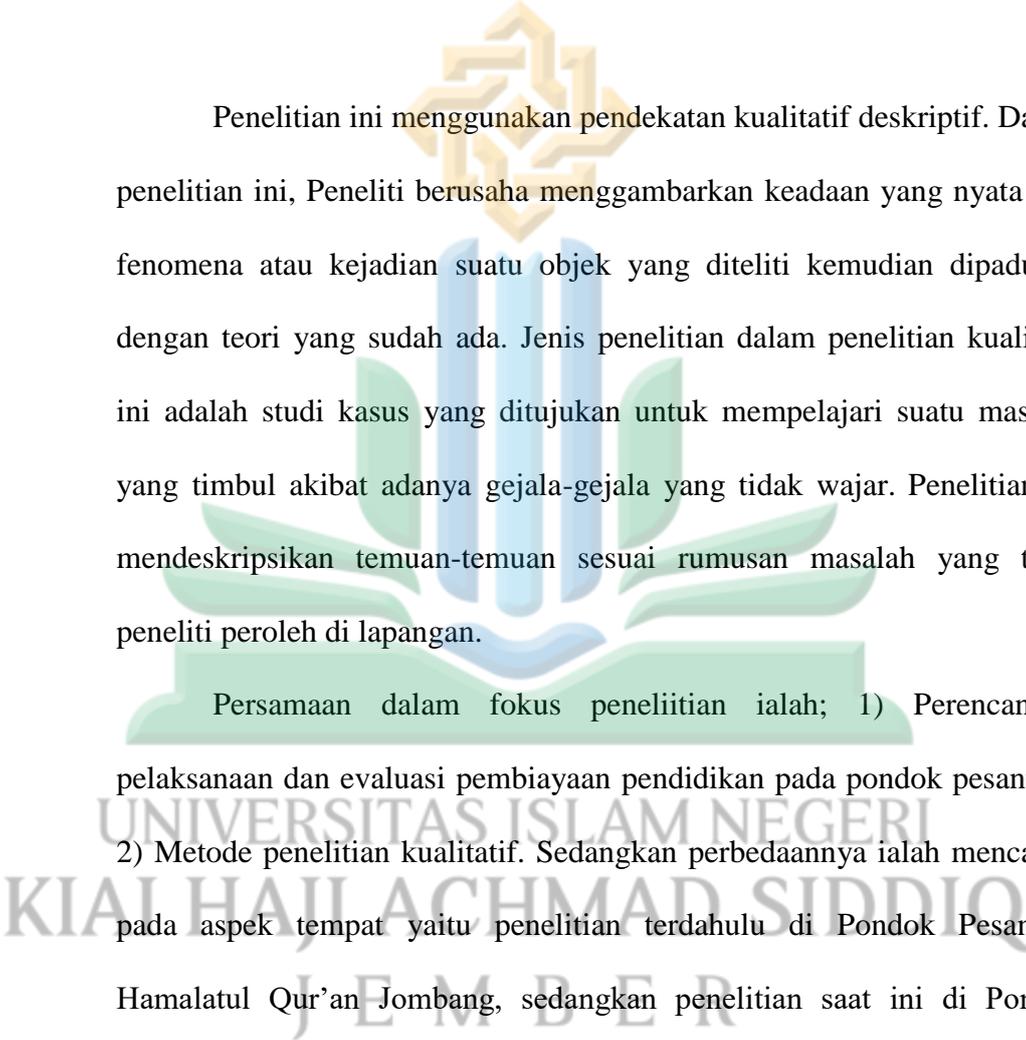
²⁴ Nur Khayati, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Pesantren Ibtidaiyah Muhammadiyah Langkap Bumiayu Brebes*, (Tesis : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019).

mengkaji manajemen pembiayaan saja sedangkan peneliti saat ini mengkaji tentang peningkatan mutu pendidikan.

Dengan hasil Pertama, dari aspek implementasi perencanaan sistem manajemen pembiayaan pendidikan, kebijakan sistem pembiayaan pada Pondok Pesantren Darul Muttaqien dirancang oleh pimpinan pondok pesantren yang terdiri dari ketua yayasan, wakil pimpinan pondok, dan bendahara pondok. Kedua, aspek pelaksanaansistem pembiayaan Pondok Pesantren Darul Muttaqien mulai berlaku sejak tahun ajaran 2018-2019. Ketiga, aspek evaluasi. Saat ini masih memiliki berapa kendala diantaranya; 1) kurangnya sosialisasi penggunaan sistem dari manual ke online, 2) kurangnya pembinaan sumber daya manusia (SDM) yang menjalankan sistem pembiayaan, 3) kurangnya perangkat yang menunjang sistem pembiayaan. Dengan demikian tesis ini mendukung pandangan George R. Terry tentang fungsi manajemen terkait dengan sistem pembiayaan pendidikan. Terkait dengan implementasi sistem pembiayaan pendidikan maka terdapat tiga komponen yang harus bekerja secara efektif dan efisien. Ketiga komponen tersebut adalah perencanaan (planning), pelaksanaan(actuating), dan penilaian (evaluation).²⁵

7. Wasik Nur Mahmudah, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang)*, Tesis, 2020, IAIN Ponorogo.

²⁵ Pipin Desniati, *Manajemen pembiayaan pendidikan pondok pesantren darul muttaqin parung bogor tahun 2019*. (Tesis : Jakarta: Institut PTIQ, 2019).



Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, Peneliti berusaha menggambarkan keadaan yang nyata dari fenomena atau kejadian suatu objek yang diteliti kemudian dipadukan dengan teori yang sudah ada. Jenis penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah studi kasus yang ditujukan untuk mempelajari suatu masalah yang timbul akibat adanya gejala-gejala yang tidak wajar. Penelitian ini mendeskripsikan temuan-temuan sesuai rumusan masalah yang telah peneliti peroleh di lapangan.

Persamaan dalam fokus penelitian ialah; 1) Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembiayaan pendidikan pada pondok pesantren, 2) Metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya ialah mencakup pada aspek tempat yaitu penelitian terdahulu di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang, sedangkan penelitian saat ini di Pondok Pesantren Nurul Qarnain. 2) Sistem pelaksanaan pembiayaan penelitian terdahulu ialah adanya biaya gratis, sedangkan penelitian saat ini memakai aplikasi E-Maal.

Penelitian ini menghasilkan tentang Manajemen Pembiayaan pondok pesantren secara umum, baik dari perencanaan pembiayaan, pelaksanaan dan evaluasi pembiayaan pada Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogorot Jombang. Dalam pengelolaan keuangan (akomodasi, investasi, dan personalia) pengasuh memiliki akuntabilitas yang sangat tinggi, sehingga mampu memunculkan rasa kredibilitas yang tinggi kepada donator. Kegiatan yang dilaksanakan sangat efisien dan efektif yang

ditandai dengan santri digratiskan seluruh biaya, baik biaya langsung maupun tidak langsung, namun santri mampu menghafal Al-Qur'an 30 juz dalam kurun waktu 6 bulan yang sesuai dengan syarat dengan program karantina hafidz.

8. Idha Ilhami, Manajemen Pembiayaan di Pesantren Tsanawiyah Mathla'ul Anwar Kedondong Pesawaran, Tesis, 2021, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pendekatan penelitian terdahulu ini ialah metode kualitatif deskriptif. Jenis penelitiannya ialah penelitian studi kasus yang menekankan penelitian pada proses eksplorasi mendalam terhadap program, kegiatan, proses serta aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan yang juga dijumpai dalam penelitian saat ini yaitu pada metode penelitian kualitatif deskriptif dengan tehnik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Dalam focus penelitan juga disajikan tentang Rencana Kegiatan Anggaran Pesantren yang juga berarti *Budgetting* serta prosedur pembukuan anggaran *accounting*. Yang menjadi titik perbedaan adalah tidak dijabarkan tentang peran besar Pengasuh Pesantren serta focus penelitian tidak menganalisis tentang pelaporan pembiayaan atau *reporting*.

Hasil Penelitian menunjukkan temuan sebagai berikut: 1) Manajemen Pembiayaan di MTs Mathla'ul Anwar Kedondong Pesawaran secara umum sudah cukup baik karena perencanaan sudah mengacu pada

Rencana Kegiatan Anggaran Pesantren (RKAP). 2) Dalam pelaksanaan anggaran dan pembukuan Pembiayaan di MTs Mathla'ul Anwar Kedondong Pesawaran Tahun Pelajaran 201/2020 di lapangan menunjukkan bahwa penggunaannya sudah sesuai dengan kebutuhan dan RKAP yang dibuat, dalam arti anggaran telah dibuat pembukuannya.²⁶

9. Feby Rimaningtyas, Peran Pengasuh Pesantren Sebagai Manajer Dalam Pembiayaan Pendidikan Di Pesantren Tsanawiyah Nurul Qarnain Sukowono Jember, Tesis, 2022, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Dalam penelitian terdahulu peneliti menggunakan pendekatan penelitiannya ialah dengan pendekatan kualitatif. Peneliti datang ke latar penelitian, berada di lokasi penelitian dalam waktu yang memadai dan menggali masalah menggunakan cara berinteraksi dengan parapartisipan, yaitu subjek pemilik realitas yang akan diteliti. Jenis penelitiannya ialah penelitian studi kasus yang menekankan penelitian pada proses eksplorasi mendalam terhadap program, kegiatan, proses serta aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini ialah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, tempat penelitian sama. Sedangkan perbedaannya ialah terletak pada hasil penelitian serta objek yang diteliti. Penelitian terdahulu ini membahas peran Pengasuh Pesantren di Pesantren Tsanawiyah Nurul Qarnain, sedangkan penelitian saat ini

²⁶ Idha Ilhami, *Manajemen Pembayaran di Pesantren tsanawiyah Mathla'ul Anwar Kedondong Pesawaran*, (Tesis :UIN Raden Intan Lampung, 2021).

ialah Manajemen Pembiayaan yang mencakup Pondok pesantren, bukan lembaga di bawah Yayasan pondok pesantren.

Hasil penelitian yaitu 1). Peran Pengasuh Pesantren sebagai Manajer dalam *Budgetting* Pembiayaan Pendidikan di Pesantren Tsanawiyah Nurul Qarnain Sukowono, dalam *budgeting* pembiayaan pendidikan di Pesantren Tsanawiyah Nurul Qarnain dapat ditunjukkan melalui rapat pendahuluan RKAP yang mana tujuan utamanya adalah menganalisis kebutuhan jangka panjang, menengah, dan kebutuhan jangka pendek, 2). Peran Pengasuh Pesantren sebagai Manajer dalam *Accounting* Pembiayaan Pendidikan di Pesantren Tsanawiyah Nurul Qarnain Sukowono ditunjukkan melalui aktifitas Pengasuh Pesantren sebelum masuk dalam kegiatan pembelanjaan, Pengasuh Pesantren akan terlebih dahulu melakukan perbandingan dan kualitas harga dari beberapa toko yang berbeda. Kemudian setiap transaksi akan dicatat berdasarkan kronologis dan dicatat secara sistematis. Selain itu adanya pemaksimalan dana BOS yang digunakan untuk meningkatkan kreatifitas siswa., 3). Peran Pengasuh Pesantren sebagai Manajer dalam Reporting Pembiayaan Pendidikan di Pesantren Tsanawiyah Nurul Qarnain dalam *reporting* pembiayaan di Pesantren Tsanawiyah Nurul Qarnain dilakukan melalui pelaporan yang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali. Pada laporan dilampirkan Nota Pesanan, Kwitansi dan nota pembelanjaan sebagai bukti transaksi

10. Muslikhatun Lailatul Mukaromah, Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Pesantren Aliyah Tahfidz Al - Islami Pesanggaran Banyuwangi Tahun Anggaran 2022, Tesis, 2023, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Pendekatan penelitian ini ialah kualitatif dikarenakan data-data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa informan dalam bentuk deskripsi dengan latar alami tentang Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pesantren Aliyah Tahfidz Al Islami Pesanggaran Banyuwangi. Sedangkan jenis penelitiannya ialah studi kasus yakni peneliti mengeksplorasi sistem terikat (kasus) atau sistem berbatas ganda (kasus) dari waktu ke waktu, melalui pengumpulan data rinci dan mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi (observasi, wawancara, materi audiovisual, dan dokumen dan laporan), dan melaporkan deskripsi kasus dan tema berbasis kasus.

Persamaan diantara kedua penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini ialah aspek manajemen pembiayaan yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembiayaan, kemudian perbedaannya ialah terlatak pada pembahasan. Penelitian terdahulu menghasilkan mutu pendidikan di Pesantren Aliyah Tahfidz Al-Islami Banyuwangi, sedangkan pendidikan saat ini hanya menghasilkan sistem pembiayaan di pondok pesantren Nurul Qarnain Jember. Penelitian terdahulu bertempat di lembaga pendidikan yaitu Pesantren, sedangkan penelitian saat ini bertempat di Pondok Pesantren.

Adapun temuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut: (1). Perencanaan pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pesantren Aliyah Tahfidz Al Islami dilakukan dengan cara sebagai berikut: a) Pengasuh Pesantren berkoordinasi bersama Seluruh jajaran Pesantren. b) merumuskan program-program Pesantren. c) Menetapkan anggaran. d) Sumber-sumber pendanaan. (2) Pelaksanaan pembiayaan dilakukan dengan cara sebagai berikut: a) Pembayaran Gaji guru. b) pembelian sarana dan prasarana.c) Honorarium Pembina ekstrakurikuler (3) Evaluasi pembiayaan dilakukan Sebagai Berikut: a) analisis masalah. b) tujuan yang ingin dicapai.²⁷

Dengann tujuan memberi kemudahan dalam memahami berbagai hal terkait dengan penelitian terdahulu, peneliti menyajikan uraian berbentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian

No	Nama/Judul /Tahun	Hasil Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
1	Zainuddin Al Haj Zaini, <i>Manajemen Pembiayaan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu sekolah (Studi Multikasus di SD Integral Lukman</i>	1. Prinsip manajemen pembiayaan pendidikan dalam peningkatan mutu sekolah/madrasah yang dikembangkan berdasarkan; nilai ibadah/religius, biaya pendidikan ditanggung bersama, kualitas	1. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini ialah: sama-sama mengkaji tentang manajemen Pembiayaa	1. perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini: penelitian saat mengkaji manajemen pembiayaan pendidikan

²⁷ Muslikhatun Lailatul Mukaromah, *Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Pesantren Aliyah Tahfidz Al - Islami Pesanggaran Banyuwangi Tahun Anggaran 2022* (Tesis: UIN Khas Jember, 2023).

No	Nama/Judul /Tahun	Hasil Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
	<p><i>Hakim, SMP Ahmad Yani Dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jember), Disertasi, 2013, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.</i></p>	<p>pendidikan Islam yang bermutu dan berdaya saing, dapat memenuhi standart mutu pendidikan nasional/internasional, pengelolaan biaya pendidikan dijalankan dengan amanah dan jujur. Prinsip yang dipergunakan adalah; amanah, jujur, gotong royong, tepat sasaran, efektif, adil, berbasis prioritas dan berkesinambunga.</p> <p>2. Proses manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah/madrasah dilaksanakan melalui; perencanaan menerapkan pendekatan penganggaran terpadu berbasis prioritas, pelaksanaan menerapkan program <i>grade based system</i>, evaluasi menerapkan model internal, pertanggung jawaban</p>	<p>Menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>pondok pesantren, sedangkan peneliti terdahulu ialah mengkaji tentang peningkatan mutu pendidikan dan tempat penelitian juga berbeda,</p>

No	Nama/Judul /Tahun	Hasil Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
		<p>menerapkan model audit keuangan dan kinerja pengelolaan biaya pendidikan.</p> <p>3. Strategi manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah/madrasah dilakukan dengan;</p> <p>Penyusunan anggaran (budgeting) melalui RKAS dan RKAM, Pembukuan (accounting) dilakukan bendahara yayasan sekolah/madrasah. Pemeriksaan (auditing) dilakukan pimpinan yayasan dan stakeholder</p>		
2	<p>Faijin, <i>Manajemen Pembiayaan Pendidikan Studi Kasus Di MTs Maslakul Huda Sluke, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2017.</i></p>	<p>1. Perencanaan pembiayaan pendidikan merupakan proses mempersiapkan rangkaian keputusan untuk mengambil tindakan yang dijabarkan dalam konsep real untuk menjalankan kehidupan Pesantren mendatang dengan pembiayaan yang</p>	<p>1. Persamaan penelitian ialah sama-sama mengkaji tentang manajemen Pembiayaan Pendidikan</p> <p>2. Menggunakan metode penelitian kualitatif</p>	<p>1. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini ialah lokasi penelitian serta kontek penelitian yang juga berbeda</p>

No	Nama/Judul /Tahun	Hasil Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
		<p>terprogramkan untuk mencapai tujuan.</p> <p>2. Pengorganisasian memperhatikan ketersediaan sumber daya, memanfaatkan segala sesuatu yang telah ada sebagai bahan pertimbangan untuk mengorganisasikan program, memperhatikan skala prioritas, yang akan dijalankan agar tidak sukar dalam pelaksanaannya, dan dijabarkan berdasarkan program Pesantren yang mengacu evaluasi diri Pesantren.</p> <p>3. Aktuating sebagai proses implementasi pembiayaan pendidikan melibatkan pelaksana bertindak sesuai perencanaan dengan petunjuk teknis BOS, pentingnya orientasi dan menggerakkan operator agar visi tercapai, dengan prosedur mengedepankan prinsip aktuating dan kehati-hatian, semua pengeluaran di catat dan di SPJ kan ,peningkatan mutu dilakukan dengan pengoptimalan</p>		

No	Nama/Judul /Tahun	Hasil Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
		<p>anggaran dan keihlasan dalam melaksanakannya. Keempat Pengawasan berfungsi memonitoring seluruh aktifitas penggunaan pembiayaan anggaran pendidikan, mencegah terjadinya kesalahan, dan mencegah penyimpangan, Kenyataannya masih terdapat pembiayaan yang tidak tercantum dalam APBM, sehingga diperlukan tambahan biaya dari sumber lain</p>		
3	<p>Suzanna Usdeka Dewanti, <i>Manajemen Pembiayaan Dalam Kaitan Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Kanisius Sleman</i>, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, 2018.</p>	<p>1. Perencanaan Pembiayaan yang berupa penyusunan anggaran yang terdiri dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Sekolah dan Pengembangan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Sekolah di SMP Kanisius Sleman telah sesuai prosedur dan prinsip efektif dan efisien hal ini terlihat dari dokumen RAPBS. 2. Pelaksanaan Pembiayaan di SMP Kanisius Sleman dilaksanakan dengan baik sesuai</p>	<p>1. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini ialah: sama-sama mengkaji tentang manajemen Pembiayaan 2. menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>1. Penelitian terdahulu meneliti di SMP Kanisius Sleman, sedangkan peneliti saat ini di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Jember.</p>

No	Nama/Judul /Tahun	Hasil Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
		<p>ketentuan, terlihat dari pencatatan penerimaan dan pengeluaran dana yang terdokumen melalui buku kas umum, buku pembantu kas, buku pembantu bank, laporan keuangan dan bukti kas keluar.</p> <p>3. Evaluasi dan pertanggungjawaban pembiayaan di SMP Kanisius Sleman yang berupa pemeriksaan dan pertanggungjawaban pembiayaan dilaksanakan secara tertib dan transparan, terlihat dari berbagai dokumen pencatatan dan laporan pembiayaan</p>		
4	<p>Fakarotul Karimah, <i>Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Layanan (Studi Kasus di MI Ash – Habul Kahfi Ngawi)</i>, Tesis, IAIN Ponorogo, 2018</p>	<p>Hasil penelitian,</p> <p>1. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan (<i>Budgeting</i>) merupakan proses mempersiapkan rangkaian keputusan untuk mengambil tindakan yang dijabarkan dalam konseptual untuk menjalankan kehidupan Pesantren mendatang dengan pembiayaan yang terprogram untuk mencapai tujuan dan</p>	<p>1. Penelitian Kualitatif dan analisis deskriptif.</p> <p>2. Mendeskripsikan tentang <i>Budgeting dan Accounting</i>.</p>	<p>1. Salah satu fokusnya mendeskripsikan tentang <i>controlling</i></p> <p>2. Mutu Pendidikan menjadi focus penelitian</p>

No	Nama/Judul /Tahun	Hasil Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
		<p>menghasilkan dan menghasilkan desain ideal, hasil perencanaan berupa efisiensi anggaran, pemaksimalan fungsi manajemen dan kebutuhan siswa terakomodir;</p> <p>2. Pelaksanaan pembiayaan pendidikan (<i>actuating</i>) sebagai proses implementasi pembiayaan pendidikan melibatkan pelaksana bertindak sesuai perencanaan dengan petunjuk teknis BOS, pentingnya orientasi dan menggerakkan operator agar visi tercapai, dengan prosedur mengedepankan prinsip <i>actuating</i> dan kehati-hatian. <i>Actuating</i> membutuhkan pengorganisasian yang memperhatikan kesediaan sumber daya dan memanfaatkan segala sesuatu yang telah ada sebagai bahan pertimbangan untuk mengorganisasikan program;</p> <p>3. Pengawasan pembiayaan</p>		

No	Nama/Judul /Tahun	Hasil Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
		<p>pendidikan (<i>Controlling</i>) berfungsi memonitoring seluruh aktifitas penggunaan pembiayaan anggaran pendidikan, mencegah terjadinya kesalahan, dan mencegah penyimpangan, kenyataannya masih terdapat pembiayaan yang tidak tercantum dalam APBM, sehingga diperlukan tambahan biaya dari sumber lain;</p> <p>4. Mutu Pendidikan Islam menjadi sasaran pertama dan utama masyarakat atau pihak pelanggan karena pemenuhan sarana penunjang pendidikan serta pembelajaran yang tuntunannya semakin hari semakin bertambah dan beraneka ragam yang akhirnya menjadi perhatian bagi setiap lembaga pendidikan.</p>		
5	<p>Nur Khayati, <i>Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Pesantren Ibtidaiyah Muhammadiyah Langkap Bumiayu</i></p>	<p>Hasil Penelitian,</p> <p>1. Perencanaan pembiayaan dilakukan dengan menetapkan skala prioritas, dengan biaya BOS, yang merujuk PP, dengan perhitungancermat,</p>	<p>1. Penelitian Kualitatif deskriptif pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi</p>	<p>1. Adanya deskripsi tentang pengorganisasian dengan memfokuskan pada program</p>

No	Nama/Judul /Tahun	Hasil Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
	<i>Brebes</i> , Tesis, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019	<p>mengoptimalkan sumber daya, diformulasikan dan dioperasionalkan, menghasilkan desain ideal, hasil perencanaan berupa efisiensi anggaran, pemaksimalan fungsi manajemen dan kebutuhan siswa terakomodir</p> <p>2. Pengorganisasian memperhatikan ketersediaan sumber daya, memanfaatkan segala sesuatu yang telah ada sebagai bahan pertimbangan untuk mengorganisasikan program, memperhatikan skala prioritas yang akan dijalankan agar tidak sukar dalam pelaksanaannya, dan dijabarkan berdasarkan program Pesantren yang mengacu pada evaluasi diri Pesantren;</p> <p>3. Actuating pembiayaan melibatkan pelaksana bertindak sesuai perencanaan dengan petunjuk teknis BOS.</p>		<p>skala prioritas.</p> <p>2. Fokus juga menguraikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan keuangan</p>
6	Pipin Desniati, <i>Manajemen Pembiayaan Pondok</i>	<p>Hasil Penelitian:</p> <p>1. Pertama, dari aspek implementasi perencanaan sistem</p>	1. Persamaan penelitian terdahulu dengan	1. Letak perbedaan dari kedua penelitian ini

No	Nama/Judul /Tahun	Hasil Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
	<p><i>Pesantren Darul Muttaqin Parung bogor. Institut PTIQ Jakarta, 2019.</i></p>	<p>manajemen pembiayaan pendidikan.</p> <p>2. Aspek pelaksanaan sistem pembiayaan Pondok Pesantren Darul Muttaqien mulai berlaku sejak tahun ajaran 2018-2019.</p> <p>3. Aspek evaluasi. Terkait dengan implementasi sistem pembiayaan pendidikan maka terdapat tiga komponen yang harus bekerja secara efektif dan efisien. Ketiga komponen tersebut adalah perencanaan (planning), pelaksanaan (actuating), dan penilaian (evaluation).</p>	<p>penelitian saat ini ialah: sama-sama mengkaji tentang Pembiayaan Pendidikan</p> <p>2. Menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>ialah tempat penelitian, penelitian terdahulu di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Bogor, sedangkan Peneliti saat ini bertempat di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Jember</p>
7	<p>Wasik Nur Mahmudah, <i>Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang), Tesis IAIN</i></p>	<p>1. Penelitian ini menghasilkan tentang Manajemen Pembiayaan pondok pesantren secara umum, baik dari perencanaan pembiayaan, pelaksanaan dan evaluasi pembiayaan pada Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogorot Jombang.</p> <p>Dalam pengelolaan keuangan (akomodasi, investasi, dan</p>	<p>1. Kesamaan dalam fokus peneliitian ialah perencanaan dan pelaksanaan pembiayaan pada pondok pesantren.</p> <p>3. Metode penelitian kualitatif</p>	<p>1. Perbedaan ialah mencakup pada aspek tempat yaitu penelitian terdahulu di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang, sedangkan penelitian saat ini di Pondok</p>

No	Nama/Judul /Tahun	Hasil Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
	Ponorogo, 2020.	personalia) pengasuh memiliki akuntabilitas yang sangat tinggi, sehingga mampu memunculkan rasa kredibilitas yang tinggi kepada donator. Kegiatan yang dilaksanakan sangat efisien dan efektif yang ditandai dengan santri digratiskan seluruh biaya, baik biaya langsung maupun tidak langsung, namun santri mampu menghafal Al-Qur'an 30 juz dalam kurun waktu 6 bulan yang sesuai dengan syarat dengan program karantina hafidz.		<p>Pesantren Nurul Qarnain.</p> <p>2. Sistem pelaksanaan pembiayaan penelitian terdahulu ialah adanya biaya gratis, sedangkan penelitian saat ini memakai aplikasi E-Maal</p>
8	Id'ha Ilhami, <i>Manajemen Pembiayaan di Pesantren Tsanawiyah Mathla'ul Anwar Kedondong Pesaweran</i> , Tesis, UIN Raden Intan Lampung, 2021.	<p>Manajemen Pembiayaan di MTs Mathla'ul Anwar Kedondong Pesaweran secara umum sudah cukup baik karena perencanaan sudah mengacu pada Rencana Kegiatan Anggaran Pesantren (RKAP).</p> <p>1. Dalam pelaksanaan anggaran dan pembukuan Pembiayaan di MTs Mathla'ul Anwar Kedondong Pesaweran Tahun Pelajaran 201/2020 di lapangan menunjukkan bahwa</p>	<p>1. Penelitian Kualitatif deskriptif pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi</p> <p>2. Dalam focus penelitan juga disajikan tentang Rencana Kegiatan Anggaran Pesantren yang juga berarti <i>Budgetting</i></p>	<p>1. Perbedaan mendasar ialah fokus penelitian tidak membahas sistem manajemen pembiayaan.</p>

No	Nama/Judul /Tahun	Hasil Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
		penggunaannya sudah sesuai dengan kebutuhan dan RKAP yang dibuat, dalam arti anggaran telah dibuat pembukuannya	serta posedur pembukuan anggaran <i>acounting</i>	
9	Feby Rimaningtyas, <i>Peran Pengasuh Pesantren Sebagai Manajer Dalam Pembiayaan Pendidikan Di Pesantren Tsanawiyah Nurul Qarnain Sukowono Jember, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.</i>	<p>1. Peran Pengasuh Pesantren sebagai Manajer dalam <i>Budgetting</i> Pembiayaan Pendidikan di Pesantren Tsanawiyah Nurul Qarnain Sukowono, dalam <i>budgeting</i> pembiayaan pendidikan di Pesantren Tsanawiyah Nurul Qarnain dapat ditunjukkan melalui rapat pendahuluan RKAP yang mana tujuan utamanya adalah menganalisis kebutuhan jangka panjang, menengah, dan kebutuhan jangka pendek</p> <p>2. Peran Pengasuh Pesantren sebagai Manajer dalam <i>Accounting</i> Pembiayaan Pendidikan di Pesantren Tsanawiyah Nurul Qarnain Sukowono ditunjukkan melalui aktifitas Pengasuh Pesantren sebelum masuk dalam</p>	<p>1. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.</p> <p>2. Tempat penelitian sama</p>	<p>1. Perbedaan ialah terletak pada hasil penelitian serta objek yang diteliti. Penelitian terdahulu ini membahas peran Pengasuh Pesantren di Pesantren Tsanawiyah Nurul Qarnain, sedangkan penelitian saat ini ialah Manajemen Pembiayaan yang mencakup Pondok pesantren, bukan lembaga di bawah Yayasan pondok pesantren.</p>

No	Nama/Judul /Tahun	Hasil Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
		<p>kegiatan pembelanjaan, Pengasuh Pesantren akan terlebih dahulu melakukan perbandingan dan kualitas harga dari beberapa toko yang berbeda. Kemudian setiap transaksi akan dicatat berdasarkan kronologis dan dicatat secara sistematis. Selain itu adanya pemaksimalan dana BOS yang digunakan untuk meningkatkan kreatifitas siswa.,</p> <p>3. Peran Pengasuh Pesantren sebagai Manajer dalam Reporting Pembiayaan Pendidikan di Pesantren Tsanawiyah Nurul Qarnain dalam <i>reporting</i> pembiayaan di Pesantren Tsanawiyah Nurul Qarnain dilakukan melalui pelaporan yang dilaksanakans setiap tiga bulan sekali. Pada laporan dilampirkan Nota Pesanan, Kwitansi dan nota pembelian sebagai bukti transaksi</p>		

No	Nama/Judul /Tahun	Hasil Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
10	Muslikhatun Lailatul Mukaromah, <i>Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Pesantren Aliyah Tahfidz Al - Islami Pesanggaran Banyuwangi Tahun Anggaran 2022</i> , Tesis Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.	Adapaun temuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut: 1. Perencanaan pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pesantren Aliyah Tahfidz Al Islami dilakukan dengan cara sebagai berikut: a) Pengasuh Pesantren berkoordinasi bersama Seluruh jajaran Pesantren. b) merumuskan program-program Pesantren. c) Menetapkan anggaran. d) Sumber-sumber pendanaan. 2. Pelaksanaan pembiayaan dilakukan dengan cara sebagai berikut: a) Pembayaran Gaji guru. b) pembelian sarana dan prasarana.c) Honorarium Pembina ekstrakurikuler 3. Evaluasi pembiayaan dilakukan Sebagai Berikut: a) analisis masalah. b) tujuan yang ingin dicapai.	1. Persamaan diantara kedua peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini ialah aspek manajemen pembiayaan yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembiayaan.	1. Perbedaan ialah terlatak pada pembahasan. Penelitian terdahulu menghasilkan mutu pendidikan di Pesantren Aliyah Tahfidz Al-Islami Banyuwangi, sedangkan pendidikan saat ini hanya menghasilkan sistem pembiayaan di pondok pesantren Nurul Qarnain Jember 2. Penelitian terdahulu bertempat di lembaga pendidikan yaitu Pesantren, sedangkan penelitian saat ini bertempat di Pondok Pesantren.

Dari uraian table di atas, kajian ini memiliki relevansi dengan penelitian peneliti saat ini. Namun dalam beberapa titik fokus yang memiliki

perbedaan. Secara garis besar, obyek atau unit penelitian berbeda. Penelitian kali ini berlokasi di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Sukowono Jember. Hal mendasar yang menjadi tolok ukur perbedaan antara penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu di atas, adalah penelitian yang mendeskripsikan manajemen pembiayaan pesantren dalam menggunakan aplikasi E-maal, serta sistem pembiayaannya agar lembaga pendidikan, melalui stabilitas keuangan, menjadi lebih administratif dan bermutu.

B. Kajian Teori

1. Manajemen Pembiayaan Pendidikan

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agere yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabungkan menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan manager untuk orang melakukan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.²⁸

Manajemen sering didefinisikan sebagai “seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang lain.” Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan Upaya pengendalian anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya

²⁸ Husaini Usman, *Manajemen: Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, cet.2. 4

organisasi untuk mencapai Tujuan yang telah ditetapkan. Definisi ini dikemukakan oleh Mary Parker Follett.²⁹

Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT,³⁰ salah satunya dalam surat As-Sajdah ayat 5:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا

تَعْدُونَ ﴿٥﴾

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI AGHMAD SIDDIQ JEMBER

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Q.S. As-Sajdah, 32: 5)³¹

Dari isi kandungan ayat di atas, dapat diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (*al-Mudabbir/manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dalam mengelola alam ini. Namun karena manusia yang diciptakan Allah telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Dari beberapa pengertian dan penjelasan ayat di atas manajemen dapat maknai suatu proses merencanakan dan melakukan

²⁹ James A.F. Stoner, *Manajemen*, Penerbit Erlangga, 1990, cet.2. 9.

³⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008). 362

³¹ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2009). 415

sebuah Tujuan pada instansi tertentu yang dilakukan oleh banyak orang demi mewujudkan Tujuan yang telah ditetapkan bersama-sama.

b. Pengertian Pembiayaan Pendidikan

Pada setiap pendidikan pasti membutuhkan sebuah pembiayaan. Pembiayaan berasal dari kata *finance* dikaitkan dengan usaha memperoleh atau mengumpulkan modal untuk membiayai aktifitas yang akan dilakukan. Pengertian pembiayaan bukan hanya sebagai usaha pengumpulan modal, melainkan mencakup dimensi penggunaan modal tersebut.³²

Dalam bahasa Inggris, pembiayaan sering kali diungkapkan sebagai *cost*, *Financial*, ataupun *expenditure*. *Cost* merupakan sinonim dari *expense* yang digunakan untuk mengukur pengeluaran (*outflow*) barang atau jasa yang disandingkan dengan pendapatan untuk mengukur pendapatan. Biaya pendidikan adalah segala pengeluaran baik itu berupa uang maupun bukan sebagai wujud tanggung jawab semua pihak (masyarakat, orang tua, pemerintah) guna mencapai tujuan pendidikan yang telah dicita-citakan secara efektif dan efisien³³

Sedangkan R Hobart Bowen dalam bukunya yang berjudul *The Cost of Higher Education*, mendefinisikan *Cost is expenditure by a college or university to acquire the service of land, labor, or capital, to purchase goods and services, or to provide student financial*. (Biaya adalah pengeluaran oleh sekolah untuk membeli tanah, membiayai

³² Akdon. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: Remanaj Rosdakarya, 2015. 32

³³ Matin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta:Pt. Raja Grafindo Persada,2014).8

tenaga kerja, atau modal untuk membeli barang dan jasa, atau untuk menyediakan keuangan bagi siswa).³⁴

Sementara Menurut Clare Donnelly dan Bob Foley dalam bukunya *Budgeting for Better Performance*, pembiayaan diartikan sebagai *a quantitative plan of action prepared in advance of a defined period of time and recording is important in the accounting of all finances* (rencana tindakan kuantitatif yang disiapkan sebelum periode waktu yang ditentukan dan pencatatan tersebut merupakan hal yang penting dalam pembukuan seluruh keuangan).³⁵

Istilah operasional tentang pembiayaan pendidikan lebih jelas diuraikan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab II tentang Pembiayaan Pendidikan dijelaskan lebih rinci pada Pasal 32 ayat (4) standar biaya operasional satuan pendidikan ditetapkan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2023 tentang Standar Biaya Pendidikan Operasional nonpersonalia untuk Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar/Pesantren Ibridaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Pesantren Tsanawiyah (SMP/MTs) Sekolah Menengah Atas/Pesantren Aliyah (SMA/MA), sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah

³⁴ Bowen, Hobart R. *The Cost of Higher Education*. (London. Jossey-Bass Publishers) 1998.

³⁵ Donnelly, Clare and Bob Foley. *Budgeting for Better Performance*. (London. ECIA 9DD). 2003

Pertama Luar Biasa (SMPLB), Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB)³⁶

Konsep pembiayaan pendidikan tersirat di dalam al-Quran, Allah SWT berfirman dalam surat al-Baqarah ayat 197:³⁷

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَةٌ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي

الْحَجِّ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ اللَّهُ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ يَا أُولِي

الْأَلْبَابِ ﴿١٩٧﴾

Artinya: (Musim) haji itu (berlangsung pada) bulan-bulan yang telah dimaklumi. Siapa yang mengerjakan (ibadah) haji dalam (bulan-bulan) itu, janganlah berbuat rafaś, berbuat maksiat, dan bertengkar dalam (melakukan ibadah) haji. Segala kebaikan yang kamu kerjakan (pasti) Allah mengetahuinya. Berbekallah karena sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa. Bertakwalah kepada-Ku wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat.

Berdasarkan ayat di atas Allah SWT tidak serta merta mengajarkan kepada manusia tentang definisi manajemen pembiayaan pendidikan. Tetapi dengan adanya ayat di atas, Allah seakan-akan mengatakan bahwa umat manusia harusnya bisa sukses. Seperti halnya dikuatkan oleh sabda Nabi Muhammd “*Barang siapa yang berbekal dalam dunia, maka hal itu memberikannya manfaat di akhirat kelak*” (H.R. Jarir Ibnu Abdillah).

³⁶Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2023.

³⁷Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2009).

Dapat dipahami bawah yang dimaksud dari ayat dan hadits tersebut ialah bagaimana kehidupan manusia harus mempunya bekal. Dalam sebuah lembaga pendidikan yang menjadi wadah untuk menimba ilmu, tentunya mempunyai cara agar bisa memberikan kontribusi kepada Masyarakat, hal ini semuanya dilakukan salah satunya melalui pembiayaan pendidikan.

c. **Manajemen Pembiayaan Pendidikan**

Kajian tentang Manajemen Keuangan, pembiayaan pendidikan, anggaran pendidikan merupakan konsepsi berpikir yang

sifatnya masih global. Struktur ini merupakan sebuah tindakan keuangan yang dimulai dengan perencanaan, pengelolaan, pengendalian dan evaluasi keuangan. Terkait dengan definisinya, para ahli berbeda pendapat. Menurut Eugene F. Brigham bahwa Manajemen Keuangan oleh Kamus Webster diartikan sebagai system yang mencakup sirkulasi uang persetujuan kredit keputusan investasi dan fasilitas perbankan.³⁸

Definisi di atas merupakan definisi secara umum, sedangkan definisi yang merujuk pada pembiayaan dalam perspektif Pendidikan adalah Menurut Pandey dalam Nelson Ogbonnaya, menjelaskan bahwa dalam lembaga Pendidikan manajemen keuangan merujuk pada aktifitas manajemen yang dikonsentrasikan dalam sebuah keputusan bagaimana mencari sumber keuangan organisasi, mengeluarkan dan

³⁸Eugene. F Brigham, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (New Tech Park :Singapore, 2018). 4

melaksanakan akuntabel terhadap sumber keuangan yang berasal dari implemetasi program lembaga.³⁹

Sedangkan arwildiyanto mendefinisikan Manajemen Keuangan Pendidikan sebagai konsepsi berpikir yang sama dengan pembiayaan pendidikan. Dimana kedua istilah ini sebenarnya merupakan implementasi dari berbagai regulasi, kabijakan anggaran pendidikan dan biaya.⁴⁰

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka pembiayaan pendidikan dapat diartikan sebagai segala aktifitas yang berkaitan

dengan system pengelolaan keuangan, memastikan sumber keuangan dan lahir atas dasar berbagai keputusan dan kebijakan yang keberadaannya menopang segala aktifitas lembaga/organisasi.

Pembiayaan merupakan salah satu aspek yang penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan baik dari tingkat kementerian pendidikan dan kebudayaan, kementerian agama sampai dengan tingkat satuan pendidikan. Tanpa adanya pengucuran anggaran pendidikan yang lancar dari pemerintah, tentu saja akan sangat berpengaruh terhadap kelancaran penyelenggaraan pendidikan itu sendiri. Maka dari itu pemerintah telah mengatur standar pembiayaan, agar pembiayaan berjalan dengan baik dan lancar.

³⁹ Nelson Ogbonnaya, *Budgeting and Financial Management in Education* , (National Open University of Nigeria : 2018). 8

⁴⁰ Dr. Arwildiyanto, M.Pd., dkk, *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan*, (Widya Padjadjaran : 2017). 10.

d. Prinsip-Prinsip Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Aspek keuangan dalam organisasi, baik di perusahaan maupun lembaga pendidikan senantiasa menjadi pusat perhatian para pengelola. Dalam hal ini diperlukan beberapa prinsip pengelolaan pembiayaan, diantaranya:

1) Transparansi

Transparansi bisa dikatakan sebagai keterbukaan sumber dana dan jumlah secara terinci dalam penggunaan dana, dan memiliki pertanggungjawaban yang jelas, sehingga memudahkan

pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui dan menerima terhadap pertanggungjawaban tersebut.

2) Akuntabilitas

Akuntabilitas ialah keadaan seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performansinya dalam menyelesaikan tugas agar mencapai suatu tujuan yang akan menjadi tanggung jawabnya. dalam hal contoh penggunaan dana pendidikan harus dapat mempertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah diterapkan.

3) Efektivitas

Efektivitas dapat diartikan sebagai proses pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Adapun pengelolaan dana dapat dikatakan memenuhi prinsip efektivitas jikalau kegiatan tersebut dilakukan

dapat mengatur dana yang tersedia untuk membiayai aktifitas dalam suatu pencapaian tujuan pendidikan.

4) Efisiensi

Efisiensi merupakan penekanan pada suatu hasil kegiatan. Dan juga Efisiensi secara definisinya yaitu perbandingan yang terbaik dalam bentuk pemasukan (input) dan pengeluaran (output) atau antara daya 45 dan hasil. Daya yang dimaksud ialah tenaga, pikiran, waktu, dan biaya.

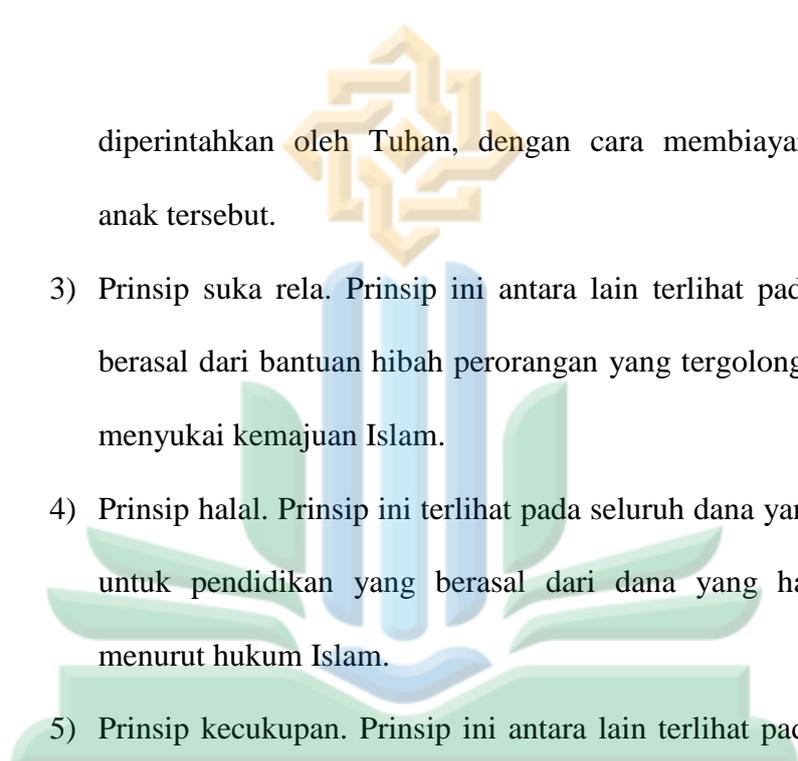
5) Proporsional

Proporsional merupakan pekerjaan yang bisa menempatkan pada tempat dan sesuai dengan kebutuhannya dalam menyusun sebuah anggaran, tidak berlebihan atau tidak kurang dalam proses penganggaran. Hal ini untuk menghindari pembengkakan anggaran.⁴¹

Sementara di dalam Islam terdapat sejumlah prinsip yang menjadi pegangan dalam pengelolaan dana pendidikan dalam Islam. Prinsip ini sebagai berikut :

- 1) Prinsip keikhlasan. Prinsip ini antara lain terlihat pada dana yang berasal dari wakaf sebagaimana tersebut di atas.
- 2) Prinsip tanggung jawab kepada Tuhan. Prinsip ini antara lain terlihat pada dana yang berasal dari para wali murid. Mereka mengeluarkan dana atas dasar kewajiban mendidik anak yang

⁴¹ Fauzan Adhim, *Arah Baru Manajemen Pondok Pesantren*, Malang: Literasi Nusantara. 86.



diperintahkan oleh Tuhan, dengan cara membiayai pendidikan anak tersebut.

- 3) Prinsip suka rela. Prinsip ini antara lain terlihat pada dana yang berasal dari bantuan hibah perorangan yang tergolong mampu dan menyukai kemajuan Islam.
- 4) Prinsip halal. Prinsip ini terlihat pada seluruh dana yang digunakan untuk pendidikan yang berasal dari dana yang halal dan sah menurut hukum Islam.
- 5) Prinsip kecukupan. Prinsip ini antara lain terlihat pada dana yang dikeluarkan oleh pemerintah dari kas negara.
- 6) Prinsip berkelanjutan. Prinsip ini antara lain terlihat pada dana yang berasal dari wakaf yang menegaskan bahwa sumber (pokok) dana tersebut tidak boleh hilang atau dialihkan kepada orang lain, yang menyebabkan hilangnya hasil dari dana pokok tersebut.
- 7) Prinsip keseimbangan dan proporsional. Prinsip ini antara lain terlihat dari pengalokasian dana untuk seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan, seperti dana untuk membangun infrastruktur, sarana prasarana, peralatan belajar mengajar, gaji guru, beasiswa para pelajar dan sebagainya.⁴²

⁴² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, kalam mulia, 2016. 229-230

e. Sumber-Sumber Pembiayaan Pendidikan

Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 yaitu tentang pendanaan pendidikan diatur berdasarkan prinsip keadilan, kecukupan, dan keberlanjutan.

1) Prinsip keadilan

Berarti bahwa besarnya dana pendidikan yang di dapatkan dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing.

2) Prinsip kecukupan

Berarti bahwa pengalokasian dana pendidikan cukup terbiang untuk bisa membiayai penyelenggaraan pendidikan yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP).

3) Prinsip keberlanjutan

Berarti bahwa dana pendidikan bisa digunakan secara berkesinambungan untuk memberikan pelayanan pendidikan yang memenuhi NSP.⁴³

Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah No 48 Tahun 2008 tentang pendanaan Pendidikan pasal 52 pungutan oleh satuan pendidikan dalam rangka memenuhi tanggung jawab peserta didik, orang tua, dan/atau Walinya wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut:

⁴³ Masditau, *Manajemen Pendidikan Menuju pendidikan yang bermutu*, Medan : POLTEKPAR Jurnal ANSIRU PAI, Vol. 1 No.2:2017. 353.

- 1) Didasarkan pada perencanaan dana investasi yang jelas dan dituangkan dalam rencana strategis, rencana kerja tahunan, serta penganggaran tahunan yang mengacu pada NSP.
- 2) Perencanaan Investasi dan operasional sebagaimana yang dimaksud pada poin 1 diberitahukan secara transparan kepada pemangku kepentingan satuan pendidikan.
- 3) Dana yang didapat disimpan dalam rekening atas nama satuan pendidikan.
- 4) Dana yang didapat dibukukan secara khusus oleh satuan pendidikan terpisah dari dana yang diterima dari penyelenggara satuan pendidikan.
- 5) Tidak menerima imbalan dari peserta didik atau orang tua/walinya yang tidak mampu secara ekonomi.
- 6) Menerapkan sistem subsidi silang yang diatur sendiri oleh satuan pendidikan.
- 7) Digunakan sesuai dengan perencanaan sebagaimana dimaksud pada poin satu.
- 8) Tidak mengkaitkan dengan persyaratan akademik untuk penerimaan peserta didik, penilaian hasil belajar peserta didik, dan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.
- 9) Sekurang-kurangnya 20% dari total dana pungutan peserta didik atau orang tua/walinya digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

10) Tidak dialokasikan secara langsung maupun tidak langsung untuk kesejahteraan anggota komite Pesantren atau lembaga representasi pemangku kepentingan satuan pendidikan.

11) Pemungutan, penyimpanan, dan penggunaan dana diauditing oleh akuntan publik, dan dilaporkan kepada menteri, apabila jumlahnya lebih dari jumlah yang sudah ditentukan dan diterapkan oleh menteri.

12) Pengumpulan, penyimpanan, dan penggunaan dana dipertanggung jawabkan oleh satuan pendidikan secara transparan kepada pemangku kepentingan pendidikan terutama orang tua/wali peserta didik, dan penyelenggara satuan pendidikan.⁴⁴

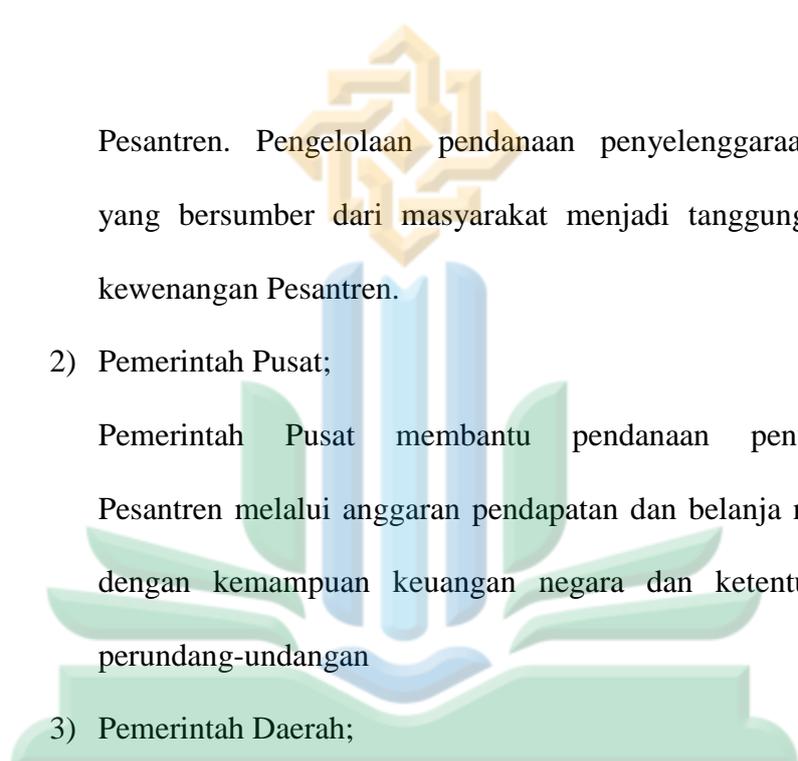
Sumber-sumber pendapatan pesantren bisa berasal dari pemerintah, usaha mandiri, orang tua santri, dunia usaha dan industri, sumber lain seperti hibah yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta masyarakat luas. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2021 Tentang Pendanaan Penyelenggaraan Pesantren menyebutkan; Pendanaan penyelenggaraan Pesantren bersumber dari:⁴⁵

1) Masyarakat;

Pendanaan penyelenggaraan Pesantren yang bersumber dari masyarakat merupakan sumber utama pendanaan penyelenggaraan

⁴⁴ Masditau, *Manajemen Pendidikan Menuju pendidikan yang bermutu*, Medan : POLTEKPAR Jurnal ANSIRU PAI, Vol. 1 No.2:2017. 354.

⁴⁵ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2021 Tentang Pendanaan Penyelenggaraan Pesantren



Pesantren. Pengelolaan pendanaan penyelenggaraan Pesantren yang bersumber dari masyarakat menjadi tanggung jawab dan kewenangan Pesantren.

2) Pemerintah Pusat;

Pemerintah Pusat membantu pendanaan penyelenggaraan Pesantren melalui anggaran pendapatan dan belanja negara sesuai dengan kemampuan keuangan negara dan ketentuan peraturan perundang-undangan

3) Pemerintah Daerah;

Pemerintah Daerah membantu pendanaan penyelenggaraan Pesantren melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah sesuai dengan kewenangannya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

4) Sumber lain yang sah dan tidak mengikat;

Sumber pendanaan penyelenggaraan Pesantren yang berasal dari sumber lain yang sah dan tidak mengikat dapat berupa:

- a) Hibah dalam negeri;
- b) Hibah luar negeri;
- c) Badan usaha;
- d) Pembiayaan internal;
- e) Dana tanggung jawab sosial perusahaan;
- f) Dana perwalian.

5) Dana Abadi Pesantren.

Pendanaan penyelenggaraan Pesantren dapat berupa: uang; barang; dan/atau jasa.

f. Tahapan Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Secara garis besar, tahapan manajemen pembiayaan dapat dibagi menjadi 3 fase, yaitu: tahap Perencanaan (*budgeting*), tahap pelaksanaan (*accounting*), tahap pemeriksaan (*auditing*).⁴⁶

1) Perencanaan (*Budgeting*)

Budgeting atau perencanaan merupakan proses kegiatan

atau proses penyusunan anggaran. *Budget* merupakan rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan

uang yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan

kegiatan lembaga dalam kurun waktu tertentu. Fungsi dasar suatu

anggaran adalah sebagai bentuk perencanaan, alat pengendalian

dan alat analisis. Agar fungsi tersebut dapat berjalan, jumlah yang

dicantumkan dalam anggaran adalah jumlah yang diperkirakan

akan direalisasikan pada saat pelaksanaan kegiatan. Jumlah

tersebut diupayakan agar mendekati angka yang sebenarnya,

termasuk di dalamnya adalah perhitungan pajak terkait yang

menjadi kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku.⁴⁷

Penyusunan anggaran berangkat dari rencana kegiatan atau

program yang telah disusun dan kemudian diperhitungkan berapa

⁴⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2010). 257

⁴⁷ Nanang Fatah, *Ekonomi&Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009. 47.

biaya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut, bukan dari jumlah dana yang tersedia dan bagaimana dana tersebut dihabiskan. Dengan rancangan yang demikian fungsi anggaran sebagai alat pengendalian kegiatan akan dapat diefektifkan.

Esensi dari *budgetting* sendiri sebenarnya sudah terkandung dalam Firman Allah pada surat Al- Furqan ayat 67 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا (الفرقان : 67)

Artinya : “Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian” (Q.S. Al-Furqan : 67).⁴⁸

Tafsir dari surat ini adalah menggambarkan tentang sifat orang mu'min ketika mendistribusikan harta mereka tidak boros dan tidak terlalu berhemat, artinya sifat seorang mukmin sejati adalah seimbang, menyesuaikan dengan kebutuhan. Surat al-Furqan ayat 67 ini memiliki keterkaitan yang erat dengan makna *al-Iqtishad* dan *al-Muqshid* yang mengandung penghematan dan tidak berlebihan. Hal ini sejalan dengan prinsip utama *budgetting* yang mengedepankan efisiensi dan ketepatan anggaran.

Penyusunan anggaran (*budgeting*) merupakan langkah-langkah positif untuk merealisasikan penggunaan pembiayaan. Kegiatan ini melibatkan pimpinan tiap-tiap unit organisasi. Pada dasarnya, penyusunan anggaran atau penganggaran merupakan

⁴⁸ Al-Hufaz , *Al-Qur'an Hafalan dan Terjemahannya*365

proses negosiasi atau perundingan atau kesepakatan antara pucuk pimpinan dengan bawahannya untuk untuk menentukan besarnya alokasi biaya untuk suatu penganggaran. Hasil akhir dari suatu negosiasi merupakan suatu pernyataan tentang pengeluaran dan pendapatan yang diharapkan dari sumber dana.⁴⁹ Suatu penyusunan anggaran yang baik dan diharapkan mencapai hasil harus berisi berbagai kegiatan mulai dari *forescasting, objectives, policies, programes, schedules, procedures* dan *budgeting*.

a) *Forescasting*

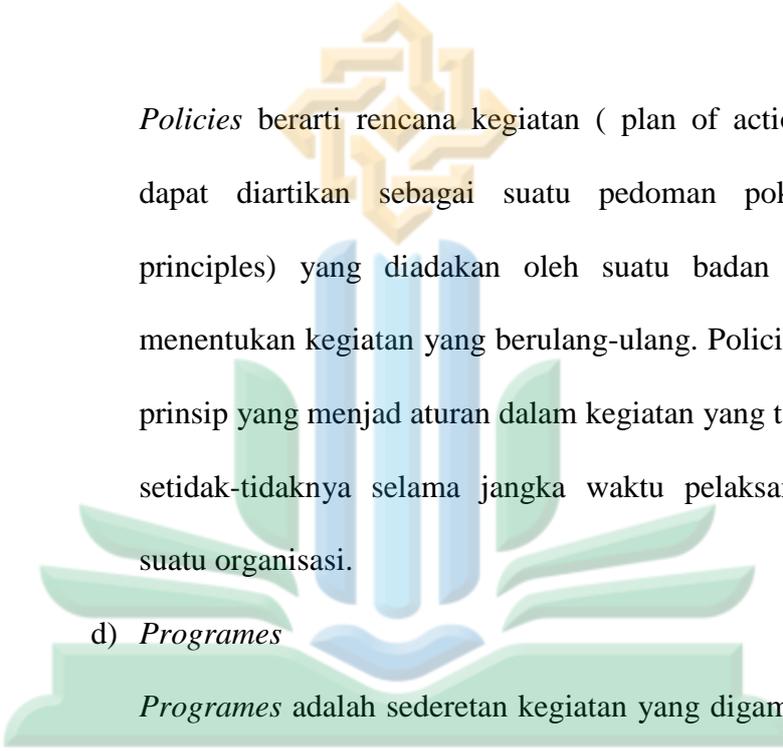
Forescasting adalah suatu peramalan usaha yang sistematis, yang paling mungkin memperoleh sesuatu dimasa yang akan datang. Dengan dasar penaksiran dan menggunakan perhitungan yang rasional atas fakta yang ada. Fungsi perkiraan adalah untuk memberi informasi sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

b) *Objectives*

Objective atau tujuan adalah nilai yang akan dicapai atau diinginkan oleh seseorang atau Badan Usaha. Tujuan suatu organisasi harus dirumuskan dengan jelas, realistis dan dapat diketahui oleh semua orang yang terlibat dalam organisasi, agar mereka dapat berpartisipasi dengan penuh kesabaran.

c) *Policies*

⁴⁹ Mukhtar & Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta : GP Kress, 2006). 147.



Policies berarti rencana kegiatan (plan of action) atau juga dapat diartikan sebagai suatu pedoman pokok (guiding principles) yang diadakan oleh suatu badan usaha untuk menentukan kegiatan yang berulang-ulang. *Policies* merupakan prinsip yang menjad aturan dalam kegiatan yang terus menerus, setidak-tidaknya selama jangka waktu pelaksanaan rencana suatu organisasi.

d) *Programes*

Programes adalah sederetan kegiatan yang digambarkan untuk melaksanakan *policies*.

e) *Schedules*

Schedules adalah pembagian program yang harus diselesaikan menurut urutan waktu tertentu. Dalam keadaan terpaksa *schedules*, dapat berubah, tetapi program dan tujuan tidak berubah.

f) *Procedures*

Procedures adalah suatu gambaran sifat atau metode untuk melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan.

g) *Budgeting*

Budgeting adalah suatu taksiran atau perkiraan biaya yang harus dikeluarkan dan pendapatan yang diharapkan diperoleh dimasa yang akan datang.⁵⁰

⁵⁰ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 2002). 170

Nelson Ogboyana berpendapat bahwa dalam tahapan-tahapannya *Budgetting* harus melibatkan beberapa hal sebagai berikut:

- a) Menkaji secara cermat kebutuhan lembaga serta estimasi pembiayaan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.
- b) Perencanaan dan pengadaan barang atau jasa sepenuhnya untuk mengimplentasikan kebutuhan lembaga.
- c) Menentukan pendapatan yang tersedia untuk menjalankan program lembaga.
- d) Menentukan cara untuk mengalokasikan pendapatan yang ada agar terhindar dari gesekan, duplikasi dan pemborosan.⁵¹

Berikut adalah langkah-langkah *Budgeting* yang biasa diterapkan oleh beberapa perusahaan maupun lembaga pendidikan:

- a) Menginventarisasikan rencana yang akan dilaksanakan.
- b) Menyusun rencana berdasar skala prioritas untuk pelaksanaan anggaran.
- c) Menentukan program kerja anggaran dan rincian program anggaran.
- d) Menetapkan kebutuhan untuk pelaksanaan dan membuat rincian- rincian program.
- e) Menghitung pembiayaan yang akan dibutuhkan.

⁵¹ Nelson Ogbonaya, *Budgetting and Financial Management in Education* .48

f) Menentukan sumber pembiayaan untuk membiayai rencana agar terlaksana.⁵²

2) Pelaksanaan (*Accounting*)

Kegiatan kedua dari manajemen pembiayaan adalah *accounting* atau kegiatan pengurusan keuangan. *Accounting* adalah proses pencatatan, pengelompokan dan pengikhtisaran kejadian-kejadian ekonomi dalam bentuk yang teratur dan logis dengan tujuan menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan.⁵³

Accounting adalah bahasa yang digunakan untuk menggambarkan hasil kegiatan ekonomi. Kegiatan-kegiatan tersebut melibatkan konversi (perubahan) sumber daya yang ada menjadi barang dan jasa yang bisa di pakai. Oleh karna itu akunting berkaitan dengan mengukur dan menyingkapi hasil dari kegiatan konversi sumber daya.

Ronald W. Hilton mengemukakan bahwa dalam rangka Pembukuan keuangan adalah *Managerial accounting is the process of identifying, measuring, analyzing, interpreting, and communicating information in pursuit of an organization's goals. Managerial accounting is an integral part of the management*

⁵² Bambang ismanto. *Pengembangan model pengelolaan anggaran Pesantren berbasis partisipasi*. Jurnal widiyasari : model anggaran Pesantren parstisipasi. 2017. 2.

⁵³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan. 265

*process, and managerial accountants are important strategic partner in an organization's management team.*⁵⁴

Artinya adalah Akuntansi manajerial adalah proses mengidentifikasi, mengukur, menganalisis, menafsirkan, dan mengkomunikasikan informasi dalam mengejar tujuan organisasi.

Walter menjelaskan *accounting* sebagai wadah informasi yang mengukur aktifitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan kemudian data tersebut dilaporkan kepada pihak pemangku keputusan yang mana keputusan tersebut akan mempengaruhi aktifitas keuangan⁵⁵.

Adapun Kegiatan ini meliputi dua hal :

- a) Pengurusan yang menyangkut kewenangan menentukan kebijakan menerima atau mengeluarkan uang, pengurusan ini disebut dengan kepengurusan ketatausahaan.
- b) Pengurusan selanjutnya adalah menerima, menyimpan dan mengeluarkan uang. Dalam hal ini tidak menyangkut dengan wewenang menentukan, melainkan hanya sebatas operasional yang biasa disebut dengan k bendaharawan. Bendaharawan adalah orang atau badan yang oleh negara diberikan tugas untuk menerima, menyimpan, dan membayar atau menyerahkan uang dan surat berharga sehingga dengan jabatan itu mereka

⁵⁴ Ronald w. Hilton, *Managerial Accounting*, (New York: McGraw-Hill Irwin, 2002). 4

⁵⁵ Walter T. Horrison, *Akuntansi Keuangan*, (Yogyakarta: Eirlangga, 2012). 3

memiliki tugas mempertanggung jawabkan terhadap Badan Pengawas Keuangan (BPK).⁵⁶

Pemahaman tentang *Accounting* juga sesuai dengan pemahaman yang berada dalam kandungan Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 282, sebagaimana Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ آجَلٍ مَّسْمُومٍ فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ... (البقرة: 282)

Artinya: “wahai orang-orang yang beriman. Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar”.⁵⁷

Dalam tafsir al-Mawardi kata *فاكتبوه* merujuk pada pencatatan yang sifatnya memiliki dua kategori. Imam Abu Said al-Khudri menyebutkan sunnah, sementara Imam ar-Rabi' menyatakan wajib⁵⁸. Tafsir ayat ini secara tekstual menjelaskan tentang prosedur pencatatan hutang piutang secara sistematis, jika masuk dalam ranah pembiayaan pendidikan maka memiliki urgensi yang sama dengan *accounting*, yaitu pencatatan dilakukan dengan baik, benar, sistematis dan dilakukan oleh orang yang tepat.

Peran dan fungsi *accounting* dalam pendidikan adalah menyediakan informasi agar berguna dalam menentukan kebijakan

⁵⁶ Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta : aditya Media, 2008). 318

⁵⁷ Al-Hufaz, *Al-Qur'an Hafalan dan Terjemahannya*365

⁵⁸ Al-Mawardi, *Tafsir Al-Mawardi*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2014), 974

anggaran yang dilakukan oleh lembaga.⁵⁹ Secara garis besar dalam pelaksanaannya dikelompokkan dalam dua kegiatan, yaitu penerimaan dan pengeluaran keuangan⁶⁰.

3) Evaluasi (*Auditing*)

Auditing adalah semua kegiatan yang menyangkut pertanggung jawaban penerimaan, penyimpanan dan pembayaran atau penyerahan uang yang dilakukan bendaharawan kepada pihak-pihak yang berwenang.⁶¹ *Auditing* juga dapat diartikan sebagai proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang

informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seseorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteri-kriteria yang telah ditetapkan.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa *Auditing* adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang berkompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria- kriteria yang telah ditetapkan.

Auditing seharusnya dilakukan oleh seseorang yang independen dan kompeten. Tujuan audit untuk siklus pendapatan berkaitan dengan perolehan bukti kompeten yang mencukupi

⁵⁹ Indra bastian, *akuntansi Pendidikan*, (Yogyakarta : Penerbit Erlangga, 2006). 53

⁶⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis sekolah*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2007).200-201

⁶¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*. 267

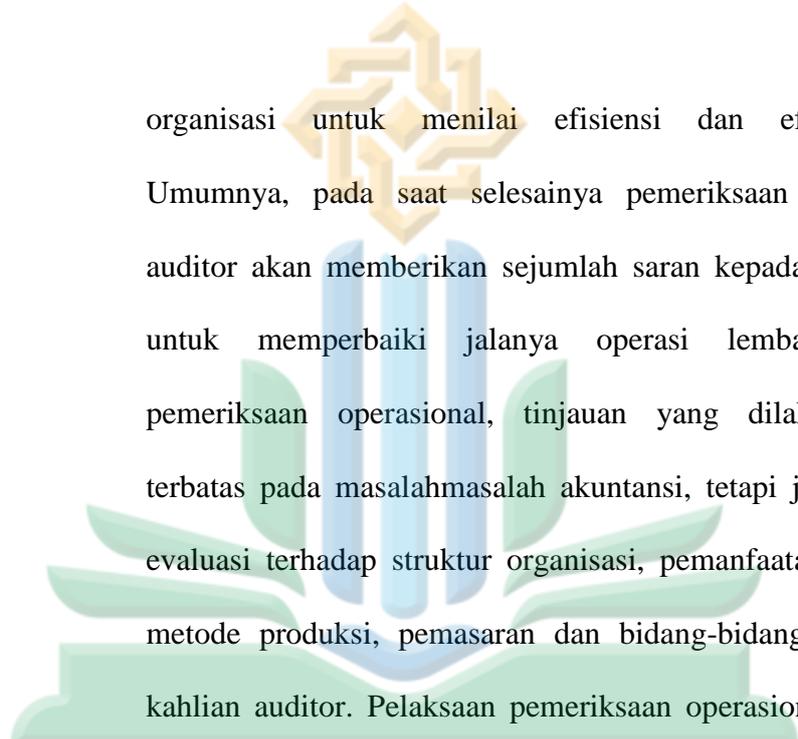
tentang setiap asersi laporan pembiayaan yang signifikan menyangkut saldo dan transaksi siklus pendapatan. Manajemen akan menetapkan asersi implisit atau eksplisit tentang transaksi dan saldo siklus pengeluaran dalam laporan pembiayaan.⁶²

Proses audit adalah kegiatan yang menyangkut pertanggungjawaban penerimaan, penyimpanan dan pembayaran atau penyerahan uang yang dilakukan bendahara kepada pihak-pihak yang berwenang. Untuk melaksanakan audit, diperlukan informasi yang dapat diverifikasi dan sejumlah standar (kriteria)

yang dapat digunakan sebagai pegangan pengevaluasian informasi tersebut. Agar dapat diverifikasi, informasi harus dapat diukur. Ada beberapa jenis pemeriksaan (audit) keuangan.

- a) Pemeriksaan laporan pembiayaan, bertujuan menentukan apakah laporan pembiayaan secara keseluruhan merupakan informasi yang terukur dan sudah diverifikasi, disajikan sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu. Umumnya adalah prinsip akuntabilitas yang berlaku umum seringkali dilakukan audit pembiayaan yang disusun berdasarkan pada basis kas akuntansi lainnya yang sesuai dengan kebutuhan lembaga yang bersangkutan.
- b) Pemeriksaan operasional, merupakan penelaahan atas bagian manapun dari prosedur dan metode operasi suatu lembaga atau

⁶² Boynton Johnson Kell, *Modern Auditing*, (Jakarta: Erlangga, 2003). 7



organisasi untuk menilai efisiensi dan efektivitasnya. Umumnya, pada saat selesainya pemeriksaan operasional, auditor akan memberikan sejumlah saran kepada manajemen untuk memperbaiki jalanya operasi lembaga. Dalam pemeriksaan operasional, tinjauan yang dilakukan tidak terbatas pada masalahmasalah akuntansi, tetapi juga meliputi evaluasi terhadap struktur organisasi, pemanfaatan computer, metode produksi, pemasaran dan bidang-bidang lain sesuai kahlian auditor. Pelaksanaan pemeriksaan operasional dan hasil yang dilaporkan lebih sulit untuk didefinisikan daripada jenis pemeriksaan lainnya. Efisiensi dan efektivitas operasi suatu organisasi jauh lebih sulit pengevaluasiannya secara objektif dibandingkan penerapan dan penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

- c) Pemeriksaan (audit) ketaatan, bertujuan mempertimbangkan apakah klien telah mengikuti prosedur atau aturan tertentu yang telah ditetapkan pihak yang memiliki otoritas yang lebih tinggi. Suatu pemeriksaan ketaatan pada lembaga pendidikan, dapat termasuk menentukan apakah para pelaksana akuntansi pendidikan telah mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh

lembaga, contohnya peninjauan standar biaya umum, pemeriksaan perjanjian dengan pihak lain.⁶³

Laporan keuangan menurut Standar Akuntansi keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara semisal sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut misal informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh harga.⁶⁴

Berdasarkan pengertian di atas laporan keuangan dibuat dengan tujuan sebagai bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap yang bertujuan mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan pada manajemen.

a) Penyusunan pelaporan.

Penyusunan laporan dibuat dengan menghimpun berbagai sumber data seperti faktur-faktur, bon-bon, nota kredit, salinan faktur penjualan, laporan bank dan sebagainya.

b) Jenis dan bentuk laporan keuangan Surplus/defisit

Menurut Abdul halim Surplus adalah selisih lebih antara pendapatan dan belanja selama satu periode pelaporan. Defisit

⁶³ Arwildayanto, Nina lamatenggo, dan warni tune sumar, *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Widya Padjadjaran 2017). 30

⁶⁴ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Pernyataan standar Akuntansi Keuangan*. 2012.

adalah selisih kurang antara pendapatan dan belanja selama satu periode laporan⁶⁵.

Menurut Indra Bastian menjelaskan bahwa laporan surplus/defisit adalah laporan yang menggambarkan kinerja keuangan entitas dalam satu periode akuntansi.⁶⁶

Berdasarkan kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa surplus/defisit adalah selisih lebih atau kurang yang menggambarkan kinerja suatu entitas selama satu periode pelaporan akuntansi.

2. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Di dalam UU No. 18 Tahun 2019 tentang pesantren dijelaskan bahwa:

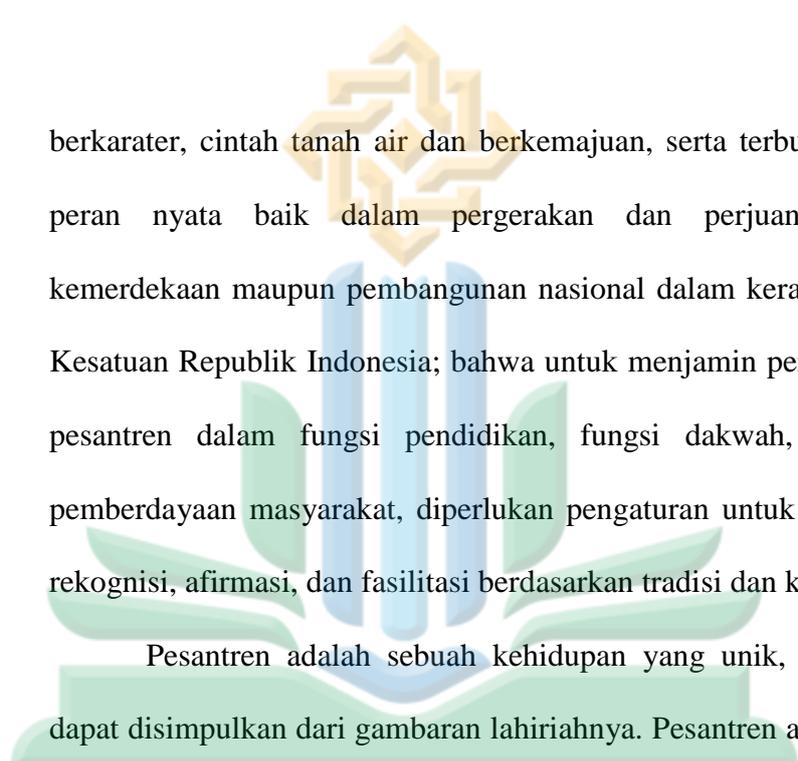
“Pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam *rahmatan lil'alam* yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia”.⁶⁷

Pesantren yang tumbuh dan berkembang di masyarakat dengan kekhasannya telah berkontribusi penting dalam mewujudkan Islam yang *rahmatan lil'alam* dengan melahirkan insan beriman yang

⁶⁵ Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : UPP STIM YPKN, 2018), 108.

⁶⁶ Indra Bastian, *akuntansi Pendidikan*, (Yogyakarta : Penerbit Erlangga, 2006), 379

⁶⁷ UU No. 18 Tahun 2019 tentang pesantren Pasa 1 ayat 1.



berkarater, cinta tanah air dan berkemajuan, serta terbukti memiliki peran nyata baik dalam pergerakan dan perjuangan meraih kemerdekaan maupun pembangunan nasional dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia; bahwa untuk menjamin penyelenggaraan pesantren dalam fungsi pendidikan, fungsi dakwah, dan fungsi pemberdayaan masyarakat, diperlukan pengaturan untuk memberikan rekognisi, afirmasi, dan fasilitasi berdasarkan tradisi dan kekhasannya.

Pesantren adalah sebuah kehidupan yang unik, sebagaimana dapat disimpulkan dari gambaran lahiriahnya. Pesantren adalah sebuah

kompleks dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan disekitarnya. Dalam kompleks itu berdiri beberapa buah bangunan: rumah kediaman pengasuh (di daerah berbahasa Jawa disebut kiai, di daerah berbahasa Sunda ajengan, dan di daerah berbahasa Madura nun atau bendara, disingkat ra); sebuah surau atau masjid, tempat pengajaran diberikan (bahasa Arab Pesantren, yang juga lebih sering mengandung konotasi sekolah); dan asrama tempat tinggal para siswa pesantren (santri, pengambil alihan dari bahasa Sanskerta dengan perubahan pengertian). Tidak ada suatu pola tertentu yang diikuti dalam pembinaan fisik sebuah pesantren sehingga dapatlah dikatakan penambahan bangunan dalam lingkungannya sering kali mengambil bentuk improvisasi sekenanya belaka. Faktor-faktor kesehatan dan kesegaran jasmani, walaupun ada juga dipikirkan, seringkali hanya pada pengertiannya yang esensial belaka. Pada tahun-tahun belakangan

ini memang sering dilakukan usaha untuk menciptakan lingkungan fisik yang lebih baik, namun acap kali usaha itu sukar dapat disesuaikan dengan situasi tempat yang memang semula digarap secara serampangan.⁶⁸

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Sejak pesantren Ampel Denta Surabaya berdiri, banyak dibangun lembaga pendidikan pondok pesantren hingga menyebar di tanah air terutama di Pulau Jawa. Pesantren dapat dikatakan sebagai kekayaan nusantara yang dimasa lampau menjadi lembaga pendidikan

utama bagi bangsa Indonesia, di samping lembaga pendidikan sekuler yang dikembangkan pemerintah kolonial Belanda. Melalui sistem pendidikan pesantren, tradisi intelektual keagamaan *tafaqquh fi al-din* yang berbasis khazanah intelektual klasik (kitab kuning) tetap terjaga dengan kelebihan dan kekurangannya.⁶⁹

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang konsisten memberikan kontribusi kepada agama, bangsa, dan negara. Kontribusi pesantren dalam menyelenggarakan pendidikan sekaligus mengukuhkan eksistensinya sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional. Ia berkembang secara dinamis dan mengikuti perubahan irama sosial masyarakat global. Kendatipun terus dipersepsi sebagai *the second option of education*,⁷⁰ pondok pesantren terus

⁶⁸ Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi Esai-Esai Pesantren* (Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang, 2001). 3

⁶⁹ Fauzan Adhim, *Arah Baru Manajemen Pondok Pesantren*: (Malang: Literasi Nusantara, 2020).6

⁷⁰ *Ibid.*. 7

berbenah untuk ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Terutama untuk melaksanakan fungsi penyelenggaraan pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat.

b. Tujuan Pesantren

Tujuan pendidikan pesantren merupakan bagian yang harus dimiliki, karena tujuan pendidikan merupakan bagian terpadu dari faktor-faktor pendidikan. Namun ironinya, banyak pesantren yang belum memiliki tujuan dalam bentuk tertulis, tujuan yang dimilikinya hanya ada dalam angan-angan. Jadi pada dasarnya semua pesantren memiliki tujuan, hanya saja tidak dituangkan dalam bentuk tulisan.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa kiai di berbagai pesantren yang memiliki latar belakang dan visi yang berlainan, Mastuhu merangkum bahwa tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat tetapi rasul, yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad (mengikuti sunnah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama dan menegakkan islam dan kejayaan umat islam di tengah-tengah masyarakat (*'izzul Islam wal Muslim*), dan mencintai ilmu dalam

⁷¹ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, tt). 1-2.

rangka mengembangkan kepribadian Indonesia. Idealnya pengembangan kepribadian yang ingin dituju ialah kepribadian muhsin, bukan sekedar muslim.⁷²

Hasbullah menyimpulkan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam dengan menekankan moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.⁷³ Tujuan pesantren yang lebih luas dengan tetap mempertahankan hakikatnya dan diharapkan menjadi tujuan pesantren secara nasional

pernah diputuskan dalam Musyawarah/Lokakarya Intensifikasi Pengembangan Pondok Pesantren di Jakarta yang berlangsung pada tanggal 2 s/d 6 Mei 1978:

Tujuan umum pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara.⁷⁴

Selanjutnya tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut:

- 1) Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
- 2) Mendidik santri untuk menjadi manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah islam secara utuh dan dinamis.
- 3) Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia

⁷² Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Islam: Suatu Kajian Tentang Unsur Dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994). 56.

⁷³ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996). 44.

⁷⁴ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, tt), 6

- pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- 4) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat lingkungannya).
 - 5) Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual.
 - 6) Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dalam rangka pembangunan masyarakat bangsa.⁷⁵

Berdasarkan beberapa tujuan pesantren di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pesantren adalah membentuk kepribadian muslim yang menguasai ajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga bermanfaat bagi agama, masyarakat dan negara.

c. Unsur-unsur Pesantren

Unsur-unsur pesantren menurut Zamakhsyari Dhofier ada lima, yaitu pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab islam klasik dan kiai.⁷⁶ Artinya bahwa suatu lembaga pengajian yang telah berkembang dapat berubah statusnya menjadi pesantren, bila terdiri lima unsur tersebut.

1) Pondok

Keberadaan pondok atau asrama bagi para santri, merupakan ciri khas tradisi pesantren, yang membedakan dengan sistem pendidikan lain. Pondok atau asrama santri itu biasanya berada di lingkungan yang dekat dengan rumah kiai dan masjid

⁷⁵ *Ibid*, 7

⁷⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), 44

pesantren.⁷⁷ Hal itu menggambarkan kesederhanaan yang menjadi ciri khas dari kesederhanaan santri di pesantren.

2) Masjid

Masjid merupakan tempat untuk melaksanakan sholat dan di masjid juga merupakan tempat kegiatan pesantren dilaksanakan, baik yang berkaitan dengan ibadah, shalat berjama'ah, zikir, wirid, do'a, I'tikaf dan juga kegiatan belajar mengajar. Kata masjid diambil dari bahasa arab yang berarti tempat sujud. Sedang arti sujud adalah lambang ketaatan hamba kepada Tuhannya (Allah).

Maka dari itu, masjid merupakan tempat yang mulia yang harus dijaga kebersihannya dari barang-barang najis maupun barang yang kotor. Masjid dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek sembahyang lima waktu, khutbah, sembahyang Jum'at, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik.

M. Bahri Ghozali mengartikan bahwa masjid dalam pesantren dijadikan ajang atau sentral kegiatan pendidikan Islam baik dalam pengertian modern maupun tradisional. Dalam konteks yang lebih jauh masjidlah yang menjadi pesantren utama, tempat berlangsungnya proses belajar mengajar adalah masjid.⁷⁸ Dengan demikian, menunjukkan bahwa keberadaan masjid atau tempat

⁷⁷ *Ibid*, 44

⁷⁸ M. Bahri Ghozali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: CV. Prasasti, 2003). 19.

ibadah merupakan unsur penting dalam suatu pesantren yang perlu ada.

3) Santri

Santri merupakan elemen penting dalam suatu pesantren. Keberadaan santri menjadi modal sosial bagi masyarakat pesantren, karena ia akan menjadi penerus syi'ar Islam ke masyarakat. Menurut tradisi pesantren terdapat dua kelompok santri:⁷⁹

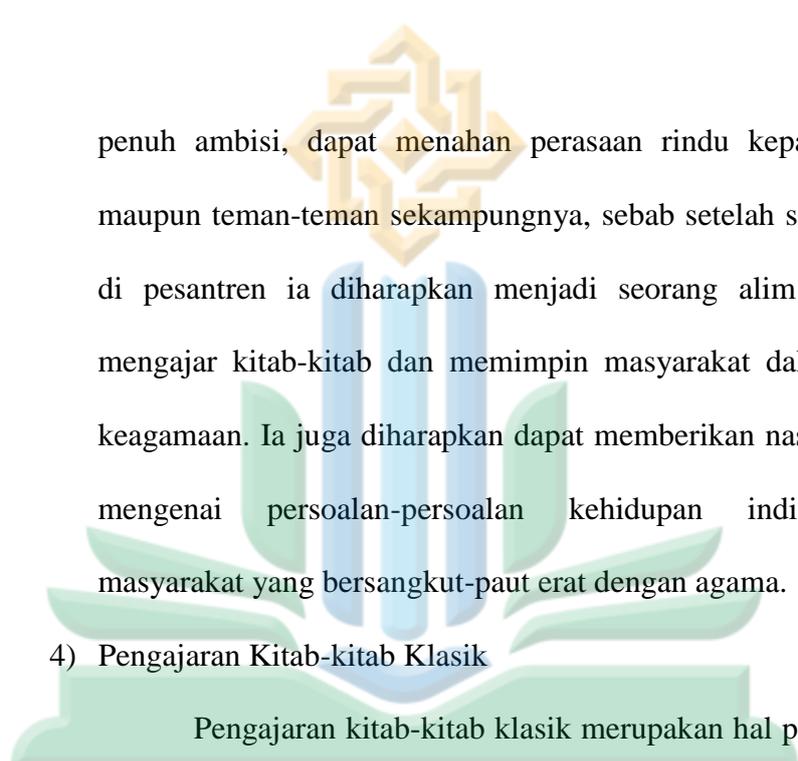
a) Santri mukim yaitu santri yang berasal dari daerah yang jauh

dan menetap di pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren biasanya merupakan satu kelompok sendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah.

b) Santri kalong yaitu santri yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap di dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak balik dari rumah sendiri.

Pergi dan menetap ke sebuah pesantren yang jauh dan masyhur merupakan suatu keistimewaan bagi seorang santri yang penuh dengan cita-cita. Ia harus memiliki keberanian yang cukup,

⁷⁹ Haidar Putra Daulay, *Historisitas Dan Eksistensi Pesantren, Sekolah Dan Madrasah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001). 15.



penuh ambisi, dapat menahan perasaan rindu kepada keluarga maupun teman-teman sekampungnya, sebab setelah selesai belajar di pesantren ia diharapkan menjadi seorang alim yang dapat mengajar kitab-kitab dan memimpin masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Ia juga diharapkan dapat memberikan nasehat-nasehat mengenai persoalan-persoalan kehidupan individual dan masyarakat yang bersangkutan-paut erat dengan agama.

4) Pengajaran Kitab-kitab Klasik

Pengajaran kitab-kitab klasik merupakan hal paling penting

dalam suatu pesantren. Kitab-kitab Islam yang lebih populer dengan sebutan kitab kuning, ditulis oleh ulama-ulama Islam pada zaman pertengahan. Kepintaran dan kemahiran seorang santri diukur dari kemampuannya membaca serta men-syarah-kan (menjelaskan) isi kandungan kitab-kitab tersebut. Agar bisa membaca dan memahami suatu kitab dengan benar, seorang santri dituntut terlebih dahulu untuk memahami dengan baik ilmu-ilmu bantu seperti *nahwu*, *saraf*, *balaghah*, *ma'ani*, *bayan*, *badi'* dan lain sebagainya.

Tujuan utama pengajaran kitab-kitab klasik ini ialah untuk mendidik calon-calon ulama. Para santri yang tinggal di pesantren untuk jangka waktu pendek (misalnya kurang dari satu tahun) dan tidak bercita-cita menjadi ulama mempunyai tujuan untuk mencari pengalaman dalam hal pendalaman perasaan keagamaan.

Kebiasaan semacam ini terlebihlembih dijalani pada waktu bulan Ramadhan, sewaktu umat Islam diwajibkan berpuasa dan menambah amalan-amalan ibadah, antara lain sembahyang sunat, membaca Al-Qur'an dan mengikuti pengajian.

Kitab-kitab klasik yang biasanya diajarkan di pesantren dapat digolongkan kedalam 8 kelompok: *nahwu (syntax)* dan *saraf* (morfologi), *fiqh*, *ushul fiqh*, *hadis*, *tafsir*, *tauhid*, *tasawuf*, *tarikh* dan *balagh*.⁸⁰ Kitab-kitab tersebut meliputi teks yang pendek sampai teks yang berdiri dari berjilid-jilid tebal mengenai hadist, tafsir, fiqh, ushul fiqh dan tasawuf.

5) Kiyai

Keberadaan seorang kiai dalam lingkungan sebuah pesantren, adalah laksana jantung bagi kehidupan manusia. Begitu urgen esensialnya julukan kiai, karena dialah perintis pendiri, pengelola, pengasuh, pemimpin dan terkadang juga pemilik tunggal sebuah pesantren. Itulah sebabnya, banyak pesantren akhirnya bubar, lantaran ditinggal wafat kiainya, sementara dia tidak memiliki keturunan yang dapat meneruskan perjuangannya.

Gelar atau sebutan kiai, biasanya diperoleh seseorang berkat kedalaman ilmu keagamaannya, kesungguhan perjuangannya untuk kepentingan umat, keikhlasannya, keteladanannya di tengah umat, kekhusyuannya dalam beribadah,

⁸⁰ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), 50

dan kewibawaannya sebagai pemimpin. Sebagaimana dikemukakan oleh A. Mukti Ali,⁸¹ karena faktor pendidikan semata tidak menjamin bagi seseorang untuk memperoleh predikat kiai, melainkan faktor bakat dan seleksi alamiah yang lebih menentukannya.

Menurut asal usulnya perkataan kiai dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang berbeda:

a) Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat; umpamanya, “Kiai Garuda Kencana” dipakai untuk

sebutan Kereta Emas yang ada di Keraton Yogyakarta.

b) Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya;

c) Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya. Selain gelar kiai, ia juga sering disebut seorang alim (orang yang mendalam pengetahuan Islamnya).⁸²

Sebutan kiai untuk pendiri dan pemimpin pondok pesantren ini berasal dari daerah Jawa Timur dan Jawa Tengah. Namun kini sebutan ini telah mulai populer di Jawa Barat, Jakarta dan daerah-daerah lain di luar Jawa. kini pendiri dan pemimpin pondok pesantren di Jawa Barat di sebut dengan *Ajengan*, di Sumatra Barat

⁸¹ H. Mukti Ali, *Pondok Pesantren Dalam Sistem Pendidikan Nasional Dalam Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*, (Jakarta: Penerbit Rajawali, 1987). 15.

⁸² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), 55

disebut *Abuya*, di Aceh disebut *Encik*, di Madura disebut *Bendara* yang disingkat dengan *Ra*.⁸³

Sementara sosok seorang kiai menurut Sukamto merupakan orang yang memiliki lembaga pondok pesantren dan menguasai pengetahuan agama serta secara konsisten menjalankan ajaran-ajaran agama Islam. Dengan demikian, kiai sebagai pengasuh dalam pesantren memiliki kehormatan yang tinggi, hal ini disebabkan kiai memiliki kemampuan dalam mendalami atau memahami ilmu agama Islam.⁸⁴

Ungkapan di atas berbeda dengan pandangan Ali Maschan Moesa yang menyatakan bahwa kelebihan pengetahuan agama Islam yang dimiliki seorang kiai seringkali dilihat sebagai orang yang senantiasa dapat memahami keagungan Tuhan dan rahasia alam. Beliau dianggap memiliki kedudukan yang tidak terjangkau, terutama oleh orang awam. Dengan begitu, lembaga pesantren tidak akan memiliki nilai apa-apa, bila tidak didukung oleh kepribadian seorang kiai dan keilmuan agama yang dimilikinya.⁸⁵

Predikat kiai adalah sebutan yang diberikan oleh masyarakat yang mengakui keahliannya, menyaksikan peranan dan merasakan jasanya serta menerima tuntutan serta kepemimpinannya, bukan diperoleh dari sekolah. Oleh karena itu maka sebagian pondok pesantren besar tetap tidak memberikan

⁸³ M. Dawam Raharjo, *Pesantren Dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES, 1988). 41.

⁸⁴ Sukamto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren*, (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1999), 85

⁸⁵ Ali Maschan Moesa. *Kiai Dan Politik* (Surabaya: LEPKISS, 1999). 1.

ijazah, karena hal itu dianggap kurang penting dan yang lebih penting adalah kealiman, keshalehan dan kecakapan santri. Dan kemudian masyarakatlah yang akan memberikan ijazah.⁸⁶

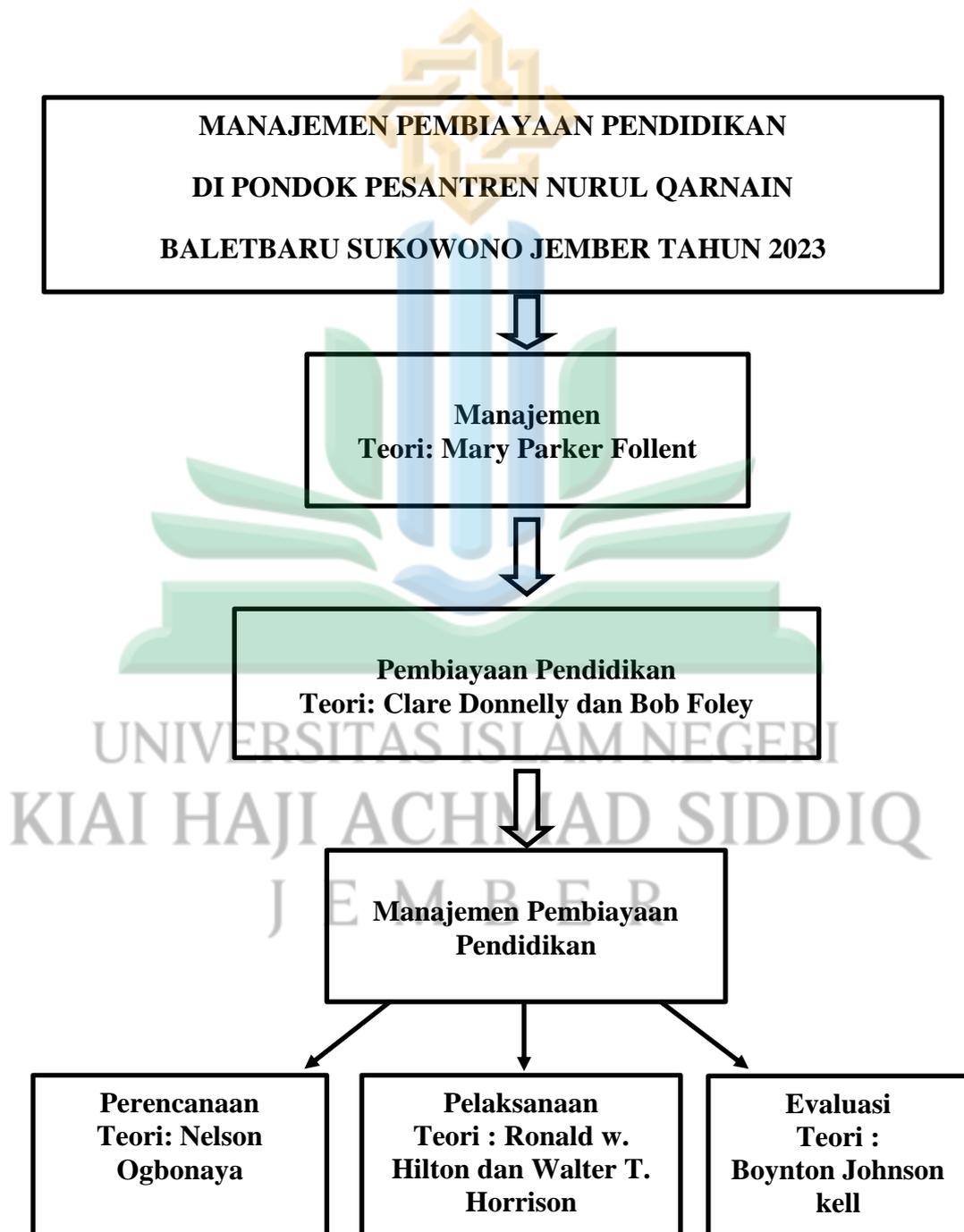
Ditengah-tengah masyarakat luas, seorang kiai biasanya dipandang sebagai sesepuh, atau figur yang dituakan. Karenanya selain berperan sebagai pemberi nasehat dalam berbagai aspek dan persoalan kehidupan, juga ada kalanya yang dikenal memiliki keahlian untuk memberikan semacam obat dan do'a bila salah seorang anggota masyarakat mengalami musibah misalnya sakit.

Dari sinilah latar belakangnya, sehingga kiai pada umumnya dikenal sebagai tokoh kunci, yang kata-kata keputusannya dipegang teguh kalangan tertentu, lebih dari keputusan mereka terhadap pemimpin formal sekalipun.

C. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, untuk memfokuskan penelitian maka diperlukan kerangka konseptual yang bertujuan untuk menunjukkan arah dan fokus penelitian. Kerangka konseptual dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar berikut:

⁸⁶ M. Habib Chirzin, *Agama, Ilmu Dan Pesantren*, dalam M. Darwan Raharjo, *Pesantren Dan Pembaharuan*. 92.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Kualitatif. Metode Kualitatif menurut Bogdan dan Taylo merupakan prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berbentuk kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada masa sekarang. Metode ini dilakukan dalam langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis data, membuat kesimpulan data laporan, dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam satu deskripsi situasi.⁸⁷

Penelitian kualitatif ialah dengan mendapatkan masalah dengan cara induktif. Peneliti harus datang ke latar penelitian, berada di sana dalam waktu yang memadai dan menggali masalah menggunakan cara berinteraksi dengan para partisipan, yaitu subjek pemilik realitas yang akan diteliti. Sebab itu, masalah dalam penelitian kualitatif tidak digali dan dirumuskan secara deduktif sebagaimana yang lazim dilakukan dalam penelitian kuantitatif.⁸⁸

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan dalam satu kesatuan sistem. Kesatuan ini berupa program, peristiwa, kegiatan, atau suatu individu yang terikat dalam kesatuan sistem. Studi kasus bisa dikatakan sebagai penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data,

⁸⁷Abd. Muhith, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : CV. Bildung Nusantara,2020). 136

⁸⁸Nusa Putra ,*Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2012). 41.

mengambil makna, memperoleh pemahaman dari suatu kasus.⁸⁹ Penelitian studi kasus menitiktekan penelitian pada proses eksplorasi mendalam terhadap program, kegiatan, proses serta aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok.⁹⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menelaah secara komprehensif dan mendalam terhadap masalah atau fenomena yang akan diteliti.

Pertimbangan peneliti dalam menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif adalah:

1. Penyesuaian metode kualitatif dirasa lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Secara tidak langsung metode ini menyatakan hakikat hubungan peneliti dan responden
3. Metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri dengan manajemen pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

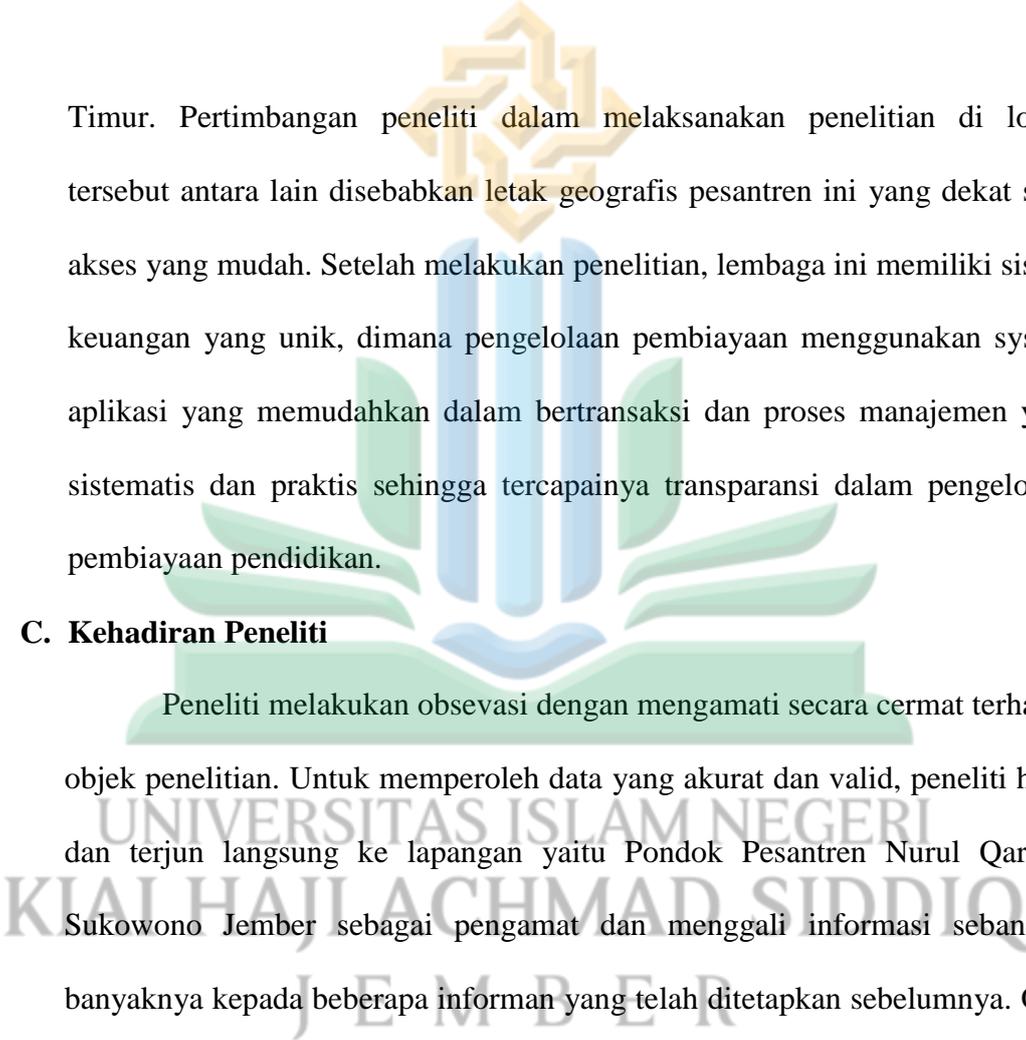
Dalam penelitian ini, peneliti telah menelaah secara komprehensif dan mendalam terhadap masalah atau fenomena di lapangan. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian dengan judul Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember Tahun 2024 ialah melalui pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Jl. Imam Sukarto No. 60 Baletbaru Sukowono Kabupaten Jember Propinsi Jawa

⁸⁹ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 64.

⁹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methode)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 14



Timur. Pertimbangan peneliti dalam melaksanakan penelitian di lokasi tersebut antara lain disebabkan letak geografis pesantren ini yang dekat serta akses yang mudah. Setelah melakukan penelitian, lembaga ini memiliki sistem keuangan yang unik, dimana pengelolaan pembiayaan menggunakan system aplikasi yang memudahkan dalam bertransaksi dan proses manajemen yang sistematis dan praktis sehingga tercapainya transparansi dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti melakukan obsevasi dengan mengamati secara cermat terhadap objek penelitian. Untuk memperoleh data yang akurat dan valid, peneliti hadir dan terjun langsung ke lapangan yaitu Pondok Pesantren Nurul Qarnain Sukowono Jember sebagai pengamat dan menggali informasi sebanyak-banyaknya kepada beberapa informan yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, agar peneliti dapat menjalankan peran secara maksimal dan tidak ada kendala, peneliti akan mengkonfirmasi kehadirannya pada informan serta menjelaskan peran sebagai peneliti apakah hadir secara terang-terangan atau secara tersembunyi dalam arti peran sebagai peneliti tidak diinformasikan kepada informan. Peneliti telah memotret secara luas dan mendalam mengenai manajemen pembiayaan pesantren tersebut.

Pada Penelitian ini, peneliti sebagai observator partisipatif, artinya posisi peneliti mengamati dengan tidak terlibat langsung pada proses proses pelaksanaan manajemen pembiayaan dan segala macam aktivitas yang ada dilokasi penelitian

D. Subjek Penelitian

Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan tehnik *Purposive* yang merupakan tehnik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu yang dianggap paling tahu. Dengan harapan narasumber dapat memberikan informasi yang dibutuhkan selama penelitian, hal ini telah memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian. Adapun informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁹¹

1. Pengasuh Pesantren, KH. Yazid Karimullah
2. Wakil Pengasuh I Bidang Kepesantrenan, KH. Fawaid Yazid, S.Ag.
3. Bendahara Pesantren, yaitu Zainurrahman, S.Pd.I.
4. Pengelola Aplikasi E-Maal yaitu Sugianto, S.Pd.I.

E. Sumber Data

Peneliti telah memperoleh kejelasan data dalam penelitian ini, peneliti telah mengambil data dari beberapa sumber informasi yang sesuai dengan tujuan. Dalam penelitian ini menggunakan *Purposive* yaitu tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, yaitu orang yang dianggap lebih mengerti dan memahami tentang informasi yang akan digali oleh peneliti.⁹²

Sumber data adalah data itu sendiri. Apabila dalam penelitian menggunakan interview atau pedoman wawancara sebagai alat alat pengumpulan data maka sumber data tersebut disebut responden atau orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti baik secara tertulis atau lisan.

⁹¹ Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : CV Alfabeta, 2014). 300

⁹² Ibid. 300

Dalam observasi, peneliti dapat memperoleh sumber data dari benda, gerak, poses atau situasi tertentu.⁹³

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer, yaitu berupa hasil wawancara dengan Pengasuh Pesantren, Wakil Pengasuh I Bidang Kependidikan, Bendahara Pesantren dan Pengelola Aplikasi E-Maal, observasi (pengamatan lapangan), foto kegiatan, serta dokumen-dokumen lain yang mendukung.

F. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini. Teknik tersebut diantaranya:

1. Observasi

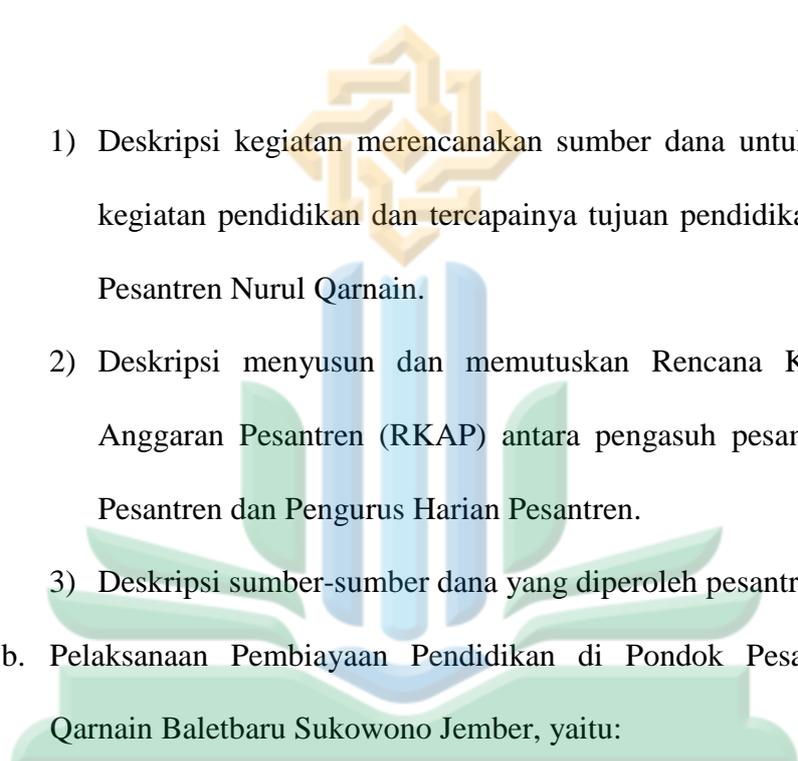
Teknik observasi yang digunakan adalah teknik partisipasi pasif (*passive participation*). Dengan teknik ini peneliti datang ke tempat yang diteliti akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang diteliti.⁹⁴

Observasi dilaksanakan dengan dua tahap. Pertama, peneliti mengamati dan mencatat secara sistematis proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembiayaan. Kedua, saat penelitian sedang berlangsung, peneliti mencatat keadaan-keadaan yang berhubungan dengan manajemen pembiayaan pendidikan pondok pesantren Nurul Qarnain. Adapun data yang diperoleh dalam menggunakan teknik observasi partisipasi yaitu:

- a. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember, yaitu:

⁹³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002). 107

⁹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2014). 227.

- 
- 1) Deskripsi kegiatan merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain.
 - 2) Deskripsi menyusun dan memutuskan Rencana Kegiatan dan Anggaran Pesantren (RKAP) antara pengasuh pesantren, Dewan Pesantren dan Pengurus Harian Pesantren.
 - 3) Deskripsi sumber-sumber dana yang diperoleh pesantren
- b. Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember, yaitu:

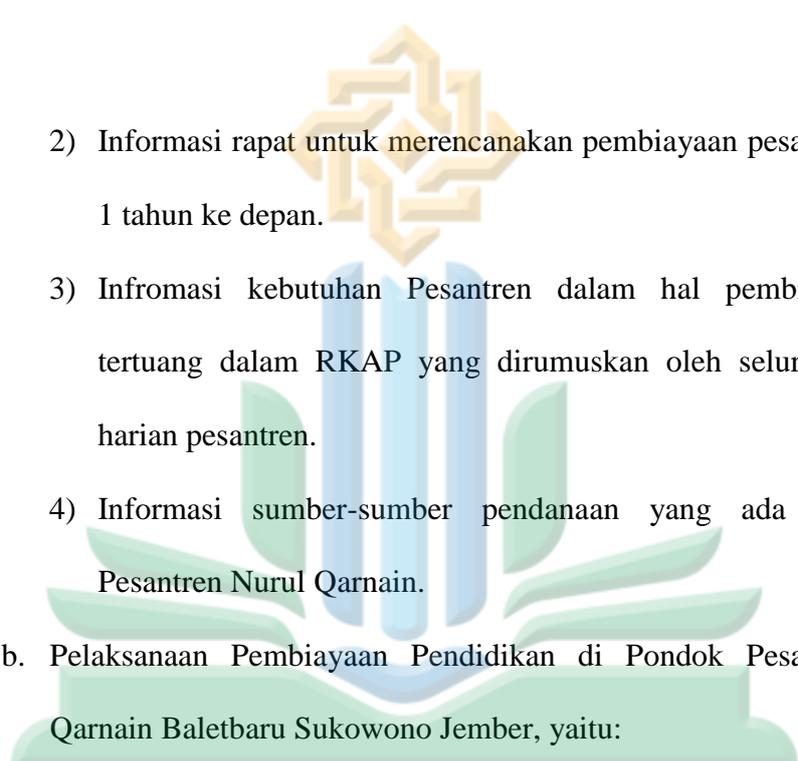
- 1) Deskripsi pelaksanaan pembiayaan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain ditetapkan melalui perencanaan yang tertuang dalam RKAP (Rencana Kegiatan dan Anggaran Pesantren).
 - 2) Deskripsi pelaksanaan pembiayaan Pondok Pesantren Nurul Qarnain ialah terpusat dalam hal pengelolaan keuangan dalam artian koordinasi harus kepada pengasuh.
 - 3) Deskripsi pencatatan keuangan yaitu dengan teori menerima, menyimpan, dan mengeluarkan uang ke dalam jurnal buku besar yang perlu digunakan kegiatan pondok pesantren.
- c. Evaluasi Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember, yaitu:
- 1) Deskripsi evaluasi pembiayaan ialah menilai atau mengetahui sejauh pelaksanaan program kerja agar sesuai rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Wawancara

Secara umum dalam penelitian ini ialah menggunakan wawancara secara mendalam. Peneliti mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan didasarkan pada tujuan penelitian. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal atau semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara lebih mendalam dari suatu masalah dengan jumlah responden yang sedikit. Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara dengan berpedoman pada instrument wawancara. Tahapan wawancara ini peneliti lakukan dengan: (1) mempersiapkan wawancara; (2) melakukan wawancara yang produktif; (3) mengakhiri dengan rangkuman hasil wawancara. Pelaksanaan wawancara ini merujuk pada rancangan terstruktur yang berupa pedoman wawancara. Hasil wawancara direkam menggunakan *recorder handphone* dan dirangkum secara langsung dari catatan-catatan yang dibuat di tempat penelitian, diringkas dan diberi kode-kode yang mudah dimengerti oleh peneliti.

Data yang diperoleh dengan teknik wawancara adalah informasi tentang:

- a. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember, yaitu:
 - 1) Informasi penyusunan anggaran Pondok Pesantren Nurul Qarnain.

- 
- 2) Informasi rapat untuk merencanakan pembiayaan pesantren selama 1 tahun ke depan.
 - 3) Informasi kebutuhan Pesantren dalam hal pembiayaan telah tertuang dalam RKAP yang dirumuskan oleh seluruh pengurus harian pesantren.
 - 4) Informasi sumber-sumber pendanaan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Qarnain.
- b. Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember, yaitu:

- 1) Informasi pelaksanaan pembiayaan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain ini dilaksanakan setiap bulan, dengan anggaran yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun di awal.
- 2) Informasi tentang analisis kebutuhan anggaran biaya pondok pesantren.
- 3) Informasi membelanjakan anggaran diantaranya perbaikan sarana dan prasarana, gaji guru, dan juga keperluan dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- 4) Informasi pembukuan pembiayaan pondok pesantren.
- 5) Informasi penggunaan aplikasi E-Maal.

c. Evaluasi Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember, yaitu:

- 1) Informasi evaluasi pembiayaan baik pembukuan serta pengelolaan keuangan.
- 2) Informasi evaluasi terkait system aplikasi E-Maal yang menuntut terhadap pembelanjaan.

3. Dokumentasi

Pengertian dari dokumentasi yaitu cara mencaai data mengenai hal-hal yang bersifat dokumen pada lokasi penelitian antara lain seperti dokumen pembukuan, pencatatan, dokumen perencanaan anggaran pesantren dan pelaporan yang ada di pesantren. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa catatan, tanskip, buku, surat kaba, foto, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁹⁵

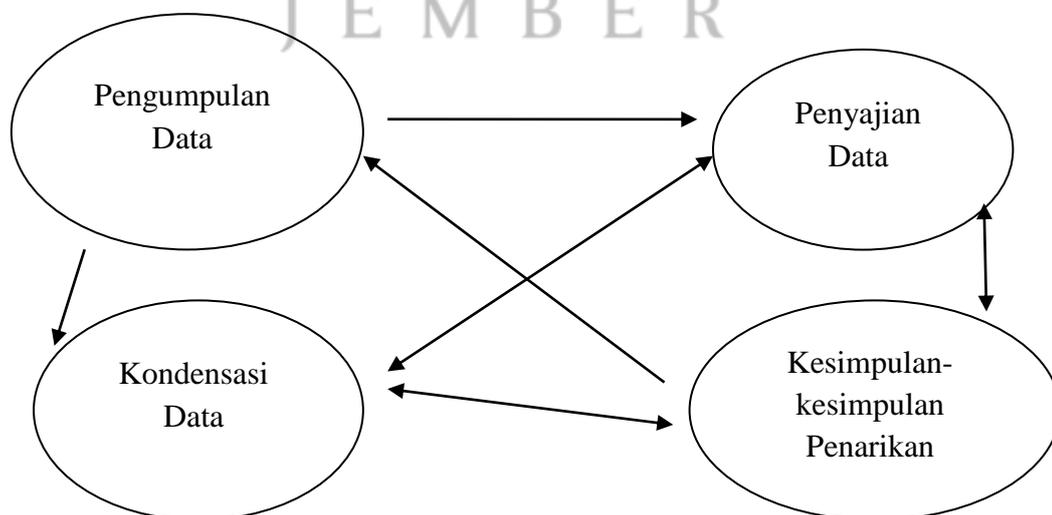
Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Artinya, catatan tentang peristiwa masa lampau dalam bentuk dokumen. Pada konteks ini, dokumen/pendukung informasi yang dibutuhkan antara lain:

- a. Dokumentasi Kegiatan Rapat Koordinasi Pengasuh bersama Pengurus Pesantren.
- b. Dokumentasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Pesantren (RKAP).
- c. Kartu E-Maal milik Santri.

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuanitatif dan R&D....*9

G. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian paling penting dalam penelitian ilmiah, analisis data dapat berguna untuk memecahkan masalah penelitian. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif-kualitatif dengan moel interaktif Miles, Huberman dan Saldana J yaitu peneliti menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*) dan menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and varification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplyfying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).⁹⁶ Secara lebih terperinci. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana adalah sebagaimana berikut:



Gambar 3.1
Komponen-komponen Analisis Data

⁹⁶ M.B. Miles, A.M. Huberman dan J. Saldana, *Qualitativ Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. Terj. Tjetjep Rohindi, (USA: Sage Publications, UI-Press, 2014). 31-32

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan ketika dianggap dan diyakini memiliki hubungan dengan fokus penelitian.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Peneliti mengacu pada proses-proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapatkan sebagai data kualitatif. Peneliti dapat mengubah data kualitatif tersebut dengan cara seleksi, ringkasan, atau uraian kata-kata sendiri dan lain-lain. Berdasarkan data yang ada, peneliti akan mencari data yang penting dalam pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan empiris lainnya. Dengan kondensasi, data menjadi lebih akurat. Kondensasi data dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

a. Pemilihan data (*Selecting*)

Peneliti bertindak selektif dalam menentukan dan memilih dimensi mana yang lebih penting, hubungan mana yang lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan pada tahap ini. Kemudian peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. Pengerucutan (*Focusing*)

Peneliti menfokuskan data sebelum melakukan analisis. Pada tahap ini peneliti menfokuskan data yang berhubungan dengan

rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan focus penelitian.

c. Peringkasan (*Abstracting*)

Peneliti membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. Penyederhanaan (*Simplifying*)

Pada tahap ini peneliti menyederhanakan data dengan cara mengumpulkan data setiap proses dan konteks sosial dalam uraian singkat atau tabel

e. Transformasi (*Transforming*)

Setelah melalui empat tahapan peneliti mentransformasikan data dan dilanjutkan pada tahapan analisis data berikutnya untuk memperoleh data yang akurat dan valid yang dihasilkan dari pengumpulan data di lapangan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Generically, a display is an organized, compressed assembly of information that allow conclusion drawing and action. Penyajian data

merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang memungkinkan untuk diambil kesimpulan.⁹⁷

Pada tahap ini peneliti berupaya membangun teks naratif sebagai suatu informasi yang terseleksi, simultan dan sistematis dalam bentuk yang kuat sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang terdapat dalam fokus penelitian

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Peneliti membuat kesimpulan sementara dan membuka peluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara masih diuji kembali dengan data lapangan dengan merefleksi kembali. Di samping itu, peneliti bertukar pikiran dengan teman sejawat atau dengan cara triangulasi sehingga kebenaran ilmiah dapat mendekati kesempurnaan.

H. Keabsahan Data

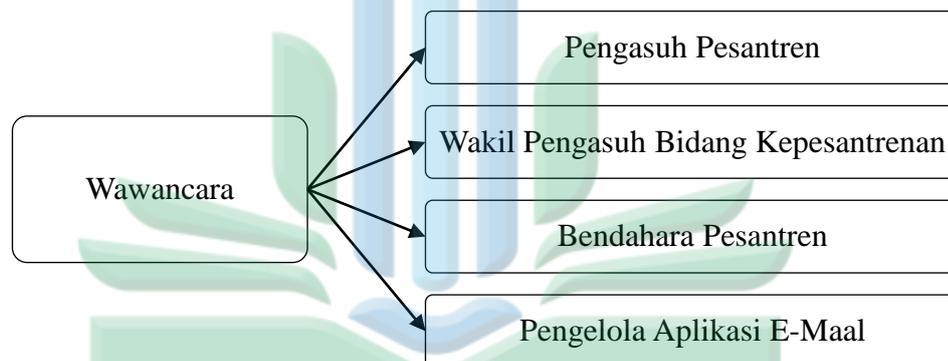
Peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi metode karena berdasarkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah dengan membandingkan atau mengecek data yang telah diperoleh dengan sumber lainnya.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh melalui

⁹⁷ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Method Sourcebook*, (London: SAGE, 2014). 12-13

beberapa sumber yang relevan.⁹⁸ Oleh karena itu, peneliti membandingkan hasil wawancara antara pengasuh, wakil pengasuh dan bendahara yang memiliki rencana anggaran serta tujuan pelaksanaan.

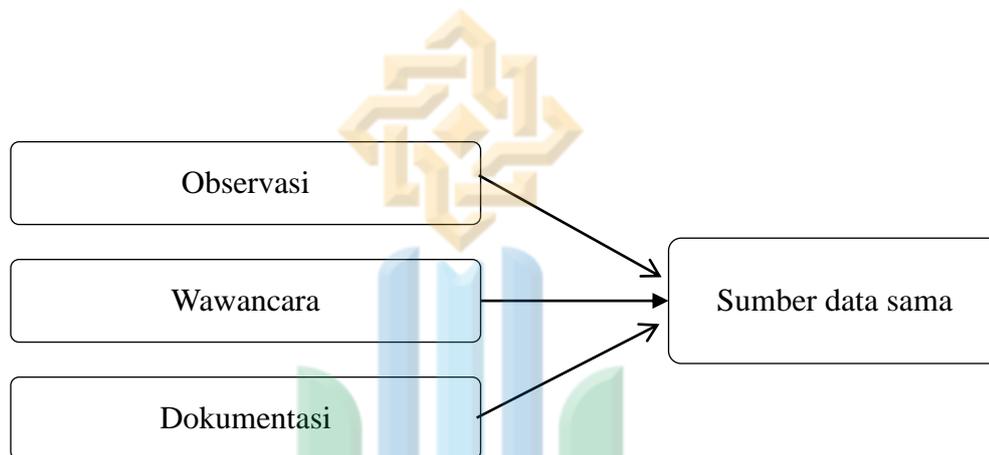


Gambar 3.2
Pelaksanaan Triangulasi Sumber

2. Triangulasi Metode

Triangulasi teknik, merupakan uji kredibilitas keabsahan data dengan menggunakan teknik yang berbeda, teknik yang digunakan disini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tentang manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain yang didapatkan dari wawancara dengan pengasuh, wakil pengasuh I, Bendahara pesantren dan pengelola E-Maal dikroscek kebenarannya dengan melakukan observasi kegiatan dimaksud dan mencari bukti dokumen terkait.

⁹⁸ Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln, *The SAGE Handbook of Qualitative Research*, (London: SAGE Publication, Tth.). 35



Gambar 3.3
Proses Triangulasi Metode

3. Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Uji Konfirmabilitas pada penelitian kualitatif disebut uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif jika penelitian disepakati oleh banyak pihak. Peneliti melakukan Uji Konfirmabilitas dengan cara hasil penelitian dihubungkan dengan proses pada saat melakukan penelitian.

I. Tahapan-Tahapan Penelitian

Bagian ini, peneliti menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai Penelitian laporan.⁹⁹ Tahap-tahap yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan atau persiapan adalah tahap sebelum berada di lapangan pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan, yaitu:
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lokasi penelitian
 - c. Mengurus perijinan

⁹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah Pascasarjana IAIN Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018). 38

- 
2. Tahap Pelaksanaan Lapangan
 - a. Melaksanakan observasi awal di lokasi penelitian
 - b. Melakukan penelitian
 - c. Mengumpulkan data
 3. Tahap Pasca Pelaksanaan
 - a. Menganalisis data yang diperoleh
 - b. Mengurus perijinan selesai penelitian
 - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

4. Tahap analisa data

Setelah data di lapangan terkumpul maka langkah selanjutnya yaitu tahap analisis data. Pada tahap ini aktifitas yang dilakukan adalah:

- a. Data yang sudah terkumpul dianalisis secara keseluruhan dan dideskripsikan dalam bentuk teks
- b. Menyusun data
- c. Penarik kesimpulan, memberikan kesimpulan atas data-data yang sudah terkumpul.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. Paparan Data dan Analisis Data

Di bawah ini peneliti akan memaparkan tentang manajemen pembiayaan pendidikan pondok pesantren yang diteliti melalui wawancara, mengamati dan mendatangi langsung ke lokasi Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru, Sukowono, Jember. Berikut peneliti uraikan pendapat-pendapat narasumber terhadap manajemen pembiayaan pendidikan Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru, Sukowono, Jember:

1. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember

Perencanaan merupakan langkah awal dalam menentukan segala kebutuhan pesantren. Perencanaan menentukan gambaran jangka pendek, menengah dan panjang sebagai landasan kegiatan ke depan serta bagaimana melaksanakannya. Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa Perencanaan pembiayaan Pondok Pesantren Nurul Qarnain ialah dengan melakukan kegiatan merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain.¹⁰⁰ Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Kiyai Haji Yazid Karimullah, beliau mengatakan bahwa:

“Kewenangan dalam penyusunan anggaran Pondok Pesantren Nurul Qarnain sepenuhnya dipegang penuh oleh saya dan dibantu oleh Pengurus Pesantren. Untuk kegiatan yang membutuhkan

¹⁰⁰ Catatan observasi pada saat kegiatan rapat perencanaan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain, Jember, 15 Januari 2024

anggaran di pondok pesantren Nurul Qarnain sering mengadakan beberapa kegiatan mingguan dan tahunan. Hampir semua kegiatan yang ada di pondok pesantren ini membutuhkan biaya, beberapa sumber dana telah dianggarkan dengan sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan.”¹⁰¹

Sebagai pesantren yang juga menerapkan administrasi, peneliti telah mengamati terhadap proses perencanaan pembiayaan bahwa Pondok Pesantren Nurul Qarnain telah menyusun dan memutuskan Rencana Kegiatan dan Anggaran Pesantren (RKAP), juga pengasuh pesantren turut mengundang seluruh Dewan Pesantren dan Pengurus Harian Pesantren.¹⁰²



Gambar 4.1
Kegiatan Rapat Koordinasi Pengasuh bersama Pengurus Pesantren

Pengasuh Pesantren, KH. Yazid Karimullah melanjutkan pernyataannya terkait perencanaan pesantren:

“Dalam merumuskan anggaran pembiayaan pendidikan, maka saya telah melakukan rapat untuk merencanakan pembiayaan pesantren selama 1 tahun ke depan. Dalam rapat ini biasanya dihadiri oleh keluarga pesantren sebagai dewan pesantren serta dihadiri oleh pengurus harian pondok pesantren, rapat ini dilakukan untuk menerima usulan, ide, analisis kebutuhan bersama pengurus

¹⁰¹ KH. Yazid Karimullah, *Wawancara*, Tanggal 15 Januari 2024

¹⁰² Catatan observasi pada saat kegiatan rapat perencanaan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain, Jember, 15 Januari 2024

harian pondok pesantren serta menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Pesantren (RKAP).¹⁰³

Pernyataan yang disampaikan oleh Pengasuh di atas diperkuat oleh pernyataan Bendahara Pesantren, Ustadz Zainurrahman, S.Pd.I. yang menyatakan bahwa:

“Semua kebutuhan Pesantren dalam hal pembiayaan telah tertuang dalam RKAP yang dirumuskan oleh seluruh pengurus harian pesantren yang bertanggung jawab dalam program kegiatan, kemudian dikumpulkan dalam kerangka penyamaan persepsi untuk menyusun program tahunan pesantren yang kemudian diplenokan bersama Dewan Pesantren”¹⁰⁴

Selain pernyataan dari pengasuh dan bendahara pesantren, wakil

pengasuh I bidang kepesantrenan KH. Fawaid Yazid, S.Ag. juga menyampaikan tentang perencanaan pembiayaan pondok pesantren:

“Dalam rapat perencanaan pembiayaan yang dilakukan tahunan itu untuk menunjang kegiatan pesantren. Sebab kegiatan yang dilakukan di pesantren ini pastinya juga melibatkan pembiayaan pesantren. Saya selaku wakil pengasuh ikut mengesahkan RKAP yang sudah disusun jauh-jauh hari sebelumnya.”¹⁰⁵

Berdasarkan paparan data dari beberapa informasi di atas, dapat diperkuat oleh hasil observasi yaitu perencanaan pembiayaan pendidikan pondok pesantren untuk mencapai tujuan yang diinginkan melakukan program pendidikan setiap tahun pembelajaran dan dikuatkan dengan adanya dokumentasi:

¹⁰³ KH. Yazid Karimullah, *Wawancara*, Tanggal 15 Januari 2024

¹⁰⁴ Zainurrahman, *Wawancara*, Tanggal 22 Januari 2024

¹⁰⁵ KH. Fawaid Yazid, *Wawancara*, Tanggal 18 Januari 2024



Gambar 4.2
Rapat Penyusunan RKAP

Dari data dokumentasi dinyatakan bahwa: “Untuk melaksanakan perencanaan program kegiatan pesantren, ada tiga langkah yang dilakukan, pertama membuat rencana biaya pesantren, kedua membuat rencana pendanaan pesantren, dan ketiga menyelaraskan rencana biaya dengan sumber pendanaan pesantren.”¹⁰⁶

¹⁰⁶ Dokumentasi Rapat Koordinasi Perencanaan Pembiayaan, Tanggal 15 Januari 2024

Berikut hasil dokumentasi yaitu tentang hasil perencanaan pembiayaan pendidikan pondok Pesantren Nurul Qarnain:



RENCANA ANGGARAN BIAYA (RAB)

No.	Uraian Pekerjaan	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
I PEKERJAAN PERSIAPAN/PEMBERSIHAN LOKASI					
1	Pembersihan Lapangan & pasang borswplank	1,00	La	Rp 2.000.000,00	Rp 2.000.000,00
II PEKERJAAN GALIAN DAN URUGAN					
1	Pek. Galian Pondasi Batu kali	8,00	m ³	Rp 53.200,00	Rp 425.600,00
2	Urugan Pasir Bawah Pond. Batu Kali	11,00	m ³	Rp 192.000,00	Rp 2.112.000,00
3	Pas. Batu Koscangan / Anstamping	8,76	m ³	Rp 450.500,00	Rp 3.946.380,00
4	Pas. Pond. Bt. Kali Menerus	15,65	m ³	Rp 646.900,00	Rp 10.123.985,00
5	Urugan pasir bawah lantai	8,50	m ³	Rp 192.000,00	Rp 1.632.000,00
6	Urugan Sirtu	20,50	m ³	Rp 185.400,00	Rp 3.800.700,00
III PEKERJAAN LOKASI DAN BETON					
1	Rabat beton lantai ram garasi t=10 cm	1,00	m ³	Rp 713.000,00	Rp 713.000,00
2	Lantai Kerja t= 5 cm	5,00	m ³	Rp 713.000,00	Rp 3.565.000,00
3	Beton Tegal Plat 1,50 x 1,50 m	8,00	m ³	Rp 5.770.000,00	Rp 46.160.000,00
4	Beton Siplaf 13x20	8,07	m ³	Rp 5.770.000,00	Rp 46.730.820,00
5	Beton Siplaf 15 x 20	1,09	m ³	Rp 5.770.000,00	Rp 6.150.820,00
6	Beton Kolom Praktis Uk 13x13	14,00	m ³	Rp 6.878.300,00	Rp 96.296.200,00
7	Beton Balok Kolom Uk 13x20	12,00	m ³	Rp 7.363.400,00	Rp 88.360.800,00
8	Beton Ring Balok 13/15 Cm	42,00	m ³	Rp 108.800,00	Rp 4.569.600,00
9	Ring Gerdil 13/15 Cm	19,95	m ³	Rp 108.800,00	Rp 2.170.560,00
IV PEKERJAAN DINDING DAN PLESTERAN					
1	Pas Dinding Batu Merah	105,06	m ²	Rp 87.500,00	Rp 9.017.575,00
2	Pas. Dinding Batu Rimjan	54,00	m ²	Rp 87.500,00	Rp 4.462.500,00
3	Pek Plesteran	196,92	m ²	Rp 43.400,00	Rp 8.546.154,40
4	Acian Dinding	67,15	m ²	Rp 27.300,00	Rp 1.833.150,12
5	Benangan	40,00	m	Rp 15.800,00	Rp 632.000,00
V PEKERJAAN ATAP DAN PLAPON					
1	Pas. Kuda-kuda 8/12 ky. Baru Klas. II	0,30	m ³	Rp 5.156.500,00	Rp 1.535.564,45
2	Pas. Papan Ruster 2/20	12,00	m ²	Rp 81.700,00	Rp 980.400,00
3	Pas. Nok 8/12	0,12	m ³	Rp 5.695.900,00	Rp 656.167,68
4	Pas. Gording 8/12 Ky. Baru	0,23	m ³	Rp 5.695.900,00	Rp 1.312.335,36
5	Pas. Usuk & reng Ky. Baru	105,96	m ²	Rp 113.100,00	Rp 11.984.076,00
6	Pas. Genteng Vlampress	105,96	m ²	Rp 147.200,00	Rp 15.597.312,00
7	Pas. Genteng bubung sejenis	12,00	m ²	Rp 141.500,00	Rp 1.698.000,00
8	Pek. Lisplank	41,66	m ²	Rp 81.700,00	Rp 3.403.622,00
9	Pas. Rangka plafond + eternit Baru	87,66	m ²	Rp 74.200,00	Rp 6.504.372,00
VI PEKERJAAN KUSEN PINTU, JENDELA & KUNCI					
1	Pek. Kusen Pintu & Jendela Ky klas II	2,38	m ³	Rp 5.560.100,00	Rp 13.258.836,86
2	Pek. Daun Jendela Ky klas II	6,36	m ²	Rp 572.000,00	Rp 3.637.920,00
3	Pek. Daun Pintu panel	4,80	m ²	Rp 572.000,00	Rp 2.745.600,00
4	Kaca 5 mm bening	13,49	m ²	Rp 90.500,00	Rp 1.220.845,00



مؤسسة الشريعة الإسلامية (المعهد نور القرنين)
Pondok Pesantren Nurul Qarnain
 Desa Balelbaru Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember
 PROVINSI JAWA TIMUR
Desa Balelbaru Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember 69121 Jawa Timur Indonesia

5	Pas. Kunci Pintu 2X putar	2,00	Bh	Rp	232.800,00	Rp	465.600,00	
6	Engsel Pintu	12,00	Bh	Rp	27.100,00	Rp	325.200,00	
7	Engsel Jendela	12,00	Bh	Rp	19.000,00	Rp	228.000,00	
8	Grendel Jendela	12,00	Bh	Rp	23.000,00	Rp	276.000,00	
9	Hak Angin	12,00	Bh	Rp	24.700,00	Rp	296.400,00	
VII PEKERJAAN LANTAI								
1	Pek Keramik Lantai Uk. 40 x 40	60,00	m ²	Rp	190.900,00	Rp	11.454.000,00	
2	Pek Keramik Lantai Uk. 20 x 20 Km/Wc	40,00	m ²	Rp	199.600,00	Rp	7.984.000,00	
VIII PEKERJAAN PENGECATAN								
1	Pek. Pengcatan dinding	30,00	m ²	Rp	30.800,00	Rp	924.000,00	
2	Pekerjaan Pengcatan Kayu	17,00	m ²	Rp	47.400,00	Rp	805.800,00	
3	Pekerjaan Pengcatan Eternit	26,00	m ²	Rp	30.800,00	Rp	800.800,00	
IX PEKERJAAN FINISHING								
1	Pasang tritik lampu	8,00	Tank	Rp	248.200,00	Rp	1.986.400,00	
2	Pas. Lampu TL 2x16 Watt	8,00	Bh	Rp	216.400,00	Rp	1.731.200,00	
3	Pas. Lampu XL 20 Watt	5,00	Bh	Rp	299.200,00	Rp	1.496.000,00	
4	Pas. Lampu SL 18 Watt	8,00	Bh	Rp	209.400,00	Rp	1.675.200,00	
5	Pasang stop kontak	2,00	Bh	Rp	99.700,00	Rp	199.400,00	
6	Pasang saklar Tunggal	2,00	Bh	Rp	89.100,00	Rp	178.200,00	
7	Pasang saklar Ganda	2,00	Bh	Rp	110.100,00	Rp	220.200,00	
8	Pas. Kran Air	13,00	Bh	Rp	72.000,00	Rp	936.000,00	
9	Pas. Flour Drain	11,00	Bh	Rp	79.000,00	Rp	869.000,00	
10	Pas. Closet Jongkok	12,00	Bh	Rp	601.500,00	Rp	7.218.000,00	
11	Pas. Pipa PVC AW 3/4"	15,00	Bh	Rp	18.300,00	Rp	274.500,00	
12	Pas. Pipa PVC AW 3"	11,00	Bh	Rp	72.200,00	Rp	794.200,00	
13	Pas. Pipa PVC AW 4"	26,00	m ²	Rp	109.100,00	Rp	2.836.600,00	
14	Pek. Segok Tank	18,00	unit	Rp	3.220.600,00	Rp	57.970.800,00	
15	Pek. Retseptor	15,00	unit	Rp	1.268.900,00	Rp	19.333.500,00	
TOTAL							Rp	508.022.895,87

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI H. ACHMAD ABDUDDIQ
JEMBER

Pondok Pesantren Nurul Qarnain
 16 Agustus 2022
 KH. Yazid Karimullah
 Muslim, S.Sos.

Gambar 4.3
Dokumentasi RKAP

Setelah perencanaan pembiayaan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain terlaksana, selanjutnya yakni sumber-sumber dana yang diperoleh pesantren. Adapun Komponen keuangan dan pembiayaan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain sangat penting dikelola sebaik-baiknya, tujuannya adalah bagaimana dana-dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.¹⁰⁷ Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh KH. Yazid Karimullah selaku Pondok Pesantren Nurul Qarnain bahwa:

¹⁰⁷ Catatan observasi pada saat kegiatan rapat perencanaan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain, Jember, 15 Januari 2024

“Begini, untuk sumber-sumber pendanaan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Ini kita ada dua pokok sumber pendanaan keuangan pesantren, yang pertama dari Uang Syahriyah (Bulanan) santri serta biaya keuangan pesantren lainnya dan kedua usaha mandiri pondok pesantren. seperti koperasi dan kantin. Namun dari sumber-sumber pendanaan pokok ada juga dana yang tidak bersumber tidak tetap seperti dana bantuan dari pemerintah daerah tapi saya tidak pernah mengajukan kecuali diberi baru saya ambil, kemudian dana dari donatur tidak tetap.”¹⁰⁸

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Wakil Pengasuh KH. Fawaid Yazid, S.Ag. bahwa:

“Sumber-sumber pendanaan pokok yang ada di pesantren ini didominasi dari Syahriyah (uang bulanan) santri dan hasil dari usaha pesantren. Sedangkan untuk dana yang tidak tetap berasal dari dana bantuan dari pemerintah daerah kemudian dana dari donatur yang tidak tetap”¹⁰⁹

Wawancara di atas diperkuat oleh Bendahara Pesantren Ustadz Zainurrahman, S.Pd.I., S.Pd. menyatakan bahwa:

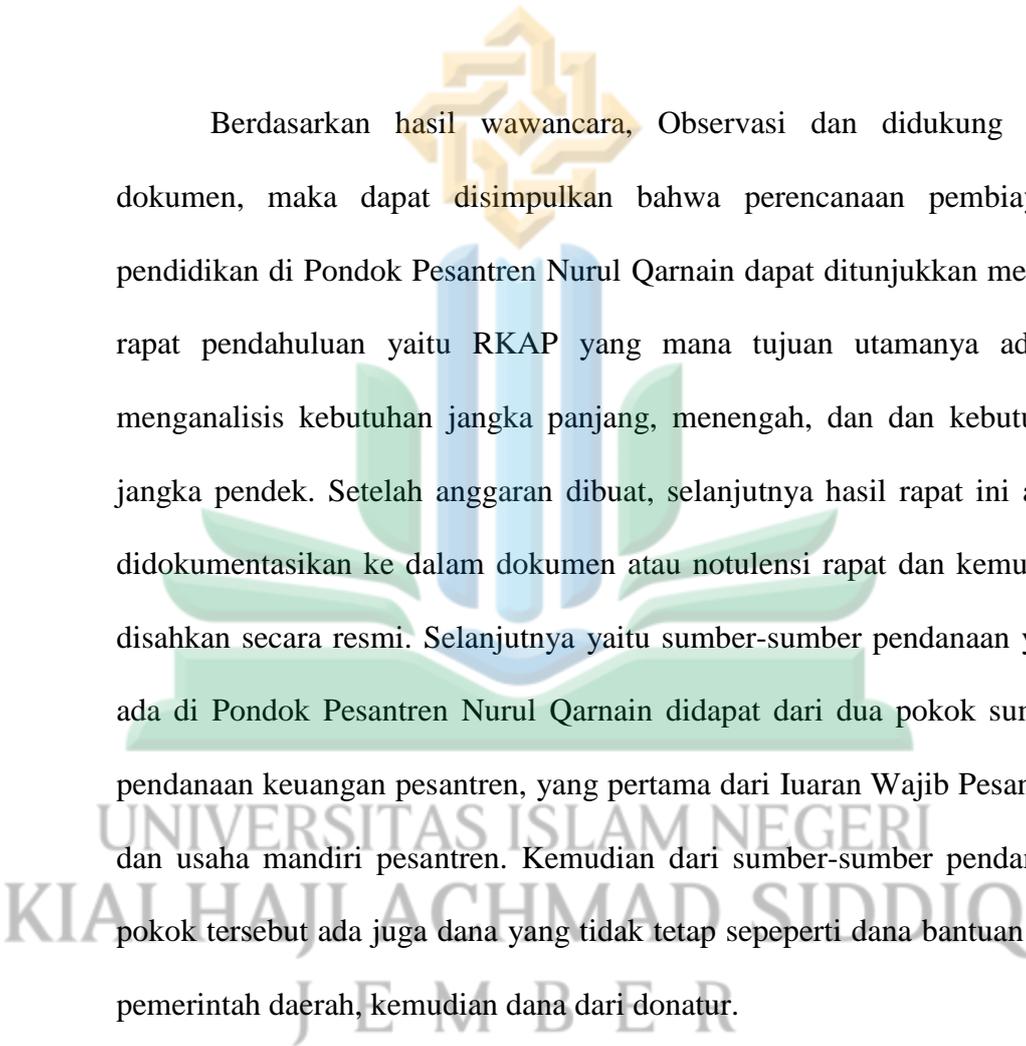
“Perlu sampeyan ketahui, untuk sumber-sumber pendanaan yang tidak tetap di Pondok Pesantren Nurul Qarnain ini berasal dari bantuan pemerintah daerah jika diberi, kalau tidak maka tidak mendapat bantuan, karena pengasuh tidak berkenan untuk meminta-minta apalagi sampai mengajukan proposal. Kemudian sumber-sumber dana yang tetap itu berasal dari uang syahriyah biasa dikenal Iuran Wajib Pesantren ini setiap bulan serta ditambah dengan hasil usaha mandiri pesantren dan ada sumber-sumber dana lainnya yang tidak terduga.”¹¹⁰

Perencanaan pembiayaan sangat berhubungan erat dengan dana yang dikelola. Mulai dari program kegiatan apa yang dibutuhkan sampai dengan evaluasi. Pentingnya mengelola dana pendidikan sebaik mungkin agar tercapai pembiayaan efektif dan efisien.

¹⁰⁸ KH. Yazid Karimullah, *Wawancara*, Tanggal 15 Januari 2024

¹⁰⁹ KH. Fawaid Yazid, *Wawancara*, Tanggal 18 Januari 2024

¹¹⁰ Zainurrahman, *Wawancara*, Tanggal 22 Januari 2024



Berdasarkan hasil wawancara, Observasi dan didukung oleh dokumen, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain dapat ditunjukkan melalui rapat pendahuluan yaitu RKAP yang mana tujuan utamanya adalah menganalisis kebutuhan jangka panjang, menengah, dan dan kebutuhan jangka pendek. Setelah anggaran dibuat, selanjutnya hasil rapat ini akan didokumentasikan ke dalam dokumen atau notulensi rapat dan kemudian disahkan secara resmi. Selanjutnya yaitu sumber-sumber pendanaan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Qarnain didapat dari dua pokok sumber pendanaan keuangan pesantren, yang pertama dari Iuaran Wajib Pesantren dan usaha mandiri pesantren. Kemudian dari sumber-sumber pendanaan pokok tersebut ada juga dana yang tidak tetap sepeperti dana bantuan dari pemerintah daerah, kemudian dana dari donatur.

2. Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember

Setelah melakukan perencanaan pembiayaan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain yang sudah dipaparkan di atas langkah selanjutnya yaitu melakukan pelaksanaan pembiayaan yang sudah direncanakan di awal.

Proses dalam pelaksanaan pembiayaan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain ditetapkan melalui perencanaan yang tertuang dalam RKAP

(Rencana Kegiatan dan Anggaran Pesantren) yang menjadi acuan pelaksanaan pembiayaan pesantren.¹¹¹

Setelah perencanaan pembiayaan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain tersusun, selanjutnya yakni tinggal melaksanakan apa yang telah direncanakan. Realisasi pelaksanaan pembiayaan pendidikan dapat dilaksanakan setiap bulan, yaitu dengan membelanjakan pembiayaan baik barang maupun jasa, seperti pembayaran gaji guru, dan belanja barang keperluan pembelajaran. Sebelum melaksanakan kegiatan dalam pembiayaan pendidikan maka didahului langkah-langkah strategis, agar pelaksanaan berjalan maksimal dengan hasil optimal. Hal tersebut berdasarkan pernyataan Pengasuh Pesantren yaitu KH. Yazid Karimullah yang menyatakan bahwa:

“Pada pelaksanaan pembiayaan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain ini dilaksanakan setiap bulan, dengan anggaran yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun di awal, yaitu dengan membelanjakan pembiayaan baik barang maupun jasa, seperti pembayaran gaji guru, makannya para santri, sarana dan prasarana dan belanja barang keperluan pembelajaran pesantren”¹¹²

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bendahara Pondok Pesantren Nurul Qarnain yaitu Ustadz Zainurrahman, S.Pd.I., S.Pd.I. bahwa:

“Pada dasarnya pelaksanaan pembiayaan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain dan Alhamdulillahnya ini dilaksanakan per semesternya yaitu dengan membelanjakan anggaran diantaranya

¹¹¹ Catatan observasi pada saat kegiatan rapat pelaksanaan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain, Jember, 15 Januari 2024

¹¹² KH. Yazid Karimullah, *Wawancara*, Tanggal 15 Januari 2024

perbaikan sarana dan prasarana, gaji guru, dan juga keperluan dalam proses kegiatan belajar mengajar.”¹¹³

Terkait kegiatan pelaksanaan pembiayaan, Peneliti mewawancarai Ustadz Zainurrahman, S.Pd.I., S.Pd., selaku bendahara di pondok pesantren Nurul Qarnain, ia menyampaikan:

“Disini terdapat dua sumber keuangan yang ada struktur ketatausahaan yang melibatkan ustadz dalam pengelolaan keuangan. Pengasuh juga terlibat langsung dalam pembukuan pembiayaan pondok pesantren. Kemudian alur keluar masuk keuangan dicatat dimasing-masing keuangan unit usaha serta dipegang langsung oleh pengasuh”¹¹⁴

Pelaksanaan pembiayaan Pondok Pesantren Nurul Qarnain bisa

dikatakan terpusat dalam hal pengelolaan keuangan. Sebab dalam hal pengelolaan pembiayaan berpusat pada pengasuh pondok pesantren.¹¹⁵ Hal

ini ditegaskan oleh pernyataan wakil pengasuh bidang kepesantrenan, yakni:

“Urusan keuangan seluruh elemen yang terkait dengan usaha, uang bulanan santri ini semuanya masuk ke pengasuh. Jadi seorang petugas koperasi ya fokus mengelola keuangan koperasi, bendahara pesantren fokus pada pencatatan keuangan iuran bulanan santri yang sudah menggunakan aplikasi E-Maal, jadi system pembayarannya bukan manual lagi. Begitulah tatakelola keuangan yang ada pada pondok pesantren ini, namun dari semua keuangan pengasuh terlibat di dalamnya.”¹¹⁶

Setelah menyampaikan alokasi pembiayaan, pengasuh pesantren juga mempunyai planning B dalam pengelolaannya, berikut yang disampaikan oleh KH. Yazid Karimullah:

¹¹³ Zainurrahman, *Wawancara*, Tanggal 22 Januari 2024

¹¹⁴ Zainurrahman, *Wawancara*, Tanggal 22 Januari 2024

¹¹⁵ Catatan observasi pada saat kegiatan rapat pelaksanaan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain, Jember, 18 Januari 2024

¹¹⁶ KH. Fawaid Yazid, *Wawancara*, Tanggal 18 Januari 2024

“Berhubung keuangan ini berpusat pada saya, saya harus berhasil dalam mengelola keuangan pesantren, maka saya harus mempunyai solusi jika anggaran belanja tidak sesuai dengan anggaran pendapatan. Kebetulan pesantren kan punya usaha mandiri, maka alternatifnya diambil dari hasil usaha mandiri itu untuk dialokasikan pada kegiatan maupun operasional pesantren”.¹¹⁷

Terkait pembiayaan pendidikan Peneliti telah menemukan dari hasil observasi setelah penelitian pondok pesantren Nurul Qarnain dalam pelaksanaan pembiayaan terdapat penugasan pencatatan keuangan yang berbeda, tergantung posisi dimana ia bertugas, jika di koperasi maka keuangan koperasi, jika petugas E-Maal maka bertugas sebagai operator yang mengelola keuangan dari Iuran Wajib Pesantren dari santri. Pada proses pencatatan tetap sebagaimana biasa, yaitu menggunakan teori menerima, menyimpan, dan mengeluarkan uang ke dalam jurnal buku besar yang perlu digunakan kegiatan pondok pesantren. Akan tetapi pengurus bendahara berkoordinasi secara langsung dengan pengasuh pondok.¹¹⁸

Kemudian pelaksanaan pembiayaan yang berakitan dengan pengoperasian Aplikasi E-Maal peneliti telah mewawancarai Ustadz Sugianto, S.Pd.I. selaku petugas E-Maal:

“Proses pengoperasian E-Maal ini hanya berfokus pada pembayaran santri, karena ini menjadi pokok sumber dana pesantren, maka harus tersistem. Selain mendapatkan dari pembayaran santri setiap bulan, dengan menggunakan system aplikasi ini tentunya pesantren mendapat keuntungan dari uang admin. Hal ini dapat menambah pendapat keuangan pesantren.”¹¹⁹

¹¹⁷ KH. Yazid Karimullah, *Wawancara*, Tanggal 15 Januari 2024

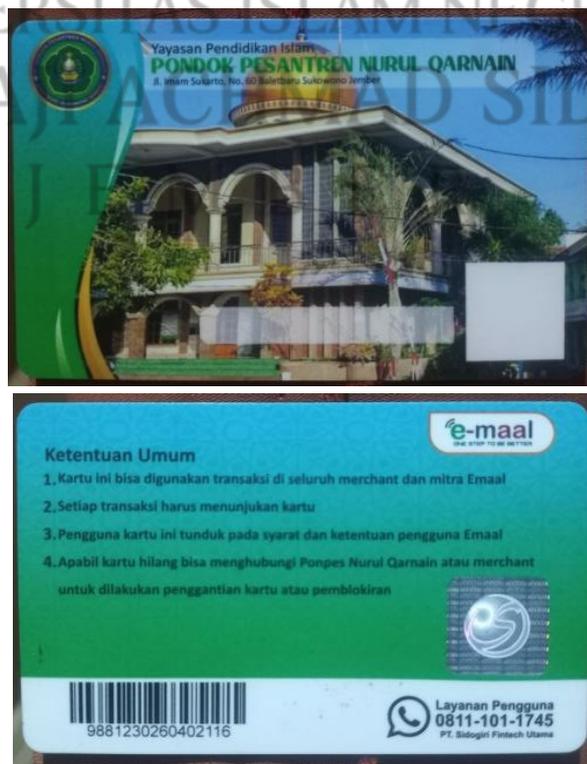
¹¹⁸ Catatan observasi pada saat kegiatan rapat pelaksanaan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain, Jember, 19 Januari 2024

¹¹⁹ Sugianto, *Wawancara*, Tanggal 1 Februari 2024

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan Peneliti telah mewawancarai bendahara, Ustadz Zainurrahman, S.Pd.I. terkait kendala dalam pembukuan:

“Sejauh ini belum ada kendala dalam pembukuan, karena beberapa peraturan tentang pembayaran yang mengikat pada santri. Dalam pencapaian transparansi pembiayaan pondok pesantren Nurul Qarnain Sudah mencapai pada transparansi dalam biaya personal syahriyah yang dibebankan pada santri.”¹²⁰

Berdasarkan paparan data dari informasi di atas, dapat diperkuat oleh hasil observasi yaitu pelaksanaan pembiayaan dengan menggunakan kartu E-Maal dan dikuatkan dengan adanya dokumentasi:



Gambar 4.4
Kartu E-Maal milik Santri

¹²⁰ Zainurrahman, *Wawancara*, Tanggal 22 Januari 2024

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan pembiayaan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Qarnain berdasarkan keputusan dari Pengasuh berkoordinasi dengan bendahara pesantren. Proses pelaksanaan pembiayaan dilakukan dengan pembayaran gaji guru, pembelian sarana dan prasarana, dan honorarium pembina ekstrakurikuler kemudian didistribusikan di masing-masing kebutuhan yang membutuhkan. Selain proses pembiayaan, pencatatan keuangan juga terstruktur sesuai dengan tugas masing-masing. Melihat dari beberapa sumber keuangan pesantren, maka harus dipeatakan serta dibedakan petugas yang mengelola keuangan di masing-masing sumber keuangan pesantren. Pelaksanaan pembiayaan pendidikan merupakan salah satu substansi pelaksanaan pembiayaan pesantren yang akan turut menentukan berjalannya kegiatan pendidikan pesantren. Maka dengan pelaksanaan pembiayaan yang baik, perencanaan yang telah ditetapkan di awal akan terlaksana dengan sesuai harapan.

3. Evaluasi Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember

Langkah terakhir dalam manajemen pembiayaan Pondok Pesantren Nurul Qarnain adalah evaluasi. Evaluasi ini dilaksanakan dengan meninjau dan mengetahui sejauh mana implementasi program kerja dalam pesantren yang sudah terlaksana sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan. Tujuan diadakannya evaluasi yakni untuk menilai atau mengetahui sampai dimana pelaksanaan program kerja dalam organisasi dapat berjalan sesuai rencana

yang telah ditetapkan sebelumnya.¹²¹ Dengan adanya tahap evaluasi ini maka akan dapat diketahui kekurangan dan kelebihan suatu program, permasalahan apa yang dihadapi dan kendala-kendala yang selama ini menghambat organisasi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara kepada pengasuh pesantren, KH. Yazid Karimullah, beliau mengatakan:

“Evaluasi pembiayaan adalah salah satu cara yang dilakukan untuk mengetahui dan menilai sejauh mana hasil pelaksanaan pembiayaan pesantren, baik pembukuan serta pengelolaan keuangan, maka saya wajibkan bendahara pesantren untuk melaporkan catatan keuangan selama 6 bulan sekali dalam ruang rapat terbuka.”¹²²

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan

Bendahara Pesantren, Ustadz Zainurrahman, S.Pd.I., S.Pd.I. bahwa:

“Evaluasi yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain ini dilakukan untuk mengukur serta perbaikan dalam proses pelaksanaan program kegiatan serta menentukan titik awal suatu program berjalan sejauh mana kemajuan yang telah diperoleh. Saya menghadap pengasuh untuk menyampaikan laporan memang diminta 6 bulan sekali, sembari mengecek dan menyinkronkan buku indu yang dipegang oleh pengasuh.”¹²³

Wawancara di atas diperkuat oleh Ustadz Sugiyanto selaku operator E-Maal Pondok Pesantren Nurul Qarnain menyatakan bahwa:

“Evaluasi pembiayaan pendidikan adalah proses, mengevaluasi, mengukur, menilai, dan membandingkan seberapa besar penerimaan dan pengeluaran pembiayaan pendidikan dapat dilaksanakan agar dapat diadakan perbaikan. Selaku operator E-Maal juga perlu mengevaluasi terakit system aplikasi yang menuntut terhadap pembelanjaan, hal ini kemudian juga dilaporkan

¹²¹ Catatan observasi pada saat kegiatan rapat evaluasi di Pondok Pesantren Nurul Qarnain, Jember, 20 Januari 2024

¹²² KH.Yazid Karimullah, *Wawancara*, Tanggal 20 Januari 2024

¹²³ Zainurrahman, *Wawancara*, Tanggal 22 Januari 2024

serta dipresentasikan saat rapat pimpinan pesantren dan pengurus pesantren.”¹²⁴

Pengasuh Pesantren KH. Yazid Karimullah menyampaikan tentang evaluasi keseluruhan pembiayaan, beliau menyampaikan:

“Dalam keadaan tertentu apabila pembiayaan pondok pesantren tidak sesuai dengan perencanaan anggaran, maka yang dilakukan oleh saya berdasarkan keputusan bersama ialah dengan menggunakan uang khas pesantren atau mengambil 30% dari uang admin pengelola E-Maal. Jalan yang dilakukan apabila mengalami defisit anggaran, paling terakhir ialah mengambil uang khas dari hasil pertanian saya sendiri yang mengelolanya”.¹²⁵

Terkait evaluasi pembiayaan di pondok pesantren Nurul Qarnain di dalam manajemen pembiayaan pendidikan. Peneliti juga mewawancarai

KH. Fawaid Yazid selaku Wakil Pengasuh Bidang Kepesantrenan, dan beliau menyampaikan bahwa:

“Kegiatan evaluasi yang masih menyangkut pembiayaan yang dilakukan bendahara kepada pihak-pihak yang berwenangan dan memerlukan informasi yang dapat diverifikasi dan sejumlah standar (kriteria) yang dapat digunakan sebagai pegangan pengevaluasian informasi.”¹²⁶

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat peneliti simpulkan bahwa proses evaluasi pembiayaan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain dilakukan setiap persemesternya atau 6 bulan sekali, Hal ini dimaksudkan agar bendahara dapat melaksanakan dengan benars, sah dan efisien dalam menerima, menyimpan, dan menggunakan keuangan pesantren. Evaluasi dilaksanakan melalui rapat koordinasi antara Dewan Pesantren dan Pengurus Pesantren Nurul Qarnin sebagaimana rapat

¹²⁴ Sugianto, *Wawancara*, Tanggal 1 Februari 2024

¹²⁵ KH. Yazid Karimullah, *Wawancara*, Tanggal 20 Januari 2024

¹²⁶ KH. Fawaid Yazid, *Wawancara*, Tanggal 18 Januari 2024

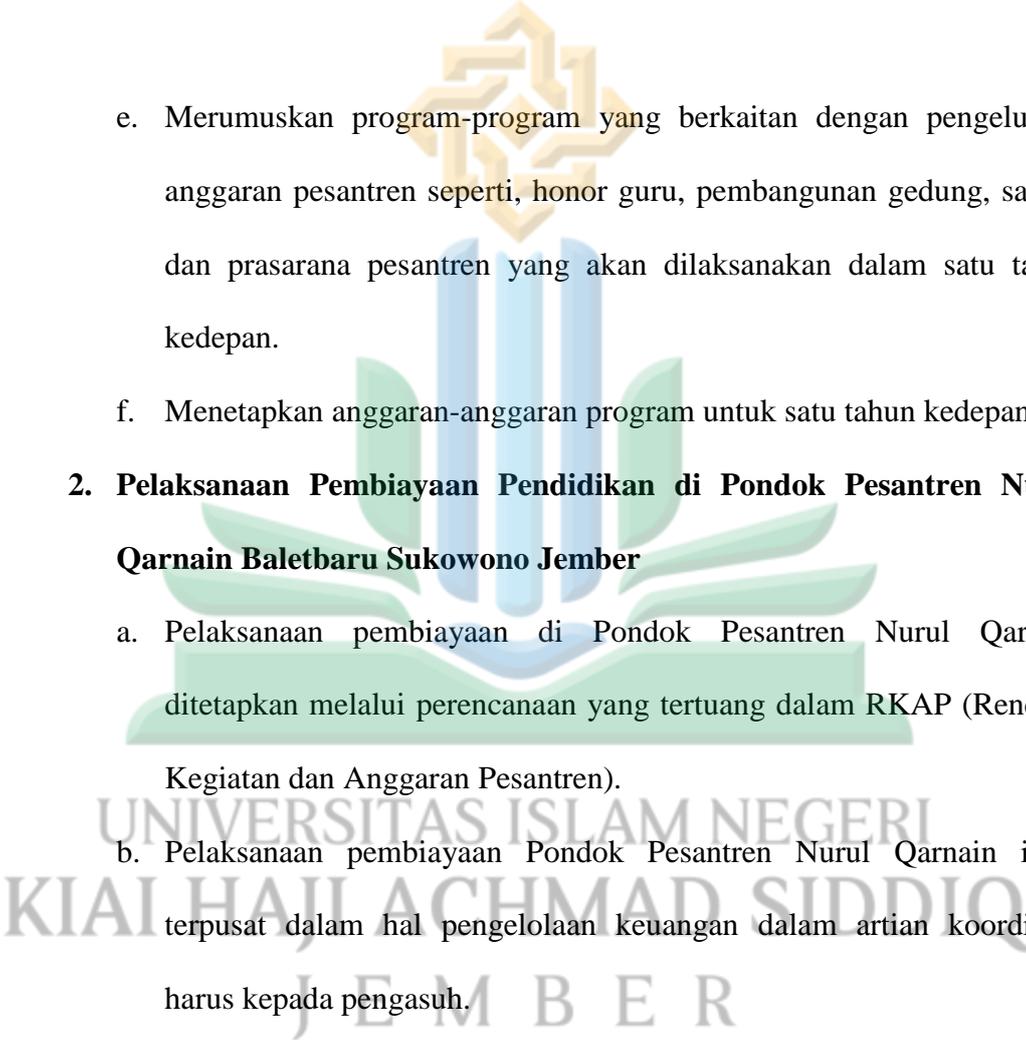
perencanaan, jadi dalam evaluasi tersebut saling terbuka dalam catatan keuangan. Kemudian juga akan mudah jika ada yang memberi masukan serta usulan untuk dilaksanakan di tahun-tahun berikutnya.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan deskripsi diatas, maka ditemukan hasil temuan peneliti sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember

- a. Menyusun dan memutuskan Analisis kebutuhan anggaran dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Pesantren (RKAP) antara pengasuh pesantren, Dewan Pesantren dan Pengurus Harian Pesantren.
- b. Analisi kebutuhan Pesantren dalam hal pembiayaan telah tertuang dalam RKAP yang dirumuskan oleh seluruh pengurus harian pesantren.
- c. Merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain. Sumber pendanaan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Qarnain didapat dari dua pokok sumber pendanaan keuangan pesantren, yang pertama dari Iuaran Wajib Pesantren dan usaha mandiri pesantren. Kemudian dari sumber-sumber pendanaan yang tidak tetap sepeerti dana bantuan dari pemerintah daerah, kemudian dana dari donator.
- d. Pengasuh berkordinasi bersama seluruh jajaran dewan pesantren dan pengurus seperti wakil pengasuh, bendahara, serta pengurus harian.

- 
- e. Merumuskan program-program yang berkaitan dengan pengeluaran anggaran pesantren seperti, honor guru, pembangunan gedung, sarana dan prasarana pesantren yang akan dilaksanakan dalam satu tahun kedepan.
 - f. Menetapkan anggaran-anggaran program untuk satu tahun kedepan.

2. Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember

- a. Pelaksanaan pembiayaan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain ditetapkan melalui perencanaan yang tertuang dalam RKAP (Rencana Kegiatan dan Anggaran Pesantren).
- b. Pelaksanaan pembiayaan Pondok Pesantren Nurul Qarnain ialah terpusat dalam hal pengelolaan keuangan dalam artian koordinasi harus kepada pengasuh.
- c. Pencatatan keuangan yaitu dengan teori menerima, menyimpan, dan mengeluarkan uang ke dalam jurnal buku besar yang perlu digunakan kegiatan pondok pesantren.
- d. Alternatif bagi pelaksanaan pembiayaan jika tidak sesuai dengan perencanaan ialah dengan membelanjakan dari hasil tabungan atau usaha mandiri pesantren yang penghasilannya didapati setiap hari.
- e. Pelaksanaan pembiayaan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain ini dilaksanakan setiap bulan, dengan anggaran yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun di awal.

- f. Membelanjakan anggaran diantaranya perbaikan sarana dan prasarana, gaji guru, dan juga keperluan dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- g. Melakukan pembukuan pembiayaan pondok pesantren.
- h. Pembagian Tugas Keuangan

Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qarnain telah membagi tugas kepada pengurus pesantren yakni dari bendahara pesantren, usaha mandiri dan bidang kepesantrenan agar lebih efektif dan efisien dalam mengelola keuangan, sebab melihat dari sumber dana pesantren berbeda-beda. Catatan keuangan lebih sistematis serta pemasukan dan pengeluaran dapat terukur.

- i. Pengelolaan Aplikasi E-Maal

Pada pengelolaan keuangan yang bersumber dari santri, baik Iuran Wajib pesantren, Uang Tahunan Pesantren ini tersistem pada aplikasi E-Maal. Bahwasanya proses pembayaran santri tidak lagi manual, langsung melalui rekening khusus E-Maal atau rekening bank lain.

3. Evaluasi Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember

- a. Evaluasi pembiayaan dilakukan ialah untuk menilai atau mengetahui sejauh pelaksanaan program kerja agar sesuai rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.
- b. Evaluasi pembiayaan baik pembukuan serta pengelolaan keuangan.

c. Evaluasi terkait system aplikasi E-Maal yang menuntut terhadap pembelanjaan

d. Laporan keuangan yang bersifat sentral

Tahapan terakhir ialah Proses evaluasi pembiayaan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain dilakukan setiap persemesternya atau 6 bulan sekali, Hal ini dimaksudkan agar bendahara dapat melaksanakan dengan benar, sah dan efisien dalam menerima, menyimpan, dan menggunakan keuangan pesantren. Semua catatan keuangan baik dari usaha mandiri dsb, telah disinkronkan dengan buku induk keuangan pengasuh.

e. Dilaksanakan secara terbuka

Evaluasi dilaksanakan melalui rapat koordinasi antara Dewan Pesantren dan Pengurus Pesantren Nurul Qarnin sebagaimana rapat perencanaan, jadi dalam evaluasi tersebut saling terbuka dalam catatan keuangan. Kemudian juga akan mudah jika ada yang memberi masukan serta usulan untuk dilaksanakan di tahun-tahun berikutnya.

Tabel 4.1
Hasil Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Bagaimana Perencanaan Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember	Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi adanya hasil temuan penelitian yaitu: a. Menyusun dan memutuskan Analisis kebutuhan anggaran dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Pesantren (RKAP) antara pengasuh pesantren, Dewan Pesantren dan Pengurus Harian Pesantren. b. Analisa kebutuhan Pesantren dalam hal pembiayaan telah tertuang dalam RKAP

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
		<p>yang dirumuskan oleh seluruh pengurus harian pesantren.</p> <p>c. Merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain.</p> <p>d. Pengasuh berkordinasi bersama seluruh jajaran dewan pesantren dan pengurus seperti wakil pengasuh, bendahara, serta pengurus harian.</p> <p>e. Merumuskan program-program yang berkaitan dengan pengeluaran anggaran pesantren seperti, honor guru, pembangunan gedung, sarana dan prasarana pesantren yang akan dilaksanakan dalam satu tahun kedepan.</p> <p>f. Menetapkan anggaran-anggaran program untuk satu tahun kedepan.</p>
2.	<p>Bagaimana Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi adanya hasil temuan penelitian yaitu:</p> <p>a. Pelaksanaan pembiayaan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain ditetapkan melalui perencanaan yang tertuang dalam RKAP (Rencana Kegiatan dan Anggaran Pesantren).</p> <p>b. Pelaksanaan pembiayaan Pondok Pesantren Nurul Qarnain ialah terpusat dalam hal pengelolaan keuangan dalam artian koordinasi harus kepada pengasuh.</p> <p>c. Pencatatan keuangan yaitu dengan teori menerima, menyimpan, dan mengeluarkan uang ke dalam jurnal buku besar yang perlu digunakan kegiatan pondok pesantren.</p> <p>d. Alternatif bagi pelaksanaan pembiayaan jika tidak sesuai dengan perencanaan ialah dengan membelanjakan dari hasil tabungan atau usaha mandiri pesantren yang penghasilannya didapati setiap hari.</p> <p>e. Pelaksanaan pembiayaan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain ini</p>

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
		<p>dilaksanakan setiap bulan, dengan anggaran yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun di awal.</p> <p>f. Membelanjakan anggaran diantaranya perbaikan sarana dan prasarana, gaji guru, dan juga keperluan dalam proses kegiatan belajar mengajar.</p> <p>g. Melakukan pembukuan pembiayaan pondok pesantren.</p> <p>h. Pembagian Tugas Keuangan yakni dari bendahara pesantren, usaha mandiri dan bidang kepesantrenan.</p> <p>i. Pengelolaan Aplikasi E-Maal</p>
3.	<p>Bagaimana Evaluasi Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi adanya hasil temuan penelitian yaitu:</p> <p>a. Evaluasi pembiayaan dilakukan ialah untuk menilai atau mengetahui sejauh pelaksanaan program kerja agar sesuai rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.</p> <p>b. Evaluasi pembiayaan baik pembukuan serta pengelolaan keuangan.</p> <p>c. Evaluasi terkait system aplikasi E-Maal yang menuntut terhadap pembelanjaan</p> <p>d. Laporan keuangan yang terpusat kepada pengasuh pesantren.</p> <p>e. Dilaksanakan secara terbuka</p>



BAB V

PEMBAHASAN

Pada Bab ini peneliti akan menguraikan beberapa hasil temuan penelitian yang dideskripsikan pada bab IV yaitu tentang Perencanaan Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember, Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember, dan Evaluasi Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember. Kemudian hasil penelitian ini akan dihubungkan serta akan dicari keterkaitannya dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli.

A. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember

Manajemen pembiayaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain dapat dikatakan baik, terbukti dengan adanya kordinasi yang dilakukan pengasuh beserta dewan pesantren, bendahara dan pengurus pesantren dalam melakukan musyawarah untuk mengambil keputusan terkait program-program yang akan dijalankan oleh Pesantren dalam jangka waktu satu tahun kedepan. Dan juga dari program-program tersebut menentukan anggaran untuk membiayai program-program yang telah direncanakan. Selain itu, menentukan penggalan sumber dana untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pesantren.

Adapun perencanaan pembiayaan yang terdapat di Pondok Pesantren Nurul Qarnain yaitu rapat dengan seluruh pengurus pesantren serta dewan

pesantren. Dalam proses perencanaan ini, semua keputusan dari pengasuh pesantren.

Senada dengan pendapat R Hobart Bowen bahwa pembiayaan adalah adalah pengeluaran oleh sekolah untuk membeli tanah, membiayai tenaga kerja, atau modal untuk membeli barang dan jasa, atau untuk menyediakan keuangan bagi siswa.¹²⁷ Sementara Menurut Clare Donnelly dan Bob Foley dalam bukunya *Budgeting for Better Performance* pembiayaan diartikan sebagai rencana tindakan kuantitatif yang disiapkan sebelum periode waktu yang ditentukan dan pencatatan tersebut merupakan hal yang penting dalam pembukuan seluruh keuangan.¹²⁸ Begitu pula menurut Akdon menjelaskan bahwa Pengertian pembiayaan bukan hanya sebagai usaha pengumpulan modal, melainkan mencakup dimensi penggunaan modal tersebut.¹²⁹ Selain itu Pondok Pesantren Nurul Qarnain juga melakukan perencanaan yang baik dalam manajemen pembiayaan. Senada menurut pendapat Mukhtar bahwa Manajemen yang baik diawali dengan perencanaan yang matang. Penyusunan anggaran (*budgeting*) merupakan langkah-langkah positif untuk merealisasikan penggunaan pembiayaan. Kegiatan ini melibatkan pimpinan tiap-tiap unit organisasi. Pada dasarnya, penyusunan anggaran atau penganggaran merupakan proses negosiasi atau perundingan atau kesepakatan antara pucuk pimpinan dengan bawahannya untuk untuk menentukan besarnya alokasi biaya untuk suatu penganggaran. Hasil akhir dari suatu negosiasi

¹²⁷ Bowen, Hobart R. *The Cost of Higher Education*. (London. Jossey-Bass Publishers) 1998.

¹²⁸ Donnelly, Clare and Bob Foley. *Budgeting for Better Performance*. (London. ECIA 9DD). 2003

¹²⁹ Akdon. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: Remanaj Rosdakarya, 2015.

merupakan suatu pernyataan tentang pengeluaran dan pendapatan yang diharapkan dari sumber dana.¹³⁰

Perencanaan pembiayaan merupakan aktivitas manajerial yang sifatnya umum. Manajer pembiayaan menganalisis catatan organisasi yang lampau untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kekayaan stakeholder. Sebagai contoh, manajer mungkin merencanakan perubahan struktur modal atau struktur portofolio investasinya. Perencanaan pembiayaan itu sendiri merupakan suatu penyusunan tindakan bagi organisasi dibahas macam-macam proyeksi pembiayaan yang penting bagi organisasi seperti proyeksi laporan keuangan proforma, proyeksi anggaran.¹³¹ Dalam kaitannya dengan proses perencanaan pembiayaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain ini, Mulyono mengungkapkan empat fase kegiatan pokok dalam proses perencanaan pembiayaan sebagai berikut:

1. Merencanakan anggaran, yaitu kegiatan mengidentifikasi tujuan, menentukan prioritas, menjabarkan tujuan kedalam penampilan operasional yang dapat diukur, menganalisis alternative pencapaian tujuan dengan analisis *cost-affectivienes*, dan membuat rekomendasi alternatif pendekatan untuk mencapai sasaran.
2. Mempersiapkan anggaran, yaitu menyesuaikan kegiatan dengan mekanisme anggaran yang berlaku, bentuknya, distribusi, dan sasaran program pengajaran perlu dirumuskan dengan jelas. Melakukan inventarisasi kelengkapan peralatan dan bahan-bahan yang telah tersedia.

¹³⁰ Mukhtar & Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta : GP Kress, 2006). 147

¹³¹ Manahan Tampolon, *Perencanaan Dan Keuangan Pendidikan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 195

3. Mengelola pelaksanaan anggaran, yaitu mempersiapkan pembukuan, melakukan pembelanjaan dan membuat transaksi, membuat perhitungan, mengawasi pelaksanaan sesuai dengan prosedur kerja yang berlaku serta membuat laporan pertanggungjawaban keuangan.
4. Menilai pelaksanaan anggaran, yaitu menilai program belajar mengajar, menilai bagaimana mencapai sasaran program serta membuat rekomendasi untuk perbaikan anggaran yang akan datang.¹³²

Perencanaan pembiayaan yang terdapat di Pondok Pesantren Nurul Qarnain adalah kegiatan merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan pendidikan dan menetapkan anggaran sesuai kebutuhan-kebutuhan pesantren demi tercapainya tujuan pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain. Perencanaan sebagai kegiatan yang sistematis, berarti perencanaan meliputi beberapa tahapan kegiatan. Kegiatan yang satu menjadi landasan tahapan berikutnya. Tahapan kegiatan tersebut dapat dijadikan panduan sehingga penyimpangan dapat segera diketahui dan diatasi. Sedangkan tujuan perencanaan itu sendiri arahnya agar kegiatan yang dilaksanakan tidak menyimpang dari arah yang sudah ditentukan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dan hasil yang didapatkan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain, maka pesantren tersebut sepenuhnya mendukung pendapat dari lima ahli yang telah disebutkan di atas. Sehingga dalam perencanaan pembiayaan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Qarnain dapat dilihat dengan jelas dan dapat berjalan dengan baik.

¹³² Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), 159-160

B. Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember

Setelah melakukan perencanaan pembiayaan selesai, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain. Untuk dapat melaksanakan tugas, pelaksanaan pembiayaan harus mampu memahami tugasnya, dapat berkomunikasi dengan baik dan jujur. Kegiatan melaksanakan pelaksanaan pembiayaan pendidikan yang telah disusun dan direncanakan sesuai kebutuhan dengan memberikan tanggung jawab pada individu atau kelompok untuk merealisasikannya sesuai rambu-rambu dan petunjuk teknis yang telah digariskan oleh pesantren guna memenuhi kebutuhan Pesantren. Pelaksanaan pembiayaan pendidikan merupakan salah satu substansi pelaksanaan Pesantren yang akan turut menentukan berjalannya kegiatan pendidikan pesantren. Maka dengan pelaksanaan pembiayaan yang baik perencanaan yang telah ditetapkan di awal akan terlaksana dengan sesuai harapan. Dari persepsi Pengasuh Pesantren, Dewan Pesantren dan Bendahara Pesantren terdapat gambaran yang jelas bahwa prosedur pelaksanaan pembiayaan diawali dengan pembagian tugas keuangan serta membelanjakan keuangan sesuai kebutuhan masing-masing tugas. Pelaksanaan pembiayaan yang terdapat di Pondok Pesantren Nurul Qarnain sangatlah diperhatikan guna terlaksananya program-program yang telah ditetapkan dan lalu lintas pengeluaran keuangan sesuai pos-pos pengeluaran pesantren.

Sesuai dengan pendapat Didin Kurniawan Pelaksanaan adalah tindakan untuk memulai, memotivasi dan mengarahkan, serta mempengaruhi para *stakeholder* internal untuk mengerjakan tugas-tugas untuk mencapai tujuan organisasi.¹³³ Juga dijelaskan oleh George R. Terry yaitu Pelaksanaan (*actuating*) sebagai tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok mau dan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan organisasi dan tujuan para anggota yang menyebabkan para anggota mau untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.¹³⁴ Begitu juga menurut Ali Mufron pengelolaan atau *actuating* adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pimpinan untuk memberikan penjelasan, petunjuk serta bimbingan kepada orang-orang yang menjadi bawahannya sebelum dan selama melaksanakan tugas.¹³⁵ Menurut Manahan Tampolon proses pelaksanaan pembiayaan sekolah meliputi:

1. Perencanaan anggaran
2. Strategi mencari sumber dana
3. Penggunaan keuangan
4. Pengawasan dan evaluasi anggaran
5. Pertanggungjawaban¹³⁶

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dan hasil yang di dapatkan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain maka Pesantren Tersebut sepenuhnya mendukung pendapat dari empat ahli yang telah disebutkan di atas. Sehingga

¹³³ Didin Kurniadin Dan Imam Mahali, *Manajemen Pendidikan, Konsep Dan Prinsip Pelaksanaan Pendidikan* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 241

¹³⁴ Georger, Terry, *Principles Of Management*, (Lllinois : Ricard D. Irwin,1968), 82

¹³⁵ Mufron, Ali. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Aura Pustaka, Yogyakarta 2013), 159

¹³⁶ Manahan Tampolon, *Perencanaan Dan Keungan Pendidikan*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 195

dalam pelaksanaan pembiayaan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Qarnain dapat dilihat dengan jelas dan dapat berjalan dengan baik.

C. Evaluasi Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember

Evaluasi manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain memastikan perencanaan dan pelaksanaan sudah tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Dalam evaluasi perlu membandingkan antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil yang telah dicapai untuk memberikan umpan balik atau tindakan perbaikan.

Evaluasi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Qarnain adalah melalui pengamatan langsung jalannya program-program atau kegiatan pesantren dan melalui pertanggungjawaban setiap program atau kegiatan.

Proses evaluasi pembiayaan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain dilakukan setiap per semesternya atau 6 bulan. Evaluasi dilaksanakan melalui rapat koordinasi antara Dewan Pesantren dan Pengurus Pesantren Nurul Qarnain sebagaimana rapat perencanaan, jadi dalam evaluasi tersebut saling terbuka dalam catatan keuangan dengan menunjukkan LPJ (Laporan Pertanggungjawaban). Kemudian juga akan mudah jika ada yang memberi masukan serta usulan untuk dilaksanakan di tahun-tahun berikutnya. Hal ini dimaksudkan agar bendahara dapat melaksanakan dengan benar, sah dan efisien dalam menerima, menyimpan, dan menggunakan keuangan pesantren.

Keberhasilan dalam evaluasi pembiayaan juga dapat dilihat jika pesantren tidak mempunyai hutang dalam penyelenggaraan program. Hal ini

diperkuat dengan penelitian Buhari Luneto yang mengatakan bahwa hal terpenting pada penyusunan RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah) adalah bagaimana memanfaatkan dana secara efisien serta mengalokasikan dana secara tepat sesuai kebutuhan agar keberhasilan program dapat dicapai. Mengalokasikan dana dengan tepat dan efisien merupakan indikasi kebermanfaatan pembiayaan.¹³⁷

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Nanang Fattah Evaluasi adalah aktivitas menilai, baik catatan (*record*) dan menentukan prosedur-prosedur dalam mengimplementasikan anggaran, apakah sesuai dengan peraturan, kebijakan, dan standar-standar yang berlaku.¹³⁸ Evaluasi ditunjukan untuk menilai sejauh mana keefektifan kebijakan guna dipertanggung jawabkan kepada yang berwenang. Evaluasi dapat melihat sejauh mana kesenjangan antara ekspektasi dengan kenyataan. Senada dengan pendapat Suharsimi Arikunto dan Cipi Safrudin Jabar bahwa evaluasi adalah sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa program atau kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya sebuah tujuan.¹³⁹

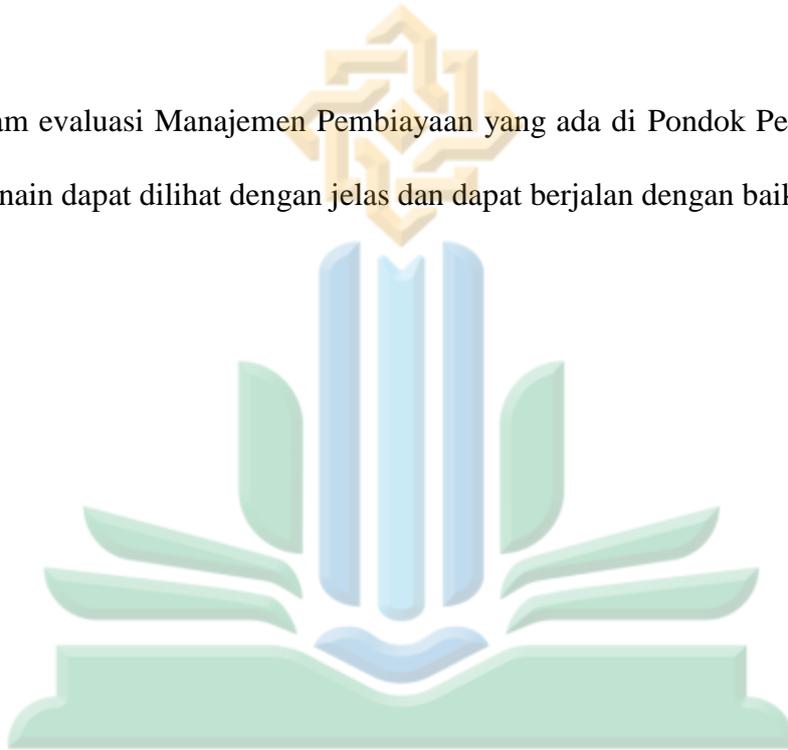
Berdasarkan beberapa pendapat ahli dan hasil yang di dapatkan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain maka pesantren tersebut sepenuhnya mendukung pendapat dari tiga ahli yang telah disebutkan di atas. Sehingga

¹³⁷ Luneto, Buhari, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan, di Madrasah*, (Jurnal Tadbir, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Vol 3 No. 2, tahun .2015)

¹³⁸ Fattah, Nanang, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2000), 67.

¹³⁹ Suharsimi Arikunto, Cipi Safruddin Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan*. (Jakarta: Pi Bumi Aksara, 2014), 1

dalam evaluasi Manajemen Pembiayaan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Qarnain dapat dilihat dengan jelas dan dapat berjalan dengan baik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

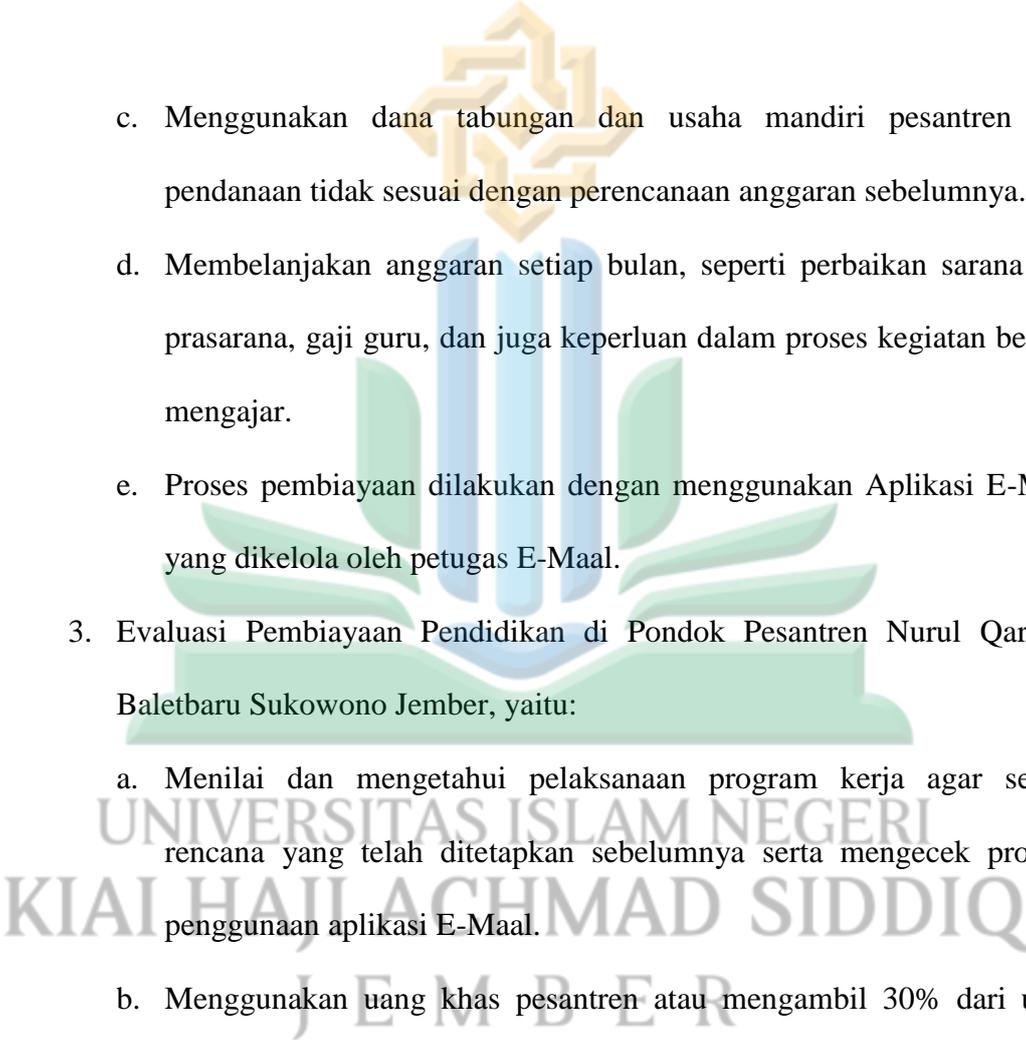


BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian, pada bab ini peneliti akan menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu :

1. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember, yaitu:
 - a. Melakukan Analisis kebutuhan anggaran sebagai dasar pembuatan Rencana Kegiatan dan Anggaran Pesantren (RKAP).
 - b. Sumber dana pesantren ialah dari Iuran dari santri (Iuran Wajib Pesantren), hasil usaha mandiri (Koperasi), pemerintah dan donatur (tidak tetap).
 - c. Merumuskan program kegiatan yang berhubungan dengan pembiayaan pesantren seperti, honor guru, pembangunan gedung, sarana dan prasarana pesantren.
 - d. Menetapkan anggaran program untuk satu tahun kedepan.
2. Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember, yaitu:
 - a. Penggunaan dana pesantren disesuaikan dengan RKAP (Rencana Kegiatan dan Anggaran Pesantren).
 - b. Proses Pencatatan keuangan selalu berkoordinasi antara pengurus pesantren, penjaga koperasi, wakil pengasuh bidang kepesantrenan dengan pengasuh.

- 
- c. Menggunakan dana tabungan dan usaha mandiri pesantren jika pendanaan tidak sesuai dengan perencanaan anggaran sebelumnya.
 - d. Membelanjakan anggaran setiap bulan, seperti perbaikan sarana dan prasarana, gaji guru, dan juga keperluan dalam proses kegiatan belajar mengajar.
 - e. Proses pembiayaan dilakukan dengan menggunakan Aplikasi E-Maal yang dikelola oleh petugas E-Maal.
3. Evaluasi Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember, yaitu:
- a. Menilai dan mengetahui pelaksanaan program kerja agar sesuai rencana yang telah ditetapkan sebelumnya serta mengecek progres penggunaan aplikasi E-Maal.
 - b. Menggunakan uang khas pesantren atau mengambil 30% dari uang admin pengelola E-Maal atau dari hasil pertanian apabila mengalami defisit anggaran.
 - c. Laporan keuangan yang terpusat kepada pengasuh pesantren.
 - d. Dalam pelaporan pembiayaan dilakukan secara terbuka dan transparan untuk mengetahui catatan pendapatan dan belanja pesantren.

B. Saran

Setelah melakukan kegiatan penelitian dan kajian teori tentang Manajemen Pembiayaan Pendidikan, terdapat beberapa hal yang ingin peneliti sampaikan kepada:

1. Pondok Pesantren

- a. Pelaksanaan dan prosedur pembiayaan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain yang sudah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, hendaknya terus diperhatikan lagi terhadap analisis kebutuhan, karena hal ini dapat berpengaruh pada pelaksanaan pembiayaan.
- b. Pondok Pesantren Nurul Qarnain hendaknya selalu konsisten untuk bersikap terbuka dan memberi akses yang luas terhadap perencanaan serta evaluasi.
- c. Sinergi dan keharmonisan antara pihak dewan pesantren dan pengurus hendaknya lebih ditingkatkan lagi. Hal ini menjadi dasar untuk memupuk kerja sama yang harmonis termasuk dalam bidang pembiayaan.

2. Peneliti

- a. Peneliti beikutnya agar melakukan penelitian yang sama dengan lokasi yang berbeda agar hasil penelitian bisa menjadi perbandingan dalam upaya memeperkuat teori tentang manajemen pembiayaan pendidikan di pondok pesantren.
- b. Peneliti berikutnya hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut dalam mengungkapkan dan menggali teori tentang manajemen pembiayaan pendidikan di pondok pesantren agar mampu mengembangkan teori-teori yang telah ditulis oleh para pakar.



DAFTAR RUJUKAN

- Adhim, Fauzan. 2020. *Arah Baru Manajemen Pondok Pesantren*. Malang: Literasi Nusantara
- Akdon. 2015. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remanaj Rosdakarya
- Ali Maschan Moesa. 1999. *Kiai Dan Politik*. Surabaya: LEPKISS.
- Arikunto, Suharsimi & Cepi Safruddin Jabar. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Pi Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media
- Arwildiyanto, dkk. 2017. *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan*. Widya Padjadjaran
- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga
- Bowen, Hobart R. 1998. *The Cost of Higher Education*. London. Jossey-Bass Publishers
- Departemen Agama RI, 1992. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Lentara Abadi
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Syamil Qur'an
- Donnelly, Clare and Bob Foley. 2003. *Budgeting for Better Performance*. London. ECIA 9DD
- Eugene, F. Brigham. 2018. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*. New Tech Park: Singapore
- Faijin. 2017. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Studi Kasus Di MTs Maslakul Huda Sluke*, Tesis: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus
- Fatah, Nanang. 2009. *Ekonomi & Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ferdi W.P. 2013. *Pembiayaan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis Financing Of*

Education: A Theoretical Study, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 19, Nomor 4. hlm. 567.

H. Mukti Ali. 1987. *Pondok Pesantren Dalam Sistem Pendidikan Nasional Dalam Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*. Jakarta: Penerbit Rajawali.

Haidar Putra Daulay. 2001. *Historisitas Dan Eksistensi Pesantren, Sekolah Dan Madrasah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Halim, Abdul. 2020. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YPKN

Hamiyah, Nur & Mohammad Jauhar. 2015. *Pengantar Manajemen Pendidikan Di Pesantren*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Hasbullah. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Pernyataan standar Akuntansi Keuangan*

Ilhami, Idha. 2021. *Manajemen Pembayaran di Pesantren tsanawiyah Mathla'ul Anwar Kedondong Pesawaran*. Tesis :UIN Raden Intan Lampung

Ismail SM, et al. 2002. *Dinamika Pesantren dan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Ismanto, Bambang. 2017. *Pengembangan model pengelolaan anggaran Pesantren berbasis partisipasi*. Jurnal widiyasari: Model Anggaran Pesantren Parstisipasi

James A.F. Stoner. 1990. *Manajemen*. Penerbit Erlangga, cet.2.

Junarsia. 2018. *Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana d Pesantren Alyah Swasta Al-Ikhlas Sungai Guntung*. Tesis: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Karimah, Fakarotul. 2018. *Manajemen Pembiayaan dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan (Studi Kasus di MI Ash – Habul Kahfi Ngawi)*. Tesis: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Kell, Johnson, Boynton. 2003. *Modern Auditing*. Jakarta: Erlangga

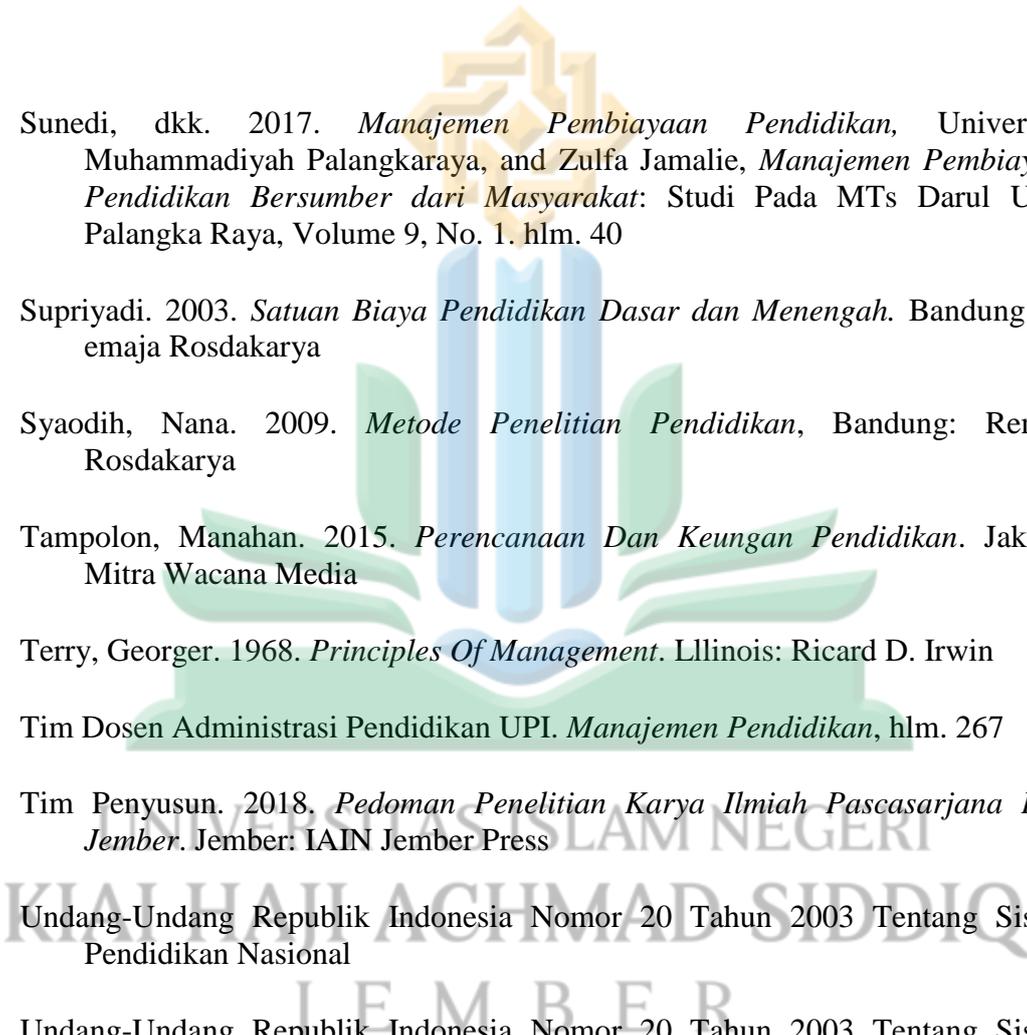
Khallaf, Abd. Wahab. 2014. *Ilmu Ushul Fiqh*. Beirut: Dar al-Kutub Islam

Khayati, Nur. 2019. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Pesantren Ibtidaiyah Muhammadiyah Langkap Bumiayu Brebes*. Tesis: Institut Agama Islam

Negeri Purwokerto

- Kurniadin, Didin & Imam Mahali. 2012. *Manajemen Pendidikan, Konsep Dan Prinsip Pelaksanaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Luneto, Buhari. 2015. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan, di Madrasah*. Jurnal Tadbir, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Vol 3 No. 2)
- M. Bahri Ghazali. 2003. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: CV. Prasasti.
- M. Dawam Raharjo. 1988. *Pesantren Dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES.
- M. Habib Chirzin. *Agama, Ilmu Dan Pesantren*, dalam M. Darwan Raharjo, *Pesantren Dan Pembaharuan*.
- M.B. Miles, A.M. Huberman dan J. Saldana. 2014. *Qualitativ Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Edition 3. Terj. Tjetjep Rohindi. USA: Sage Publications. UI-Press
- Masditau. 2017. *Manajemen Pendidikan Menuju pendidikan yang bermutu*, Medan: POLTEKPAR Jurnal ANSIRU PAI, Vol. 1 No.2. hlm, 353.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Islam: Suatu Kajian Tentang Unsur Dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Matin. 2014. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Matthew, B. Miles, A. 2014. Michael Huberman, Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Method Sourcebook*. London: SAGE
- Monita, Dinda Fitri. 2019. *Pembiayaan dalam Pendidikan*. Artikel: Universitas Negeri Padang
- Mufron, Ali. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aura Pustaka
- Muhammad. 2002. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMPYKPN
- Muhith, Abd. 2020. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara
- Mujamil Qomar. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, tt.

- 
- Mukhtar & Iskandar. 2006. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: GP Kress
- Mulyasa, E. 2007. *Manajemen Berbasis sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Mulyono. 2016. *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Nata, Abuddin. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln. *The SAGE Handbook of Qualitative Research*. London: SAGE Publication, Tth
- Ogbonnaya, Nelson. 2018. *Budgeting and Financial Management in Education*. National Open University of Nigeria
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2023.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan Pasal 1
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2021 Tentang Pendanaan Penyelenggaraan Pesantren
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Qomar, Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga
- Ramayulis. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan*. Jakarta: Kalam Mulia
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Ronald w. Hilton. 2002. *Managerial Accounting*. New York: McGraw-Hill Irwin
- Stoner. James A.F. 1990. *Manajemen*. Penerbit Erlangga. cet.2
- Sugiono. 2014. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Sukamto. 1999. *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren*. Jakarta: Pustaka LP3ES.

- 
- Sunedi, dkk. 2017. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, and Zulfa Jamalie, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Bersumber dari Masyarakat: Studi Pada MTs Darul Ulum Palangka Raya*, Volume 9, No. 1. hlm. 40
- Supriyadi. 2003. *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*. Bandung: PT emaja Rosdakarya
- Syaodih, Nana. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tampolon, Manahan. 2015. *Perencanaan Dan Keungan Pendidikan*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Terry, Georger. 1968. *Principles Of Management*. Lllinois: Ricard D. Irwin
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*, hlm. 267
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah Pascasarjana IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Usdeka, Suzanna Dewanti. 2018. *Manajermen Pembiayaan Dalam Kaitan Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Kanisius Sleman*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawita Tamansiswa
- Usman, Husaini. 2008. *Manajemen: Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- UU No. 18 Tahun 2019 tentang pesantren
- UUD 1945 Pasal 31 ayat 4
- Wahid, Abdurrahman. 2001. *Menggerakkan Tradisi Esai-Esai Pesantren*. Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang
- Walter T. Horrison. 2012. *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Eirlangga
- Zamakhshyari Dhofier. 1982. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhammad Lutfi
NIM : 223206010015
Program : Magister
Institusi : Pascasarjana UIN KHAS Jember

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember Tahun 2023” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

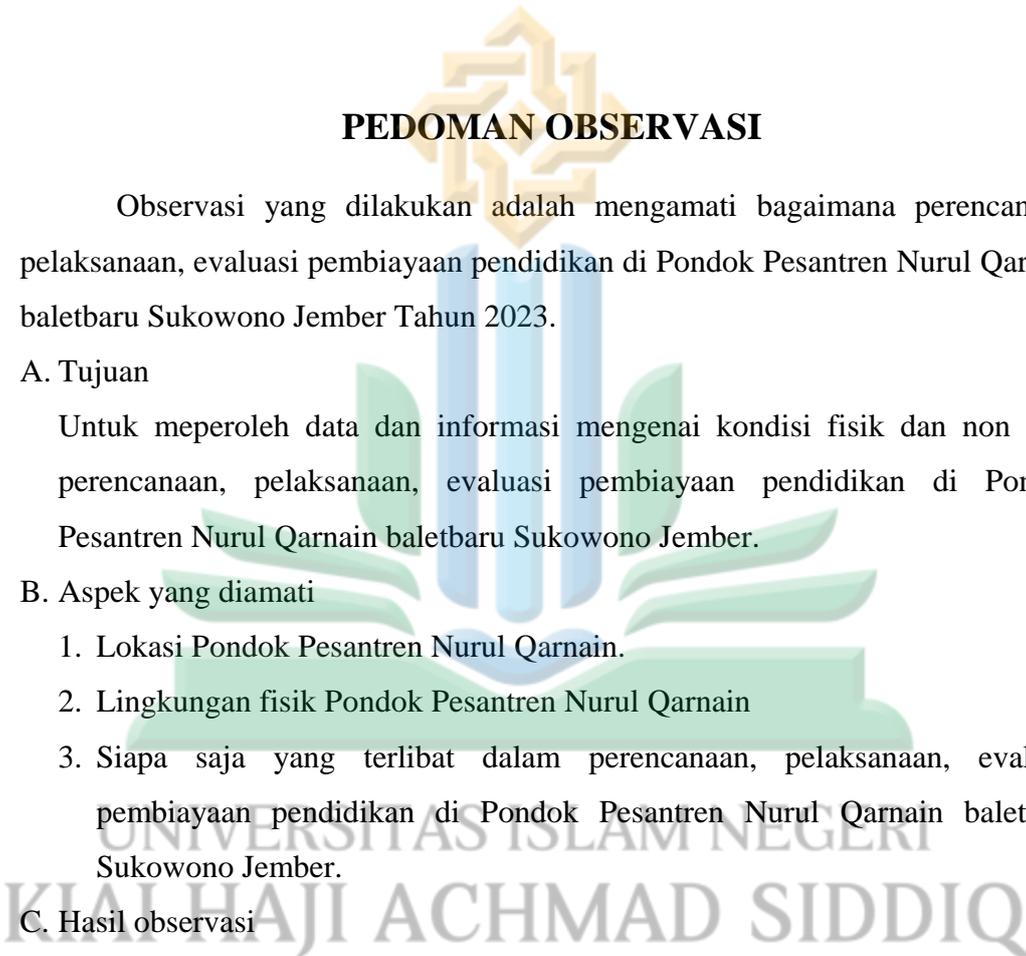
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 7 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Muhammad Lutfi
NIM: 223206010015



PEDOMAN OBSERVASI

Observasi yang dilakukan adalah mengamati bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain baletbaru Sukowono Jember Tahun 2023.

A. Tujuan

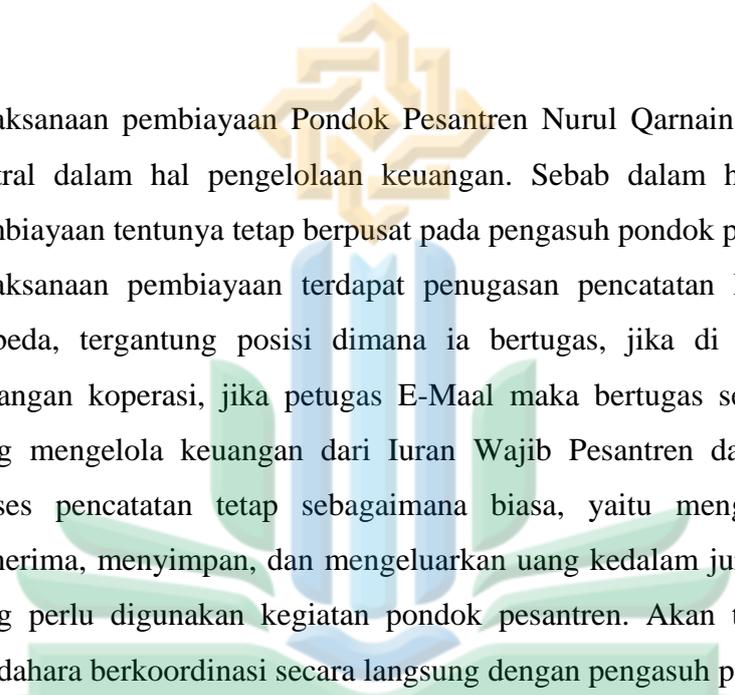
Untuk memperoleh data dan informasi mengenai kondisi fisik dan non fisik perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain baletbaru Sukowono Jember.

B. Aspek yang diamati

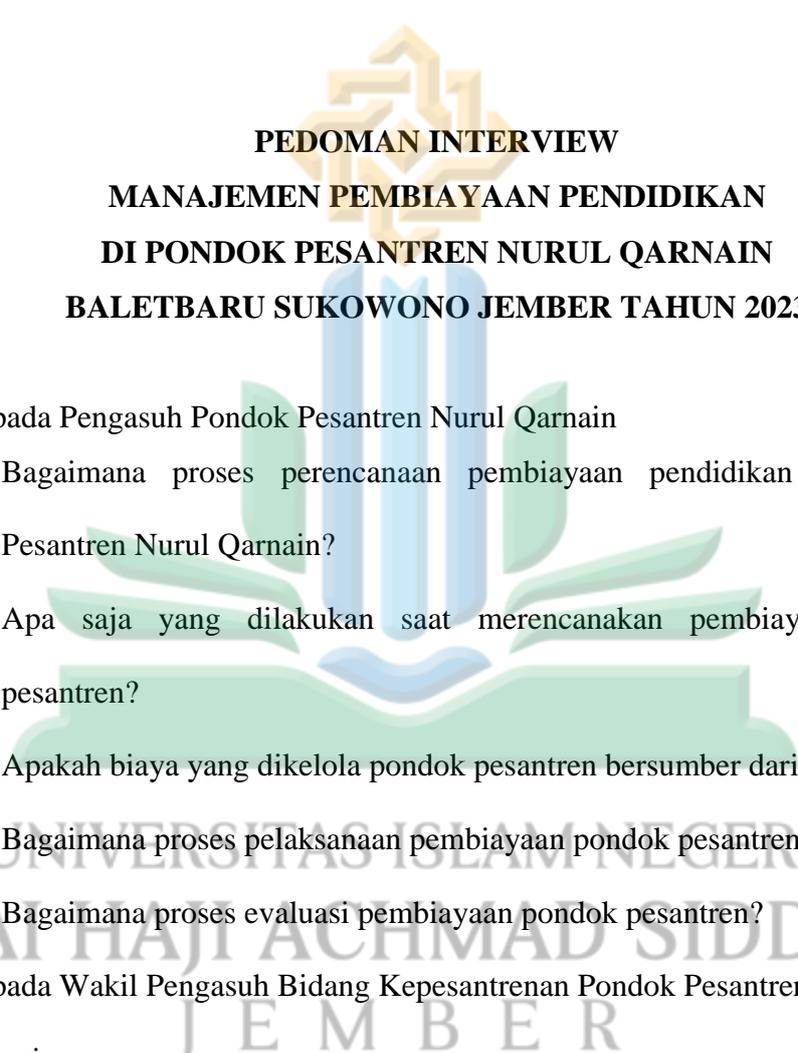
1. Lokasi Pondok Pesantren Nurul Qarnain.
2. Lingkungan fisik Pondok Pesantren Nurul Qarnain
3. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain baletbaru Sukowono Jember.

C. Hasil observasi

1. Perencanaan pembiayaan Pondok Pesantren Nurul Qarnain adalah kegiatan merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain.
2. Sebagai pesantren yang juga menerapkan administrasi, maka dalam memutuskan Rencana Kegiatan dan Anggaran Pesantren (RKAP) tentunya pengasuh pesantren mengundang seluruh Dewan Pesantren dan Pengurus Harian Pesantren.
3. Sumber-sumber dana yang diperoleh pesantren. Komponen keuangan dan pembiayaan di pondok pesantren sangatlah penting dikelola sebaik-baiknya, agar dana-dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.
4. Proses dalam pelaksanaan pembiayaan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain ditetapkan melalui perencanaan yang tertuang dalam RKAP (Rencana Kegiatan dan Anggaran Pesantren) yang menjadi acuan pelaksanaan pembiayaan pesantren.

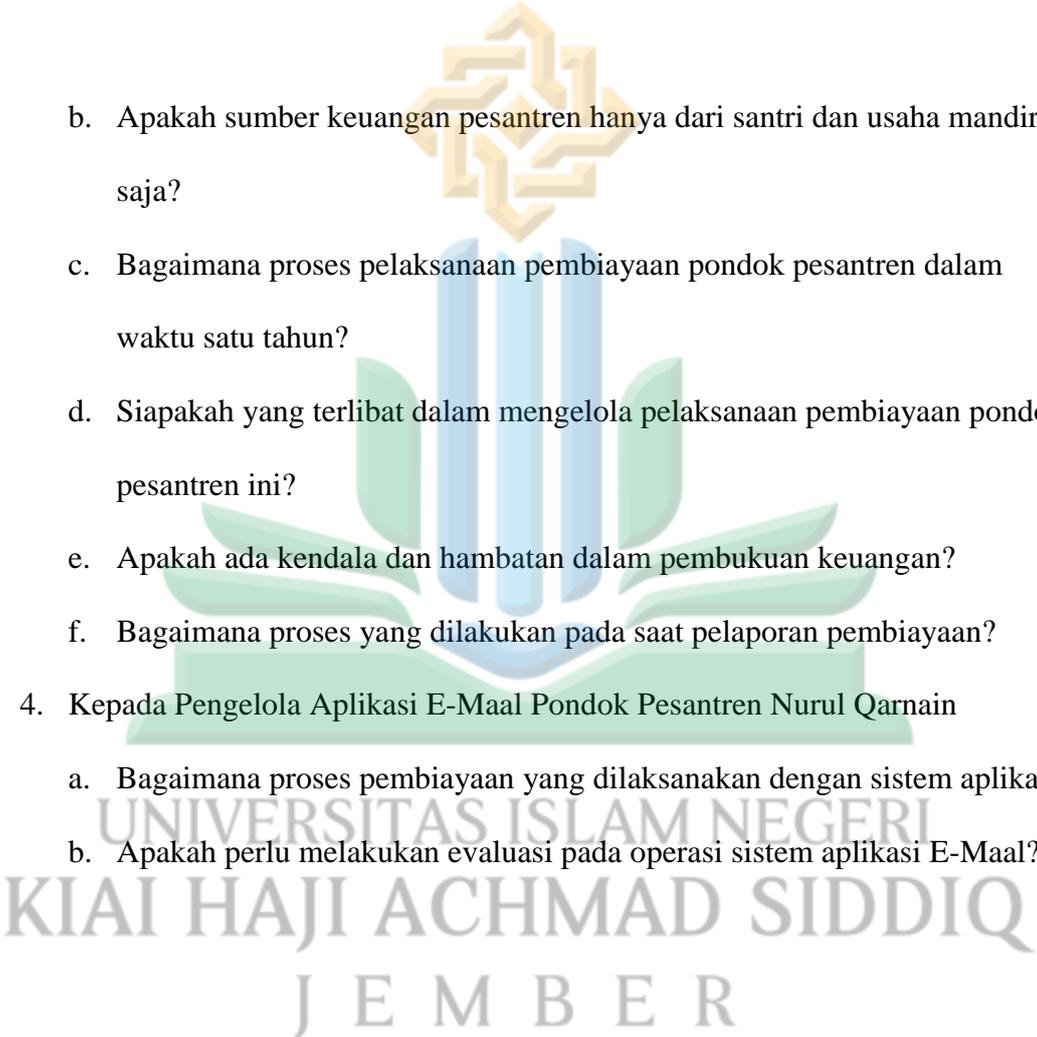
- 
5. Pelaksanaan pembiayaan Pondok Pesantren Nurul Qarnain bisa dikatakan sentral dalam hal pengelolaan keuangan. Sebab dalam hal pengelolaan pembiayaan tentunya tetap berpusat pada pengasuh pondok pesantren..
 6. Pelaksanaan pembiayaan terdapat penugasan pencatatan keuangan yang berbeda, tergantung posisi dimana ia bertugas, jika di koperasi maka keuangan koperasi, jika petugas E-Maal maka bertugas sebagai operator yang mengelola keuangan dari Iuran Wajib Pesantren dari santri. Pada proses pencatatan tetap sebagaimana biasa, yaitu menggunakan teori menerima, menyimpan, dan mengeluarkan uang kedalam jurnal buku besar yang perlu digunakan kegiatan pondok pesantren. Akan tetapi pengurus bendahara berkoordinasi secara langsung dengan pengasuh pondok.
 7. Tujuan diadakannya evaluasi yakni untuk menilai atau mengetahui sampai dimana pelaksanaan program kerja dalam organisasi dapat berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



PEDOMAN INTERVIEW
MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN
DI PONDOK PESANTREN NURUL QARNAIN
BALETBARU SUKOWONO JEMBER TAHUN 2023

1. Kepada Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qarnain
 - a. Bagaimana proses perencanaan pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain?
 - b. Apa saja yang dilakukan saat merencanakan pembiayaan pondok pesantren?
 - c. Apakah biaya yang dikelola pondok pesantren bersumber dari pemerintah?
 - d. Bagaimana proses pelaksanaan pembiayaan pondok pesantren?
 - e. Bagaimana proses evaluasi pembiayaan pondok pesantren?
2. Kepada Wakil Pengasuh Bidang Kepesantrenan Pondok Pesantren Nurul Qarnain
 - a. Bagaimana proses perencanaan pembiayaan pesantren dilaksanakan?
 - b. Apakah sumber dana pesantren di dominasi dari iuran santri?
 - c. Bagaimana tata kelola pelaksanaan keuangan pondok pesantren dengan Sistem aplikasi?
 - d. Apakah evaluasi pembiayaan dilakukan oleh semua pihak yang terkait dengan pembiayaan?
3. Kepada Bendahara Pondok Pesantren Nurul Qarnain
 - a. Bagaimana proses perencanaan dalam merumuskan pembiayaan pondok pesantren?

- 
- The logo of Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember is centered in the background. It features a golden geometric pattern at the top, followed by three vertical blue bars, and a green stylized plant or leaf design at the bottom. The text 'UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER' is written in a light grey font across the middle of the logo.
- b. Apakah sumber keuangan pesantren hanya dari santri dan usaha mandiri saja?
 - c. Bagaimana proses pelaksanaan pembiayaan pondok pesantren dalam waktu satu tahun?
 - d. Siapakah yang terlibat dalam mengelola pelaksanaan pembiayaan pondok pesantren ini?
 - e. Apakah ada kendala dan hambatan dalam pembukuan keuangan?
 - f. Bagaimana proses yang dilakukan pada saat pelaporan pembiayaan?
4. Kepada Pengelola Aplikasi E-Maal Pondok Pesantren Nurul Qarnain
- a. Bagaimana proses pembiayaan yang dilaksanakan dengan sistem aplikasi?
 - b. Apakah perlu melakukan evaluasi pada operasi sistem aplikasi E-Maal?

TRANSKIP INTERVIEW
MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN
DI PONDOK PESANTREN NURUL QARNAIN
BALETBARU SUKOWONO JEMBER TAHUN 2023

Informan : 01
Narasumber : KH. Yazid Karimullah
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qarnain
Hari, tanggal : Senin, 15 Januari 2024

No	Peneliti	Informan
1	Bagaimana proses perencanaan pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain?	Kewenangan dalam penyusunan anggaran Pondok Pesantren Nurul Qarnain sepenuhnya dipegang penuh oleh saya dan dibantu oleh Pengurus Pesantren. Untuk kegiatan yang membutuhkan anggaran di pondok pesantren Nurul Qarnain sering mengadakan beberapa kegiatan mingguan dan tahunan. Hampir semua kegiatan yang ada di pondok pesantren ini membutuhkan biaya, beberapa sumber dana telah dianggarkan dengan sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan.
2	Apa saja yang dilakukan saat merencanakan pembiayaan pondok pesantren?	Dalam merumuskan anggaran pembiayaan pendidikan, maka saya telah melakukan rapat untuk merencanakan pembiayaan pesantren selama 1 tahun ke depan. Dalam rapat ini biasanya dihadiri oleh keluarga pesantren sebagai dewan pesantren serta dihadiri oleh pengurus harian pondok pesantren, rapat ini dilakukan untuk menerima usulan, ide, analisis kebutuhan bersama pengurus harian pondok pesantren serta menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Pesantren (RKAP)
3	Apakah biaya yang dikelola pondok pesantren bersumber dari pemerintah?	Begini, untuk sumber-sumber pendanaan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Ini kita ada dua pokok sumber pendanaan keuangan pesantren, yang pertama dari Uang Syahriyah (Bulanan) santri serta biaya keuangan pesantren lainnya dan kedua usaha mandiri pondok pesantren. seperti koperasi dan kantin. Namun dari sumber-sumber pendanaan pokok ada juga dana yang tidak bersumber tidak tetap seperti dana bantuan dari pemerintah daerah

		tapi saya tidak pernah mengajukan kecuali diberi baru saya ambil, kemudian dana dari donatur tidak tetap
4	Bagaimana proses pelaksanaan pembiayaan pondok pesantren?	Pada pelaksanaan pembiayaan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain ini dilaksanakan setiap bulan, dengan anggaran yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun di awal, yaitu dengan membelanjakan pembiayaan baik barang maupun jasa, seperti pembayaran gaji guru, makannya para santri, sarana dan prasarana dan belanja barang keperluan pembelajaran pesantren
5	Bagaimana jika pelaksanaan pembiayaan yaitu anggaran belanja keuangan tidak sesuai dengan perencanaan pembiayaan?	Berhubung keuangan ini berpusat pada saya, saya harus berhasil dalam mengelola keuangan pesantren, maka saya harus mempunyai solusi jika anggaran belanja tidak sesuai dengan anggaran pendapatan. Kebetulan pesantren kan punya usaha mandiri, maka alternatifnya diambil dari hasil usaha mandiri itu untuk dialokasikan pada kegiatan maupun operasional pesantren
6	Bagaimana proses evaluasi pembiayaan pondok pesantren?	Evaluasi pembiayaan adalah salah satu cara yang dilakukan untuk mengetahui dan menilai sejauh mana hasil pelaksanaan pembiayaan pesantren, baik pembukuan serta pengelolaan keuangan, maka saya wajibkan bendahara pesantren untuk melaporkan catatan keuangan selama 6 bulan sekali dalam ruang rapat terbuka

TRANSKIP INTERVIEW
MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN
DI PONDOK PESANTREN NURUL QARNAIN
BALETBARU SUKOWONO JEMBER TAHUN 2023

Informan : 02
 Narasumber : KH. Fawaid Yazid
 Jabatan : Wakil Pengasuh Bidang Kepesantrenan Pondok Pesantren
 Nurul Qarnain
 Hari, tanggal : Kamis, 18 Januari 2024

No	Peneliti	Informan
1	Bagaimana proses perencanaan pembiayaan pesantren dilaksanakan?	Dalam rapat perencanaan pembiayaan yang dilakukan tahunan itu untuk menunjang kegiatan pesantren. Sebab kegiatan yang dilakukan di pesantren ini pastinya juga melibatkan pembiayaan pesantren. Saya selaku wakil pengasuh ikut mengesahkan RKAP yang sudah disusun jauh-jauh hari sebelumnya
2	Apakah sumber dana pesantren di dominasi dari iuran santri?	Sumber-sumber pendanaan pokok yang ada di pesantren ini didominasi dari Syahriyah (uang bulanan) santri dan hasil dari usaha pesantren. Sedangkan untuk dana yang tidak tetap berasal dari dana bantuan dari pemerintah daerah kemudian dana dari donatur yang tidak tetap
3	Bagaimana tata kelola pelaksanaan keuangan pondok pesantren dengan Sistem aplikasi?	Urusan keuangan seluruh elemen yang terkait dengan usaha, uang bulanan santri ini semuanya masuk ke pengasuh. Jadi seorang petugas koperasi ya fokus mengelola keuangan koperasi, bendahara pesantren fokus pada pencatatan keuangan iuran bulanan santri yang sudah menggunakan aplikasi E-Maal, jadi system pembayarannya bukan manual lagi. Begitulah tatakelola keuangan yang ada pada pondok pesantren ini, namun dari semua keuangan pengasuh terlibat di dalamnya
4	Apakah evaluasi pembiayaan dilakukan oleh semua pihak yang terkait dengan pembiayaan?	Kegiatan evaluasi yang masih menyangkut pembiayaan yang dilakukan bendahara kepada pihak-pihak yang berwenangan dan memerlukan informasi yang dapat diverifikasi dan sejumlah standar (kriteria) yang dapat digunakan sebagai pegangan pengevaluasian informasi

TRANSKIP INTERVIEW
MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN
DI PONDOK PESANTREN NURUL QARNAIN
BALETBARU SUKOWONO JEMBER TAHUN 2023

Informan : 03
 Narasumber : Zainurrahman, S.Pd.I.
 Jabatan : Bendahara Pondok Pesantren Nurul Qarnain
 Hari, tanggal : Senin, 22 Januari 2024

No	Peneliti	Informan
1	Bagaimana proses perencanaan dalam merumuskan pembiayaan pondok pesantren?	Semua kebutuhan Pesantren dalam hal pembiayaan telah tertuang dalam RKAP yang dirumuskan oleh seluruh pengurus harian pesantren yang bertanggung jawab dalam program kegiatan, kemudian dikumpulkan dalam kerangka penyamaan persepsi untuk menyusun program tahunan pesantren yang kemudian diplenokan bersama Dewan Pesantren
2	Apakah sumber keuangan pesantren hanya dari santri dan usaha mandiri saja?	Perlu sampeyan ketahui, untuk sumber-sumber pendanaan yang tidak tetap di Pondok Pesantren Nurul Qarnain ini berasal dari bantuan pemerintah daerah jika diberi, kalau tidak maka tidak mendapat bantuan, karena pengasuh tidak berkenan untuk meminta-minta apalagi sampai mengajukan proposal. Kemudian sumber-sumber dana yang tetap itu berasal dari uang syahriyah biasa dikenal Iuran Wajib Pesantren ini setiap bulan serta ditambah dengan hasil usaha mandiri pesantren dan ada sumber-sumber dana lainnya yang tidak terduga
3	Bagaimana proses pelaksanaan pembiayaan pondok pesantren dalam waktu satu tahun?	Pada dasarnya pelaksanaan pembiayaan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain dan Alhamdulillahnya ini dilaksanakan per semesternya yaitu dengan membelanjakan anggaran diantaranya perbaikan sarana dan prasarana, gaji guru, dan juga keperluan dalam proses kegiatan belajar mengajar
4	Siapakah yang terlibat dalam mengelola pelaksanaan pembiayaan pondok pesantren ini?	Disini terdapat dua sumber keuangan yang ada struktur ketatausahaan yang melibatkan ustadz dalam pengelolaan keuangan. Pengasuh juga terlibat langsung dalam pembukuan pembiayaan pondok pesantren. Kemudian alur keluar masuk

		keuangan dicatat dimasing-masing keuangan unit usaha serta dipegang langsung oleh pengasuh
5	Apakah ada kendala dan hambatan dalam pembukuan keuangan?	Sejauh ini belum ada kendala dalam pembukuan, karena beberapa peraturan tentang pembayaran yang mengikat pada santri. Dalam pencapaian transparansi pembiayaan pondok pesantren Nurul Qarnain Sudah mencapai pada transparansi dalam biaya personal syahriyah yang dibebankan pada santri
6	Bagaimana proses yang dilakukan pada saat pelaporan pembiayaan?	Evaluasi yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain ini dilakukan untuk mengukur serta perbaikan dalam proses pelaksanaan program kegiatan serta menentukan titik awal suatu program berjalan sejauh mana kemajuan yang telah diperoleh. Saya menghadap pengasuh untuk menyampaikan laporan memang diminta 6 bulan sekali, sembari mengecek dan menyinkronkan buku indu yang dipegang oleh pengasuh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

TRANSKIP INTERVIEW
MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN
DI PONDOK PESANTREN NURUL QARNAIN
BALETBARU SUKOWONO JEMBER TAHUN 2023

Informan : 04
 Narasumber : Sugianto, S.Pd.I.
 Jabatan : Operator E-Maal Pondok Pesantren Nurul Qarnain
 Hari, tanggal : Kamis, 1 Februari 2024

No	Peneliti	Informan
1	Bagaimana proses pembiayaan yang dilaksanakan dengan sistem aplikasi?	Proses pengoperasian E-Maal ini hanya berfokus pada pembayaran santri, karena ini menjadi pokok sumber dana pesantren, maka harus tersistem. Selain mendapatkan dari pembayaran santri setiap bulan, dengan menggunakan sistem aplikasi ini tentunya pesantren mendapat keuntungan dari uang admin. Hal ini dapat menambah pendapat keuangan pesantren
2	Apakah perlu melakukan evaluasi pada operasi sistem aplikasi E-Maal?	Evaluasi pembiayaan pendidikan adalah proses, mengevaluasi, mengukur, menilai, dan membandingkan seberapa besar penerimaan dan pengeluaran pembiayaan pendidikan dapat dilaksanakan agar dapat diadakan perbaikan. Selaku operator E-Maal juga perlu mengevaluasi terakit system aplikasi yang menuntut terhadap pembelanjaan, hal ini kemudian juga dilaporkan serta dipresentasikan saat rapat pimpinan pesantren dan pengurus pesantren

NO : BPPS.3408/In.20/PP.00.9/12/2023
Lampiran : -
Perihal :Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.
Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

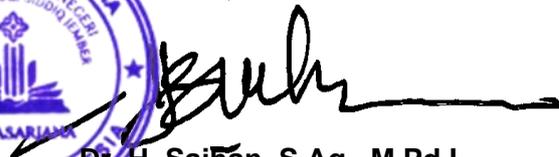
Nama : Muhammad Lutfi
NIM : 223206010015
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Jenjang : S2
Judul : Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember Tahun 2023
Pembimbing 1 : Dr. H. Zainuddin Alhaj Zaini, M.Pd.I.
Pembimbing 2 : Dr. Rusydi Baya`Gub, S.Ag, M.Pd.I
Waktu Penelitian: 3 bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jember, 18 Desember 2023

Direktur,
A.n. Direktur,
Wakil Direktur




Dr. H. Saifan, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197202172005011001



SURAT KETERANGAN

Nomor: 05/915/S/YPI.PPNQ/III/2024

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KH. Yazid Karimullah
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qarnain
Alamat : Jl. Imam Sukarto No. 60, Baletbaru Sukowono Jember

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Lutfi
TTL : Bondowoso, 14 Juni 1999
Alamat : Sumber Salam, Tenggarang, Bondowoso
NIM : 223206010015
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN KHAS Jember

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru, Sukowono, Jember dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/tesis yang berjudul **“Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember Tahun 2023”** pada tanggal 7 Januari – 22 Februari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya..

Jember, 23 Februari 2024

Pengasuh Pesantren Nurul Qarnain



KH. Yazid Karimullah

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN
DI PONDOK PESANTREN NURUL QARNAIN
BALETBARU SUKOWONO JEMBER TAHUN 2023**

NO	TANGGAL	KEGIATAN
1	4 Oktober 2023	Observasi Awal dan Wawancara kepada Bendahara Pondok Pesantren Nurul Qarnain
2	12 Januari 2023	Menemui Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qarnain sekaligus meminta izin penelitian
3	15 Januari 2024	Observasi tentang Perencanaan Pembiayaan Pondok Pesantren Nurul Qarnain
4	15 Januari 2024	Wawancara kepada Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qarnain
5	18 Januari 2024	Wawancara kepada Wakil Pengasuh Bidang Kepesantrenan Pondok Pesantren Nurul Qarnain
6	19 Januari 2024	Observasi tentang Pelaksanaan Manajemen Pembiayaan Pondok Pesantren Nurul Qarnain
7	20 Januari 2024	Wawancara kepada Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qarnain
8	20 Januari 2024	Observasi tentang Rapat Evaluasi Manajemen Pembiayaan Pondok Pesantren Nurul Qarnain
9	22 Januari 2024	Wawancara kepada Bendahara Pondok Pesantren Nurul Qarnain
10	1 Februari 2024	Wawancara kepada Pengelola Aplikasi E-Maal Pondok Pesantren Nurul Qarnain
11	23 Februari 2024	Permohonan surat keterangan selesai penelitian pada Pengurus Pondok Pesantren Nurul Qarnain

Jember, 23 Februari 2024

Pengasuh Pesantren Nurul Qarnain



KH. Yazid Karimullah

SURAT KETERANGAN
BEBAS TANGGUNGAN PLAGIASI

Nomor: B-PPS/1118/Un.22/PP.00.9/5/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas* terhadap naskah tesis

Nama	:	Muhammad Lutfi
NIM	:	223206010015
Prodi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	17 %	30 %
Bab II (Kajian Pustaka)	26 %	30 %
Bab III (Metode Penelitian)	29 %	30 %
Bab IV (Paparan Data)	6 %	15 %
Bab V (Pembahasan)	11 %	20 %
Bab VI (Penutup)	2 %	10 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 08 Mei 2024

an. Direktur,
Wakil Direktur



Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197202172005011001

*Menggunakan Aplikasi Turnitin

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-015/Un.20/U.3/032/4/2024

Dengan ini menyatakan bahwa abstrak Tesis berikut:

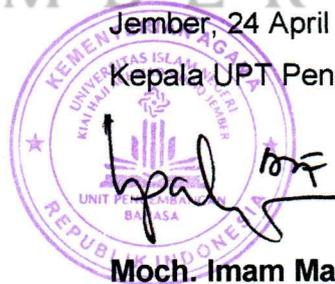
Nama Penulis : **Muhammad Lutfi**
Prodi : S2 - MPI
Judul (Bahasa Indonesia) : Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember Tahun 2023
Judul (Bahasa arab) : *إدارة التمويل التربوي في المعهد نور القرنين الإسلامي بالتبارو سوكونو جمبر للعام ٢٠٢٣. البحث العلمي*
Judul (Bahasa inggris) : ***Educational Financing Management at the Nurul Qarnain Baletbaru Islamic Boarding School Sukowono Jember in 2023***

Telah diperiksa dan disahkan oleh TIM UPT Pengembangan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 24 April 2024

Kepala UPT Pengembangan Bahasa,



Moch. Imam Machfudi

شهادة

No. Un.25/PP.009/APT/0031 / 3 /2024

يشهد الموقع أدناه بأن السيد/ة:

MUHAMMAD LUTFI

المولود/ة بتاريخ: 14 يونيو 1999

قد تابع/ت الاختبارات في اللغة العربية لغير الناطقين بها التي أجراها مركز اللغة بجامعة كياهي حاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية جيمبر وكانت الدرجات التي حصل/ت عليها كما يلي:

01	فهم المسموع
48	فهم القواعد والتراكيب
01	فهم المقروء والمفردات
00	مجموع الدرجات

رئيس مركز اللغة



H. Moch. Imam Machfudi, S.S., M.Pd., Ph.D
NIP. 197001262000031002

أعقد الاختبار بتاريخ:

3 مايو 2024

وتصبح هذه الشهادة إلى:

3 نوفمبر 2024



BLANKO REGISTRASI
MAGISTER (S2)

NAMA : Muhammad Lutfi
NIM : 223206010015
PRODI/KONSETRASI : MPI
KELAS : A
Program/S2/S3 : S2

BUKTI PEMBAYARAN PENDAFTARAN PMB REGISTRASI 27/2/23	BUKTI PEMBAYARAN REGISTRASI (DAFTAR ULANG) REGISTRASI 27/2/23	BUKTI PEMBAYARAN MATRIKULASI REGISTRASI 27/2/23
SEMESTER I SPP Rp. Tgl. REGISTRASI 27/2/23	SEMESTER II SPP Rp. Tgl. REGISTRASI 27/2/23	SEMESTER III SPP Rp. Tgl. REGISTRASI 8/23/18
SEMESTER IV SPP Rp. 5.000.000 Tgl. 2 Feb 2024 REGISTRASI	SEMESTER V SPP Rp. Tgl.	SEMESTER VI SPP Rp. Tgl.
SEMESTER VII SPP Rp. Tgl.	SEMESTER VIII SPP Rp. Tgl.	SEMINAR PROPOSAL Rp. Tgl. REGISTRASI 30/23
SEMINAR HASIL Rp. Tgl. 23-4-24 REGISTRASI	TESIS Rp. 1.600- Tgl. 7/5/24 REGISTRASI	WISUDA Rp. Tgl.

Catatan ;

1. Simpan copy semua bukti/slip pembayaran
2. Cetak dengan kertas Buffalo dan simpan KHS setiap semester
3. Pengajuan cuti maksimal 2x sebelum jadwal pembayaran SPP
4. Blanko registrasi ini hanya petugas akademik berhak mengisinya

Cetak dengan kertas *bufalo*



DOKUMENTASI



**Wawancara Kepada KH. Yazid Karimullah
Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qarnain**



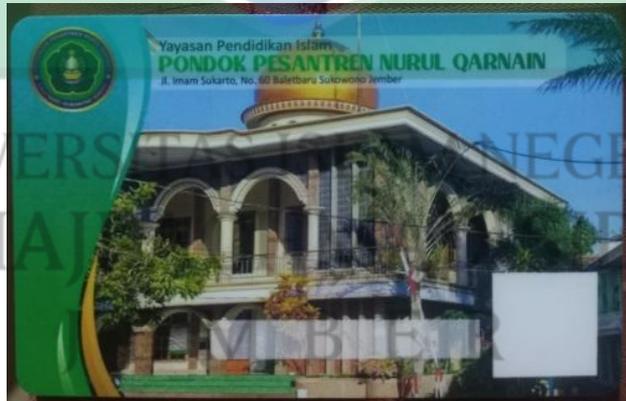
Dokumentasi Rapat Penyusunan RKAP



Usaha Mandiri/Koperasi milik Pesantren



Koperasi Khusus Kitab milik Pesantren



Kartu E-Maal tampak depan



Kartu E-Maal tampak belakang

RENCANA ANGGARAN BIAYA (RAB)

No.	Uraian Pekerjaan	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
I PEKERJAAN PERSIAPAN/PEMBERSIHAN LOKASI					
1	Pembersihan Lapangan & pasang bospwplak	1,00	Lu	Rp 2.000.000,00	Rp 2.000.000,00
II PEKERJAAN GALIAN DAN URUGAN					
1	Pek. Galian Pondasi Batu kali	8,00	m ³	Rp 53.200,00	Rp 425.600,00
2	Urugan Pasir bawah Pond. Batu Kali	11,00	m ³	Rp 192.000,00	Rp 2.112.000,00
3	Pas. Batu Kocongan / Anampeng	8,76	m ³	Rp 450.500,00	Rp 3.946.380,00
4	Pas. Pond Br. Kali Menerus	15,65	m ³	Rp 646.900,00	Rp 10.123.985,00
5	Urugan pasir bawah lantai	8,50	m ³	Rp 192.000,00	Rp 1.632.000,00
6	Urugan Sirtu	20,50	m ³	Rp 185.400,00	Rp 3.800.700,00
III PEKERJAAN LOKASI DAN BETON					
1	Rabat beton lantai ran garasi t=10 cm	1,00	m ²	Rp 713.000,00	Rp 713.000,00
2	Lantai Kerja t=5 cm	5,00	m ²	Rp 713.000,00	Rp 3.565.000,00
3	Beton Foot Plate 1,50 x 1,50 m	6,00	m ²	Rp 5.770.000,00	Rp 34.620.000,00
4	Beton Sloof 13x 20	5,07	m ³	Rp 5.770.000,00	Rp 29.230.820,00
5	Beton Sloof 15 x 30	1,07	m ³	Rp 5.770.000,00	Rp 6.150.820,00
6	Beton Kolom Praktek Uk 13x13	14,00	m ³	Rp 6.878.300,00	Rp 96.296.200,00
7	Beton Balok konvensional Uk 13/20	12,00	m ³	Rp 7.363.400,00	Rp 88.360.800,00
8	Beton Ring Balok 13/15 Cm	42,00	m ³	Rp 108.800,00	Rp 4.569.600,00
9	Ring Orwel 13/15 Cm	19,95	m ³	Rp 108.800,00	Rp 2.170.560,00
IV PEKERJAAN DINDING DAN PLESTERAN					
1	Pas Dinding Batu Merah	103,06	m ²	Rp 87.500,00	Rp 9.017.575,00
2	Pas. Dinding Batu Ringan	31,60	m ²	Rp 87.500,00	Rp 4.462.500,00
3	Pek. Plesteran	198,92	m ²	Rp 43.400,00	Rp 8.546.154,40
4	Acian Dinding	67,15	m ²	Rp 27.300,00	Rp 1.833.150,12
5	Beromangan	40,00	m	Rp 15.800,00	Rp 632.000,00
V PEKERJAAN ATAP DAN PLAFON					
1	Pas. Kuda-kuda 8/12 ky. Baru Klas. II	0,30	m ³	Rp 5.156.500,00	Rp 1.535.564,45
2	Pas. Papan Reser 2/20	12,00	m ²	Rp 81.700,00	Rp 980.400,00
3	Pas. Nok 8/12	0,12	m ³	Rp 5.695.900,00	Rp 656.167,68
4	Pas. Gording 8/12 Ky. Baru	0,23	m ³	Rp 5.695.900,00	Rp 1.312.335,36
5	Pas. Usuk & reng Ky. Baru	105,96	m ²	Rp 113.100,00	Rp 11.984.076,00
6	Pas. Genteng Ylangres	105,96	m ²	Rp 147.200,00	Rp 15.597.312,00
7	Pas. Genteng bobong sepihu	12,00	m ²	Rp 141.500,00	Rp 1.698.000,00
8	Pek. Lumpang	41,66	m ²	Rp 81.700,00	Rp 3.403.622,00
9	Pas. Rangka plafond + stremi Baru	87,66	m ²	Rp 74.200,00	Rp 6.504.372,00
VI PEKERJAAN KUSEN PINTU, JENDELA & KUNCI					
1	Pek. Kusen Pintu & Jendela Ky klas II	2,38	m ³	Rp 5.560.100,00	Rp 13.228.836,80
2	Pek. Daun Jendela Ky klas II	6,56	m ²	Rp 572.000,00	Rp 3.637.920,00
3	Pek. Daun Pintu panti	14,80	m ²	Rp 572.000,00	Rp 2.748.600,00
4	Kaca 5 mm bening	13,49	m ²	Rp 90.500,00	Rp 1.220.845,00

Rencana Kegiatan Anggaran Pondok Pesantren



Kegiatan Rapat Koordinasi Pengasuh bersama Pengurus Pesantren

RIWAYAT HIDUP



Muhammad Lutfi dilahirkan di Bondowoso, Jawa Timur tanggal 14 Juni 1999, anak pertama dari dua bersaudara, pasangan Bapak Umar dan Ibu Yusmiyati. Alamat: Sumber Salam Tenggarang Bondowoso Jawa Timur, HP. 0822 4178 3374, e-mail: lutfilayee12@gmail.com. Pendidikan dasar ditempuh di SDN 01 Sumber Salam kemudian lanjut menempuh pendidikan di Pondok Pesantren. MTs dan MA telah ditempuh di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember. Tamat SD tahun 2011, MTs tahun 2014 dan MA pada tahun 2017.

Kemudian peneliti melanjutkan jenjang Sarjana (S1) di Sekolah Tinggi Agama Islam At-taqwa Bondowoso pada tahun 2017 dan lulus 2021, kemudian melanjutkan jenjang Magister (S2) di Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.

Semasa mahasiswa, ia aktif dalam organisasi kemahasiswaan, mulai dari HMPS MPI kemudian dipercaya sebagai Ketua Badan Legislatif Mahasiswa STAI At-taqwa Bondowoso (2020-2021). Selain organisasi intra kampus, peneliti juga aktif di organisasi ekstra kampus, yaitu Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia dan pernah menjabat di Wakil Ketua bidang kaderisasi PMII Cabang Kabupaten Bondowoso Tahun 2022-2023.